

**EVALUASI PROGRAM REMEDIAL MATA PELAJARAN
MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL *COUNTENANCE* DI
MTS NEGERI 2 SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh:
FADHILA RAHMA TSANIYAH
NIM. D74217041



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

JULI 2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadhila Rahma Tsaniyah

NIM : D74217041

Jurusan/Prodi : PMIPA/Pendidikan Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Surabaya, 5 Juli 2022



Fadhila Rahma Tsaniyah

NIM. D74217041

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Fadhila Rahma Tsaniyah

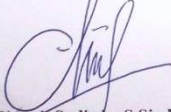
NIM : D74217041

Judul : Evaluasi Program Remedial Mata Pelajaran Matematika Menggunakan
Model *Countenance* di MTs Negeri 2 Surabaya

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

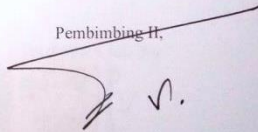
Surabaya, 5 Juli 2022

Pembimbing I,



Lisanul Uswah Sadieqa, S.Si., M.Pd.
NIP. 198309262006042002

Pembimbing II,



Prof. Dr. Kusneri, M.Pd.
NIP. 197206071997031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Fadhila Rahma Tsaniyah telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 18 Agustus 2022
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan

Dr. Muhammad Thohir, M.Ag., M.Pd.
NIP. 197407281998031001

Tim Penguji
Penguji I.

Dr. Siti Lailiyah, M.Si.
NIP. 198409282009122007

Penguji II.

Dr. Suparto, M.Pd.I.
NIP. 196904021995031002

Penguji III.

Lisamul Uswah Sadieda, S.Si., M.Pd.
NIP. 198309262006042002

Penguji IV.

Prof. Dr. Kusaeri, M.Pd.
NIP. 197206071997031001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uisu.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FADHILA RAHMA TSANIYAH
NIM : 07A217091
Fakultas/Jurusan : FTK / PMT
E-mail address : tsaniyahfadhila@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

EVALUASI PROGRAM REMEDIAL MATA PELAJARAN MATEMATIKA

MENGUNAKAN MODEL CONTENTANCE DI MTS NIGERI 2 SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 September 2022

Penulis

(FADHILA RAHMA T.)

nama terang dan tanda tangan

EVALUASI PROGRAM REMEDIAL MATA PELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL *COUNTENANCE* DI MTs NEGERI 2 SURABAYA

Oleh:

Fadhila Rahma Tsaniyah

ABSTRAK

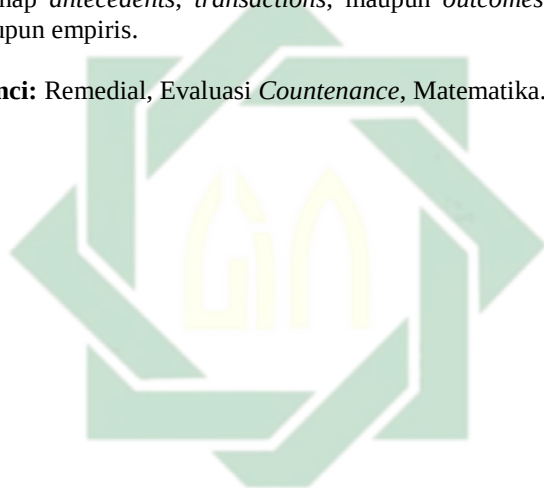
Pentingnya dilakukan evaluasi terhadap program remedial adalah untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program remedial, sehingga dapat ditentukan pembenahan, perbaikan, dan kebijakan lanjutan pada pelaksanaan program remedial di masa berikutnya. Model evaluasi yang dipilih ialah model *countenance* karena mampu mendeskripsikan program secara detail, baik dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, maupun tahap hasil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan (*antecedents*), pelaksanaan (*transactions*), dan hasil (*outcomes*), serta kesesuaian antara *antecedents*, *transactions*, dan *outcomes* dari program remedial mata pelajaran matematika di MTs Negeri 2 Surabaya baik secara logis maupun empiris.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian yang diambil adalah WAKA kurikulum, guru mata pelajaran matematika kelas IX-I, serta peserta didik kelas IX-I yang mengikuti evaluasi program remedial. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan 4 teknik, yaitu: 1) dokumentasi untuk mengetahui data *antecedents*, *transactions*, dan *outcomes*, 2) wawancara untuk mengetahui data *antecedents* dan *outcomes*, 3) observasi untuk mengetahui data *transactions* dan 4) angket untuk mengetahui data *transactions*. Setelah diperoleh data penelitian, dilakukan analisis data yang disesuaikan dengan langkah-langkah evaluasi model *countenance*, yaitu pengumpulan data, analisis data secara *contingency* dan *congruence*, serta penilaian (*judgements*).

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan bahwa perencanaan (*antecedents*) dari program remedial mata pelajaran matematika di MTs Negeri 2 Surabaya telah terdapat juknis penyusunan program remedial; silabus dan RPP tersusun dengan baik dan sangat baik, namun RPP tidak menerapkan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi kepada peserta didik; serta penyusunan RPP program remedial yang tidak memuat komponen inti. Pelaksanaan

(*transactions*) dari program remedial mata pelajaran matematika di MTs Negeri 2 Surabaya kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cukup baik; pemilihan metode pembelajaran remedial dilakukan dan diberikan dengan sangat baik; kisi-kisi dan instrumen penilaian telah disusun dengan sangat baik; serta aktivitas peserta didik dinilai baik dan peserta didik menilai program remedial telah terlaksana dengan baik. Hasil (*outcomes*) dari program remedial mata pelajaran matematika di MTs Negeri 2 Surabaya menunjukkan bahwa 100% peserta didik mengalami peningkatan nilai, namun 13% peserta didik masih belum mencapai KKM. Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian antara tahap *antecedents*, *transactions*, maupun *outcomes* baik secara logis ataupun empiris.

Kata kunci: Remedial, Evaluasi *Countenance*, Matematika.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR BAGAN.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Batasan Penelitian	12
F. Definisi Operasional	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Konsep Evaluasi Program dan Model-model Evaluasi	16
B. Model Evaluasi <i>Countenance</i>	27
C. Program Remedial	32
D. Pembelajaran Matematika.....	38
E. Implementasi Model Evaluasi <i>Countenance</i> pada Program Remedial Mata Pelajaran Matematika	42
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Jenis Penelitian	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	56
C. Subjek Penelitian	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Instrumen Penelitian	61
F. Keabsahan Data	64
G. Teknik Analisis Data	65
H. Prosedur Penelitian	74
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	77
A. Deskripsi Data	77
1. Tahap Perencanaan (<i>Antecedents</i>)	77
2. Tahap Pelaksanaan (<i>Transactions</i>)	91
3. Tahap Hasil (<i>Outcomes</i>)	110
B. Analisis Data.....	119
1. Tahap Perencanaan (<i>Antecedents</i>)	119

2. Tahap Pelaksanaan (<i>Transactions</i>)	124
3. Tahap Hasil (<i>Outcomes</i>)	135
4. Analisis <i>Contingency</i>	138
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	147
A. Perencanaan (<i>Antecedents</i>) Program Remedial Mata Pelajaran Matematika di MTs Negeri 2 Surabaya	148
B. Pelaksanaan (<i>Transactions</i>) Program Remedial Mata Pelajaran Matematika di MTs Negeri 2 Surabaya	151
C. Hasil (<i>Outcomes</i>) Program Remedial Mata Pelajaran Matematika di MTs Negeri 2 Surabaya	160
D. Kesesuaian antara <i>Antecedents</i> , <i>Transactions</i> , dan <i>Outcomes</i> dari Program Remedial Mata Pelajaran Matematika di MTs Negeri 2 Surabaya secara Logis dan Empiris.....	164
BAB VI PENUTUP	169
A. Simpulan.....	169
B. Saran	170
DAFTAR PUSTAKA	172

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Indikator Program Remedial Sesuai Model <i>Countenance</i>	46
Tabel 2.2	Standar Penyusunan Silabus	48
Tabel 2.3	Standar Penyusunan RPP	48
Tabel 2.4	Standar Pelaksanaan Pembelajaran dalam Program Remedial	50
Tabel 2.5	Standar Penerapan Metode Pembelajaran Remedial..	51
Tabel 2.6	Standar Penyusunan Kisi-Kisi Penilaian.....	53
Tabel 2.7	Standar Penyusunan Instrumen Penilaian	53
Tabel 3.1	Jadwal Pelaksanaan Penelitian	57
Tabel 3.2	Kode Subjek Penelitian.....	58
Tabel 3.3	Jawaban Tiap Item Skala <i>Likert</i>	62
Tabel 3.4	Lembar Penilaian Kelengkapan Dokumen Program Remedial	63
Tabel 3.5	Kategori Skala Interval	65
Tabel 3.6	Konversi Skor Jawaban Pernyataan Positif.....	69
Tabel 3.7	Konversi Skor Jawaban Pernyataan Negatif	69
Tabel 3.8	Daftar Validator Instrumen Penelitian	73
Tabel 4.1	Lembar Dokumentasi Silabus	88
Tabel 4.2	Lembar Dokumentasi RPP	89
Tabel 4.3	Pelaksanaan Pembelajaran dalam Program Remedial.	98
Tabel 4.4	Aktivitas Peserta Didik	106

Tabel 4.5	Respon Peserta Didik	107
Tabel 4.6	Daftar Nilai Penilaian Harian 1	112
Tabel 4.7	Daftar Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Dilakukan Program Remedial	115
Tabel 4.8	Daftar Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum dan Setelah Dilakukan Program Remedial	117
Tabel 4.9	Hasil Penilaian Dokumentasi Penyusunan Perangkat Pembelajaran	122
Tabel 4.10	<i>Countenance Matrix Tahap Antecedents</i>	123
Tabel 4.11	Hasil Penilaian Dokumentasi Mengenai Tes Ulang	128
Tabel 4.12	Hasil Observasi Perilaku Peserta Didik	129
Tabel 4.13	Konversi Respon Peserta Didik	130
Tabel 4.14	<i>Countenance Matrix Tahap Transactions</i>	133
Tabel 4.15	<i>Countenance Matrix Tahap Outcomes</i>	137

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Desain Penelitian Evaluasi Model <i>Countenance</i>	28
Gambar 4.1 Juknis Program Remedial.....	80
Gambar 4.2 Silabus	87
Gambar 4.3 Instrumen Penilaian dalam Program Remedial	104



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Proses Analisis Data pada Matriks <i>Description</i>	31
Bagan 2.2 Skema Prosedur Pelaksanaan Program Remedial	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A (Instrumen Penelitian)

1. Lembar Observasi	180
2. Pedoman Wawancara	183
3. Lembar Angket	187
4. Lembar Penilaian Dokumentasi	190

Lampiran B (Lembar Validasi)

1. Validator 1	195
2. Validator 2	203
3. Validator 3	211

Lampiran C (Hasil Penelitian)

1. RPP	219
2. RPP Program Remedial	246
3. Kisi-kisi Penilaian	248
4. Lembar Observasi	249
5. Lembar Angket	251
6. Lembar Penilaian Dokumentasi	266

Lampiran D (Surat dan Lain-lain)

1. Surat Tugas	268
2. Surat Izin Penelitian	269

3. Biodata Penulis	270
--------------------------	-----



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia saat ini menerapkan kurikulum merdeka yang berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta potensi peserta didik.¹ Meskipun demikian, sekolah diberi kebebasan untuk memilih kurikulum yang akan digunakan sesuai dengan kesiapan masing-masing sekolah, seperti kurikulum 2013 secara penuh, kurikulum darurat, ataupun kurikulum merdeka. Saat ini, sedikitnya ada 2.500 sekolah atau 31,5% sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka, sehingga terdapat sekitar 68,5% sekolah menggunakan kurikulum darurat dan kurikulum 2013.² Dalam kurikulum 2013, proses pembelajaran diterapkan menggunakan pendekatan saintifik karena mampu meningkatkan kreativitas peserta didik.³ Pendekatan saintifik oleh peserta didik dilakukan dengan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, serta mengomunikasikan hasil pekerjaannya. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat berpikir ilmiah sehingga mampu mendukung kreativitas dalam proses pembelajaran.

Agar peserta didik berperilaku kreatif, maka guru dapat memberikan tugas yang tidak hanya memiliki satu

¹ Puskurjar, "Kurikulum Merdeka." *Sistem Informasi Kurikulum Nasional Pusat*

² Nita Oktifa, "Mengenal Lebih Dekat Kurikulum Merdeka Belajar." *Aku Pintar*, diakses dari <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/kurikulum-merdeka-belajar>, pada tanggal 12 Juni 2022.

³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kemdikbud, *Press Workshop: Implementasi Kurikulum 2013* (Bekasi: Kemdikbud, 2014), 61.

jawaban benar, mentolerir jawaban peserta didik yang nyeleneh (tidak biasa), tidak menekankan pada hasil tetapi juga proses. Guru juga berusaha untuk memberanikan peserta didik dalam mencoba dan menentukan sendiri informasi yang kurang jelas dan kurang lengkap, serta memberikan keseimbangan antara kegiatan terstruktur dan spontan atau ekspresif.⁴ Adanya proses pembelajaran maka akan didapat informasi mengenai pencapaian hasil belajar peserta didik. Sehingga untuk mengetahuinya, maka perlu dilakukan sebuah proses penilaian.

Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur hasil belajar yang telah dicapai peserta didik.⁵ Dalam melakukan penilaian belajar peserta didik, guru dapat menggunakan cara dan prosedur penilaian untuk memperoleh bukti hasil belajar peserta didik melalui teknik penilaian yang bervariasi berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, baik melalui teknik penilaian tertulis, penilaian kinerja atau unjuk kerja, maupun teknik lainnya.⁶ Oleh karena itu, guru dapat melakukan penilaian sesuai dengan proses penilaian yang telah ditetapkan dalam kurikulum 2013.

Proses penilaian tersebut ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kemdikbud, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Kemdikbud, 2014), 47.

⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat, Kemendikbud, *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Kemendikbud, 2017), 7.

⁶ Herman Yosep Sunu Endrayanto - Yustiana Wahyu Harumurti, *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah* (Yogyakarta: Kanisius, 2014), 18.

Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pasal 1 yang berbunyi, “Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”⁷ Guru harus merumuskan sejumlah indikator sebagai acuan penilaian untuk mengetahui ketercapaian KD sebagai kompetensi minimal yang harus dicapai peserta didik.⁸ Tak hanya itu, guru beserta sekolah juga harus menentukan kriteria untuk memutuskan seorang peserta didik sudah mencapai KKM ataukah belum. Jadi, sangat penting dalam proses penilaian untuk menentukan KKM yang sesuai dengan standar penilaian pendidikan.

KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimal merupakan kriteria ketuntasan belajar yang telah ditentukan oleh kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan.⁹ Terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam merumuskan KKM serta beberapa prosedur dalam menentukan KKM pada suatu mata pelajaran. Setelah KKM ditentukan, hasil belajar peserta didik dapat dievaluasi ketuntasannya. Bagi peserta didik yang telah

⁷ Badan Standar Nasional Pendidikan, “Permendikbud No 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.” *BSNP*, diakses dari <https://bsnp-indonesia.org/standar-penilaian-pendidikan/>, pada tanggal 27 Desember 2020.

⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat, Op. Cit., hal 9.

⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat, Op. Cit., hal 15.

mencapai KKM dapat dinyatakan tuntas sedangkan yang belum berarti belum tuntas.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum mencapai KKM. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih terhadap peserta didik kelas XI pada materi matriks tentang menentukan determinan dan invers yang menunjukkan bahwa berdasarkan data hasil Ulangan Harian (UH), sebanyak 75% peserta didik masih mendapatkan hasil belajar di bawah KKM.¹⁰ Penelitian serupa juga dilakukan oleh Timutius dkk yang menyatakan bahwa 71% peserta didik tidak menguasai soal kemampuan pemecahan masalah matematik, dengan nilai tertinggi 13 dan nilai terendah 1 dari nilai maksimal 20.¹¹ Karena beberapa peserta didik tersebut memperoleh nilai di bawah KKM, maka guru perlu melakukan sebuah upaya untuk membantu peserta didik mencapai KKM. Upaya tersebut berupa melaksanakan program remedial.

Program remedial adalah program pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM dalam satu KD tertentu.¹² Dengan dilaksanakannya program remedial, diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan

¹⁰ Ranti Kurniasih, "Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematika dengan Penerapan Strategi *Reciprocal Teaching*", *AlphaMath: Journal of Mathematics Education*, 3: 1, (Mei, 2017), 51.

¹¹ Febrianingsih Timutius, dkk., "Analisis Kesalahan Siswa Kelas IX-G di SMP Negeri 3 Cimahi dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematik pada Materi Lingkaran", *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1: 3, (Mei, 2018), 310.

¹² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat, Op. Cit., hal 24.

belajar dapat ditolong.¹³ Program remedial bertujuan agar peserta didik dengan bantuan dari guru dapat memahami serta mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi serta memperbaiki sendiri cara belajar dan sikap belajarnya sehingga dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal.¹⁴ Program remedial dikembangkan untuk memperkuat pemahaman peserta didik, memperbaiki kesalahpahaman peserta didik mengenai suatu materi, melengkapi pemahaman peserta didik yang telah didapat, serta guru dapat terus memantau perkembangan peserta didik.¹⁵ Oleh karena itu, setelah dilaksanakan program remedial bagi peserta didik yang belum tuntas, peserta didik diharapkan mampu menguasai KD tersebut dan mencapai tujuan pembelajaran, serta memenuhi syarat ketuntasan peserta didik.

Program remedial dapat dilaksanakan melalui beberapa cara antara lain dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik secara individu, secara kelompok, pembelajaran ulang oleh guru, maupun oleh teman. Pemilihan cara yang dilakukan guru dalam melaksanakan program remedial bergantung pada kesulitan yang dialami peserta didik. Dalam hal ini guru juga dapat menerapkan berbagai metode sesuai dengan sifat, jenis, dan latar belakang kesulitan belajar

¹³ Warji Reksohutomo, "Peranan Program Remedial dalam Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Belajar", doi : 10.21831/cp.v1i1.7460, (1984), 75.

¹⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat, Op. Cit., hal 25.

¹⁵ Joshua Idar – Uri Ganiel, "Learning Difficulties in High School Physics: Development of A Remedial Teaching Method and Assessment of Its Impact on Achievement", *Journal of Research in Science Teaching*, 22: 2, (February, 1985), 127.

peserta didik, sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang dirasa sulit.

Terdapat beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa program remedial mampu secara efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Slamet yang menyebutkan bahwa penerapan program remedial dapat meningkatkan hasil belajar atau ketuntasan belajar peserta didik pada materi FPB dan KPK.¹⁶ Penelitian serupa juga dilakukan oleh Saputra dkk yang menjelaskan bahwa beberapa peserta didik mengalami kesulitan untuk melakukan operasi bentuk aljabar, menentukan invers fungsi, serta mengenal notasi fungsi sehingga diberlakukan program remedial untuk mengatasi kesulitan tersebut, dan didapat hasil penelitian bahwa penerapan program remedial secara efektif dapat menyembuhkan 10 dari 12 peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar matematika.¹⁷ Dalam pembelajaran matematika, peserta didik harus diberi penguatan berupa pemberian tugas agar selalu mengingat materi yang diperoleh. Pemberian tugas dapat berupa *closed task* maupun *open task*. Dengan diberikannya *closed task* dan *open task*, mampu mendorong munculnya penalaran imitatif dan kreatif peserta

¹⁶ Slamet, "Pembelajaran Remedial untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas VI SDN Genengan 2 pada Pembelajaran Matematika FPB dan KPK)", *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya, dan Sosial*, 2: 1, (Juli, 2015), 116.

¹⁷ Avika Dias Saputra – Suhito Suhito, "Keefektifan *Adaptive Remedial Teaching Strategy* Berlatar Pembelajaran Aktif dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Jurusan IPS", *Unnes Journal of Mathematics Education*, 4: 1, (Maret, 2015), 9.

didik pada saat menyelesaikan permasalahan matematika.¹⁸ Sebab, matematika diajarkan pada peserta didik dengan tidak hanya menghafal rumus, namun juga memahami konsep matematika dari yang sederhana hingga kompleks, sehingga peserta didik mampu menalar dan memecahkan permasalahan matematika dengan baik.

Berdasarkan penelitian di atas, maka perlu diketahui keberhasilan pelaksanaan program remedial. Untuk mengetahui program remedial yang dilakukan dapat memberi dampak yang baik bagi peserta didik, maka perlu diadakan evaluasi. Evaluasi dilaksanakan untuk dapat melakukan sebuah pembenahan dan perbaikan terhadap kendala yang terjadi, serta untuk menentukan kebijakan penyelenggaraan program remedial di mata pelajaran matematika pada masa berikutnya.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi program remedial. Seperti penelitian yang dilakukan Rosdiana di SMA Negeri 1 Donri-Donri, Watasoppeng, yakni mengevaluasi program pembelajaran remedial pada pembelajaran ekonomi, yang menyebutkan bahwa belum ada kejelasan mengenai penyelenggaraan program remedial di SMA tersebut, sehingga belum diketahui apakah program remedial yang terlaksana sudah efektif dan

¹⁸ Kusaeri, Yuni Arrifadah, Anni Mujahidad Dina, "Bagaimana Bentuk Tugas Matematika yang Mampu Mendorong Munculnya Penalaran Imitatif dan Kreatif?", *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10: 4, (Desember, 2021), 2156.

apakah berdampak baik bagi peserta didik.¹⁹ Penelitian lain yang dilakukan oleh Ishmah dkk di SMA Negeri 1 Pontianak, yakni mengevaluasi program remedial berbasis Kurikulum 2013 pada pembelajaran fisika, yang menyebutkan bahwa program remedial di sekolah tersebut terdapat di RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) dan Promes (Program Semester) yang telah disusun oleh setiap guru fisika, namun belum terlaksana sesuai dengan tahapan yang terdapat di petunjuk teknis.²⁰ Sedangkan pada penelitian ini, dilakukan evaluasi program remedial terhadap mata pelajaran matematika.

Dalam mengevaluasi sebuah program, dibutuhkan sebuah model evaluasi. Berbagai model tersebut disebutkan oleh Arikunto antara lain *Goal Oriented Evaluation Model* yang dikembangkan oleh Tyler; *Goal Free Evaluation Model* yang dikembangkan oleh Scriven; *Formative-Summative Evaluation Model* yang dikembangkan oleh Michael Scriven; *Countenance Evaluation Model* yang dikembangkan oleh Robert Stake; *Responsive Evaluation Model* yang dikembangkan oleh Robert Stake; *CSE-UCLA Evaluation Model* yang menekankan pada “kapan” evaluasi dilakukan; *CIPP Evaluation Model* yang dikembangkan oleh Stufflebeam

¹⁹ Rosdiana, “Evaluasi Program Pembelajaran Remedial pada Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Donri Donri”, *PEP Educational Assessment*, 1: 1, (September, 2017), 51.

²⁰ Syarifah Amalia Ishmah, Haratua Tiur Maria Silitonga, Syukran Syukran Mursyid, “Evaluasi Program Remedi Berbasis Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Fisika Menggunakan Model Countenance Stake”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9: 8, (Agustus 2020), 10.

yang menggolongkan pendidikan atas 4 dimensi yakni *context*, *input*, *process*, dan *product*; serta *Discrepancy Model* yang dikembangkan oleh Provus. Berdasarkan beberapa model evaluasi di atas, peneliti akan melakukan evaluasi terhadap program remedial pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan model evaluasi *countenance*. Pemilihan model tersebut disebabkan karena model *countenance* ini mampu mendeskripsikan program secara detail untuk diketahui ketercapaiannya secara menyeluruh, dengan tidak hanya terfokus pada perubahan capaian program peserta didik. Oleh karena itu, peneliti termotivasi melakukan penelitian mengenai **“Evaluasi Program Remedial Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Model Countenance di MTs Negeri 2 Surabaya.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Bagaimanakah perencanaan (*antecedents*) dari program remedial mata pelajaran matematika di MTs Negeri 2 Surabaya?
2. Bagaimanakah pelaksanaan (*transactions*) dari program remedial mata pelajaran matematika di MTs Negeri 2 Surabaya?
3. Bagaimanakah hasil (*outcomes*) dari program remedial mata pelajaran matematika di MTs Negeri 2 Surabaya?

4. Apakah terdapat kesesuaian antara *antecedents*, *transactions*, dan *outcomes* dari program remedial mata pelajaran matematika di MTs Negeri 2 Surabaya baik secara logis maupun empiris?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan peneliti di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai antara lain:

1. Mendeskripsikan perencanaan (*antecedents*) dari program remedial mata pelajaran matematika di MTs Negeri 2 Surabaya.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan (*transactions*) dari program remedial mata pelajaran matematika di MTs Negeri 2 Surabaya.
3. Mendeskripsikan hasil (*outcomes*) dari program remedial mata pelajaran matematika kelas Negeri 2 Surabaya.
4. Mengetahui kesesuaian antara *antecedents*, *transactions*, dan *outcomes* dari program remedial mata pelajaran matematika di MTs Negeri 2 Surabaya baik secara logis maupun empiris.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini antara lain

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat memperjelas konsepsi tentang program remedial pada mata pelajaran matematika.
 - b. Memperkaya referensi teoretis mengenai penerapan model evaluasi *countenance*.
 - c. Sebagai pembanding bagi penelitian relevan serta penelitian lanjutan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana selanjutnya dalam melaksanakan program remedial mata pelajaran matematika.
 - b. Mengidentifikasi faktor gagal maupun sukses dalam keterlaksanaan program remedial mata pelajaran matematika.
 - c. Dapat mencari solusi atau tindak lanjut untuk meningkatkan ketercapaian tujuan program remedial mata pelajaran matematika.
 - d. Menjadi model program remedial mata pelajaran matematika atau mata pelajaran lainnya.

E. Batasan Penelitian

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Jenis evaluasi pada penelitian ini adalah evaluasi program pembelajaran.
2. Penelitian ini menggunakan model evaluasi *countenance* yang menekankan pada dua aktivitas utama yakni deskripsi (*descriptions*) serta pertimbangan (*judgements*), serta membedakan pada tiga tahapan antara lain perencanaan (*antecedents*), pelaksanaan (*transactions*), dan hasil (*outcomes*).
3. Program yang dievaluasi adalah program remedial yang dilaksanakan pada mata pelajaran matematika.
4. KD yang dibahas dalam penelitian ini adalah KD 3.7 tentang membuat generalisasi luas permukaan dan volume berbagai bangun ruang sisi lengkung (tabung, kerucut, dan bola) kelas IX SMP/MTs.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi mengenai istilah yang terdapat pada penelitian evaluasi ini, maka didefinisikan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Evaluasi adalah sebuah proses yang dilakukan setelah suatu tujuan kegiatan tercapai dengan cara memperoleh, mengoleksi, serta menganalisis informasi, kemudian dibandingkan dengan suatu norma atau kriteria tertentu

sehingga dapat diambil kesimpulan guna menentukan langkah berikutnya.

2. Program merupakan sebuah rancangan terorganisir untuk mencapai tujuan tertentu.
3. Evaluasi program adalah sebuah proses dalam mendeskripsikan dan menilai program yang telah terlaksana dengan menggunakan kriteria tertentu guna dirumuskan keputusan dan kebijakan yang lebih baik.
4. Remedial merupakan salah satu bentuk pembelajaran pada peserta didik yang belum mencapai KKM dengan diberikan sebuah perlakuan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dapat tercapai dengan maksimal.
5. Program remedial merupakan sebuah rancangan terorganisir dalam suatu kegiatan pembelajaran terhadap peserta didik yang belum mencapai KKM dengan diberikan sebuah perlakuan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dapat tercapai dengan maksimal.
6. Pembelajaran ialah suatu proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik guna memperoleh ilmu dan pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan sikap agar dapat belajar dengan baik.
7. Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik mengenai ilmu matematika yang mempelajari tentang bilangan dan

kalkulasi, penalaran logik, fakta-fakta kuantitatif, serta masalah ruang dan bentuk.

8. *Antecedents* merupakan perencanaan guru dan kepala sekolah dalam menyusun kegiatan program remedial. Indikator yang dievaluasi pada tahap ini antara lain adanya pedoman program remedial, adanya ketentuan sekolah mengenai pengelolaan program remedial (metode, jadwal pelaksanaan, dan jenis penilaian yang akan digunakan), dan tersusunnya program remedial pada perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus.
9. *Transactions* merupakan tahap penerapan atas desain perencanaan mengenai program remedial berupa aktivitas dan respon peserta didik dalam melaksanakan kegiatan program remedial, serta kegiatan guru dalam melaksanakan program remedial. Indikator yang dievaluasi pada tahap ini antara lain pelaksanaan pembelajaran dalam program remedial, penerapan metode pembelajaran remedial, tes ulang, serta aktivitas dan respon peserta didik.
10. *Outcomes* merupakan tahap setelah program remedial telah terlaksana dengan didapatkan hasil belajar peserta didik dalam bentuk nilai. Indikator yang dievaluasi pada tahap ini adalah daftar nilai peserta didik sebelum dilakukan program remedial, hasil dari program remedial peserta didik yang telah terlaksana, serta adanya perubahan hasil belajar peserta didik.

11. Kesesuaian logis merupakan hasil dari perbandingan dan pertimbangan antara tahapan *antecedents*, *transactions*, dan *outcomes* mengenai program remedial yang direncanakan oleh guru dan kepala sekolah (*intens*).
12. Kesesuaian empiris merupakan hasil dari perbandingan dan pertimbangan antara tahapan *antecedents*, *transactions*, dan *outcomes* mengenai program remedial yang terlaksana (*observations*).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Evaluasi Program dan Model-model Evaluasi

1. Evaluasi

Menurut KBBI, evaluasi berarti penilaian.²¹ Evaluasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi yang digunakan sebagai dasar untuk membuat sebuah keputusan, menyusun suatu kebijakan, maupun menyusun program selanjutnya.²² Sedangkan Suranto menjelaskan bahwa evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam melaksanakan kegiatan atau program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas, kinerja, maupun produktivitas suatu lembaga.²³ Sehingga, dengan dilakukannya sebuah evaluasi, akan diperoleh informasi mengenai keterlaksanaan kegiatan yang selanjutnya digunakan sebagai pertimbangan untuk menentukan langkah berikutnya.

Evaluasi ialah suatu proses pemberian makna, arti, nilai, atau kualitas terhadap sebuah objek yang dievaluasi atau penyusunan suatu keputusan mengenai suatu objek

²¹ KBBI, "Evaluasi." *KBBI Online*, diakses dari <https://kbbi.web.id/evaluasi>, pada tanggal 10 Februari 2021.

²² Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 7.

²³ Suranto, *Perencanaan dan Evaluasi Program Komunikasi*, (Yogyakarta: Pena Pressindo, 2019), 83.

berdasarkan asesmen.²⁴ Sehingga, sebuah kegiatan bersifat evaluatif bila interpretasi terhadap hasil penilaian disandarkan pada suatu norma atau kriteria tertentu.²⁵ Evaluasi tidak sekedar menilai suatu hal secara spontan, melainkan secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas.²⁶ Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai pengertian evaluasi di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah sebuah proses yang dilakukan setelah suatu tujuan kegiatan tercapai dengan cara memperoleh, mengoleksi, serta menganalisis informasi, kemudian dibandingkan dengan suatu norma atau kriteria tertentu sehingga dapat diambil kesimpulan guna menentukan langkah berikutnya.

2. Evaluasi Program

Menurut Yusuf, program berarti perancangan kegiatan secara baik dan benar terkait dengan bagaimana melaksanakan maupun bagaimana menilai sebuah kegiatan.²⁷ Sedangkan menurut KBBI, program adalah asas dan usaha yang akan dijalankan.²⁸ Program dapat diartikan sebagai suatu rangkaian aktivitas yang bertujuan

²⁴ A. Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2015), 21.

²⁵ Kusaeri, *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 18.

²⁶ Moh Fachri, "Urgensi Evaluasi Pembelajaran dalam Pendidikan", *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2: 1, (Maret, 2018), 66.

²⁷ A. Muri Yusuf, *Op. Cit.*, hal 144.

²⁸ KBBI, "Program." *KBBI Online*, diakses dari <https://kbbi.web.id/program>, pada tanggal 16 Januari 2021.

untuk mencapai tujuan.²⁹ Amat Jaedun menjelaskan bahwa definisi dari program adalah sebuah realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan yang berlangsung dalam waktu relatif lama dan berkesinambungan serta terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.³⁰ Dapat disimpulkan bahwa program merupakan sebuah rancangan terorganisir untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Royse dkk, evaluasi program berarti sebuah bentuk penilaian dengan menggunakan metode penelitian yang valid dan reliabel dengan melakukan pengkajian proses dan hasil dari suatu organisasi guna memenuhi beberapa kebutuhan.³¹ Definisi lain menyimpulkan bahwa evaluasi program merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis sebagai upaya untuk mengetahui keberhasilan dan keterlaksanaan sebuah program guna diambil keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya.³² Sehingga menurut peneliti, evaluasi program adalah sebuah proses dalam mendeskripsikan dan menilai program yang telah terlaksana dengan menggunakan kriteria tertentu guna dirumuskan keputusan dan kebijakan yang lebih baik.

²⁹ David Royse., Bruce A. Thyer., Deborah K. Padgett., *Program Evaluation: An Introduction*, (Wadsworth: Cengage Learning, 2010), 5.

³⁰ Amat Jaedun, “*Metode Penelitian Evaluasi Program*” (Makalah disampaikan pada Pelatihan Metode Penelitian Evaluasi Kebijakan dan Evaluasi Program Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2010), 5.

³¹ David Royse., Bruce A. Thyer., Deborah K. Padgett., Op. Cit., hal 12.

³² Arif Lukman, Tesis: “*Evaluasi Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi di Universitas Negeri Jakarta*” (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2018), 21.

Terdapat beberapa tujuan dilakukannya evaluasi program menurut Yusuf, antara lain :³³

- a. Memantau pelaksanaan program;
- b. Memperbaiki rencana program;
- c. Menyempurnakan sistem penyampaian;
- d. Meningkatkan program;
- e. Membantu pemangku kebijakan dalam mengambil keputusan tentang program, dengan alternatif :
 - 1) Menghentikan program, bila suatu program tidak bermanfaat atau tidak dapat terlaksana sesuai yang diharapkan.
 - 2) Melanjutkan program, bila pelaksanaannya berjalan sesuai harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.
 - 3) Memperbaiki program, bila terdapat bagian yang kurang sesuai dengan harapan.

3. Model Evaluasi Program

Dalam melaksanakan sebuah evaluasi, perlu mempertimbangkan pemilihan model evaluasi. Model evaluasi merupakan model desain yang dibuat oleh ahli atau pakar evaluasi³⁴. Model evaluasi juga dipilih berdasarkan kemampuan evaluator, tujuan evaluasi, serta untuk siapa evaluasi dilaksanakan.³⁵ Setiap model memiliki kelebihan dan kekurangan bergantung pada

³³ A. Muri Yusuf, Op. Cit., hal 145.

³⁴ Arif Lukman, Loc. Cit.

³⁵ Eko Putro Widoyoko, Op. Cit., hal 14.

kegunaan dilakukannya evaluasi. Terdapat banyak model yang dikembangkan oleh ahli evaluasi yang dapat dipilih evaluator. Model-model tersebut antara lain :

a. *Goal Oriented Evaluation Model*

Goal oriented evaluation model merupakan model evaluasi pertama yang dikembangkan oleh Tyler yang dilakukan secara berkesinambungan, terus menerus, serta bertujuan untuk menilai sejauhmana tujuan suatu program telah tercapai.³⁶ Langkah-langkah dalam melaksanakan model ini yakni : a) menentukan tujuan umum program, b) mengklasifikasi tujuan, c) merumuskan tujuan dalam bentuk tingkah laku, d) menentukan situasi agar dapat tercapai, e) mengembangkan instrumen evaluasi, f) mengumpulkan data yang diperlukan, g) membandingkan data dengan tujuan operasional (tingkah laku) yang telah ditetapkan.³⁷ Keunggulan model ini terletak pada keterkaitan antara tujuan dengan kegiatan dan menekankan pada peserta program, serta kelemahannya adalah memungkinkan terjadi proses evaluasi melebihi konsekuensi yang tidak diharapkan.³⁸

³⁶ Rusydi Ananda – Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 36.

³⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Program: Teori dan Praktek dalam Konteks Pendidikan dan Nonpendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 118.

³⁸ Zainal Arifin, Op. Cit., hal 119.

b. *Goal Free Evaluation Model*

Michael Scriven mengembangkan *goal free evaluation model* yang dalam pelaksanaannya, evaluator tidak menitikberatkan pada mengevaluasi tujuan program, melainkan fokus mengevaluasi pengaruh program yang terjadi, baik hal yang diharapkan maupun hal yang tidak diharapkan namun terjadi.³⁹ Tujuan program hanya merupakan formalitas, serta jarang menunjukkan tujuan sebenarnya, bahkan dapat berubah.⁴⁰

c. *Formative-Summative Evaluation Model*

Model evaluasi *formative-summative* juga merupakan model yang dikembangkan Michael Scriven. *Formative evaluation* yang berarti evaluasi formatif, bertujuan untuk mengumpulkan informasi demi perbaikan program, sedangkan *summative evaluation* yang berarti evaluasi sumatif, bertujuan untuk menilai manfaat suatu program hingga diambil keputusan akan melanjutkan program ataukah dihentikan.⁴¹ Evaluasi formatif dilaksanakan selama implementasi program, sedangkan evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir implementasi program.⁴²

³⁹ Rusydi Ananda – Tien Rafida, Op. Cit., hal 37.

⁴⁰ Agustanico Dwi Muryadi, “Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi”, *Jurnal Ilmiah PENJAS (Penelitian, Pendidikan, dan Pengajaran)*, 3: 1, (Januari, 2017), 13.

⁴¹ Arif Lukman, Op. Cit., hal 24.

⁴² Agustanico Dwi Muryadi, Op. Cit., hal 11.

d. *Countenance Evaluation Model*

Evaluasi *countenance* merupakan jenis evaluasi program yang dikembangkan oleh Stake. Terdapat dua hal pokok dalam evaluasi model *countenance* yakni *descriptions* dan *judgements*, yang mana matriks *description* menunjukkan *intens (goals)* dan *observations (effect)*, serta matriks *judgement* menunjukkan *standards* dan *judgements*. Terdapat tiga tahap dalam evaluasi model ini, yakni *antecedents*, *transactions*, dan *outcomes*.

Beberapa manfaat yang evaluator dapatkan dalam melaksanakan evaluasi model *countenance* antara lain : a) penjelasan yang sangat detail terhadap suatu program, mulai dari konteks awal hingga hasil yang dicapai; b) dalam menyaring informasi, evaluasi model *countenance* bersifat komprehensif, yakni mampu menangkap atau menerima informasi dengan baik secara luas dan lengkap, c) tidak hanya mengukur keterlaksanaan program sesuai dengan rencana awal, tetapi juga dapat mengetahui ketercapaian standar yang telah ditentukan; d) berdasarkan pertimbangan dari sekelompok ahli di bidangnya, evaluator dapat mengetahui hambatan

atau faktor yang mempengaruhi ketercapaian program.⁴³

Adapun kelebihan dari evaluasi model *countenance* antara lain : a) dalam pelaksanaan evaluasi, melibatkan data mengenai latar belakang program, proses, dan hasil; b) evaluator memegang kendali dalam pelaksanaan evaluasi dan memutuskan cara yang tepat dalam menggambarkan hasil; dan c) memungkinkan untuk memperoleh wawasan baru dan teori-teori tentang lapangan dan program yang akan dievaluasi.⁴⁴ Sedangkan kekurangan dari evaluasi model *countenance* meliputi: a) pendekatan yang dilakukan terlalu subjektif; b) meminimalkan pentingnya instrumen pengumpulan data dan evaluasi kuantitatif; dan c) penggunaan biaya yang terlalu besar.⁴⁵

e. *Responsive Evaluation Model*

Model evaluasi ini dikembangkan oleh Robert Stake, dengan berorientasi langsung terhadap pelaksanaan program daripada tujuan program, membutuhkan respon pelaksana program sebagai informasi, serta menggunakan berbagai penilaian

⁴³ Nurul Abidah, Skripsi: “Efektivitas Evaluasi Model *Countenance* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sidoarjo” (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2009), 16.

⁴⁴ Zainal Arifin, Op. Cit., hal 123.

⁴⁵ Zainal Arifin, Loc. Cit.

pelaksana program.⁴⁶ *Responsive evaluation model* tidak diartikan sebagai pengukuran, melainkan pelukisan sebuah realitas dari berbagai persepektif orang-orang yang terlibat, berminat, serta berkepentingan dengan program dengan tujuan untuk memahami segala komponen melalui berbagai sudut pandang yang berbeda.⁴⁷

Kelebihan dari model evaluasi responsif adalah peka terhadap berbagai pandangan serta mampu mengakomodasi pendapat yang ambigu dan tidak fokus, sedangkan kekurangannya meliputi : a) Sulitnya pembuat keputusan untuk menentukan prioritas serta menyederhanakan informasi, b) Tidak mungkin menampung seluruh pandangan yang berbeda, c) Sangat membutuhkan waktu dan tenaga.⁴⁸

f. *CSE-UCLA Evaluation Model*

Model ini dikembangkan oleh Alkin. *CSE-UCLA* merupakan kepanjangan dari *Center for The Study of Evaluation – University of California in Los Angeles* yang berguna untuk memilah informasi yang didapat berdasarkan tahapan penilaian, perencanaan dan pengembangan, implementasi, hasil, serta

⁴⁶ Robert E. Stake, “Responsive Evaluation”, *ERIC: Education Resources Information Center*, (Desember, 1972), 2.

⁴⁷ Agustanico Dwi Muryadi, Op. Cit., hal 9.

⁴⁸ Zainal Arifin, Op. Cit., hal 132.

dampak dari suatu program.⁴⁹ Penilaian atau *assessment* dengan mencari perbedaan antara pelaksanaan program yang sesungguhnya dengan yang diharapkan, perencanaan dan pengembangan atau *planning and development* dengan membantu pemilihan program tertentu yang mungkin berhasil memenuhi kebutuhan program, implementasi atau *implementation* dengan menyiapkan informasi mengenai program tersebut, hasil atau *improvement* dengan memberikan informasi sejauh mana program telah memenuhi tujuan yang direncanakan, serta dampak atau *certification* dengan memberikan informasi tentang nilai atau manfaat suatu program.⁵⁰

g. *CIPP Evaluation Model*

CIPP evaluation model merupakan model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Stufflebeam dan Shinkfield menjelaskan bahwa tujuan utama dalam melakukan evaluasi bukanlah membuktikan, melainkan memperbaiki.⁵¹ CIPP merupakan singkatan dari : a) *Context evaluation* yang bertujuan untuk merumuskan tujuan program; b)

⁴⁹ Siska Andriani, “Evaluasi CSE-UCLA pada Studi Proses Pembelajaran Matematika”, *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6: 2, (Desember, 2015), 170.

⁵⁰ Rusi Rusmiati Aliyyah, “Initiative of Thoughts from Indonesia to The World of The Covid 19 Era: Evaluation Model of Education Programs”, *Novateur Publication*, (Oktober, 2020), 141.

⁵¹ Daniel L. Stufflebeam – Anthony J. Shinkfield, *Systematic Evaluation: A Self-Instructional Guide to Theory and Practice*, (Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing, 1988), 165.

Input evaluation yang bertujuan untuk membantu menyusun prosedur kerja program untuk dicapai; c) *Process evaluation* bertujuan untuk membantu melaksanakan implementasi program; d) *Product evaluation* bertujuan untuk menyajikan keputusan selanjutnya.⁵²

h. *Discrepancy Model*

Discrepancy model dikembangkan oleh Malcolm Provus. Provus menjelaskan bahwa tahapan dalam *discrepancy model evaluation* atau evaluasi model kesenjangan ialah desain, instalasi, proses, produk, dan membandingkan yaitu dengan melakukan evaluasi mengenai kesenjangan antara rencana dengan pelaksanaan program antara yang diduga dapat diperoleh dengan yang terealisasi, antara status kemampuan dengan standar kemampuan yang ditentukan, kesenjangan tujuan, kesenjangan mengenai bagian program yang dapat diubah, serta kesenjangan dalam sistem yang tidak konsisten dengan tujuan guna mengetahui kesesuaian antara standar yang sudah ditetapkan dalam program dengan hasil pelaksanaan program.⁵³

Dalam penelitian ini, model evaluasi yang dipilih adalah model *countenance*. Penerapan model ini dapat menunjukkan kerangka evaluasi keterlaksanaan program,

⁵² Ibid, hal 156.

⁵³ Agustanico Dwi Muryadi, Op. Cit., hal 4.

mampu menganjurkan evaluator untuk menggunakan berbagai standar yang digunakan dalam mengevaluasi program sehingga dapat dikaji secara luas. Model ini juga lebih menekankan pada evaluasi pelaksanaan program secara menyeluruh, dengan tidak hanya terfokus pada perubahan capaian program peserta didik, tetapi juga seluruh tahapan yang berpengaruh dalam implementasi program. Model ini dipilih karena mampu mendeskripsikan program secara detail untuk diketahui ketercapaiannya.

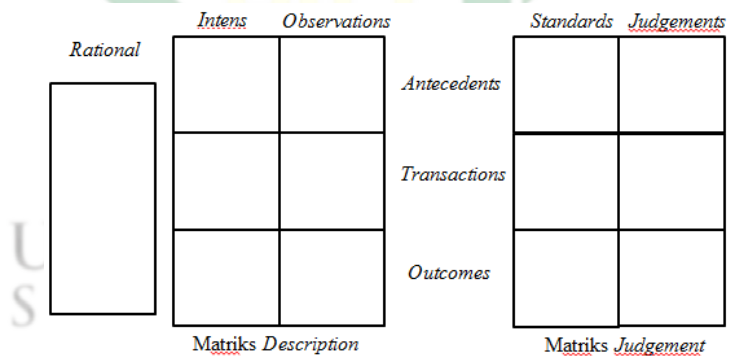
B. Model Evaluasi *Countenance*

Terdapat banyak model evaluasi yang dapat digunakan oleh evaluator untuk mengevaluasi sebuah program. Meskipun terdapat perbedaan mengenai langkah-langkah, kelebihan, serta kekurangannya, namun maksud dan tujuannya sama, yakni untuk mengambil keputusan lanjutan mengenai program yang dievaluasi. Peneliti akan mengevaluasi sebuah program menggunakan model evaluasi *countenance* karena model evaluasi *countenance* dapat menilai program secara rinci mulai dari perencanaan, proses, maupun hasil, yang telah dibandingkan dengan standarnya.

Model evaluasi *countenance* disebut juga model evaluasi pertimbangan. Model ini bertujuan untuk mengetahui dan memperbaiki suatu program dengan cara membandingkan apa yang diinginkan dengan yang terjadi, kemudian dibandingkan juga dengan standarnya. Dua aktivitas utama

yang ditekankan pada evaluasi model *countenance* yakni deskripsi (*descriptions*) serta pertimbangan (*judgement*), serta membedakan pada tiga tahapan, antara lain perencanaan (*antecedents*), pelaksanaan (*transactions*), dan hasil (*outcomes*). Dalam model *countenance* ini, ketiga tahapan yakni *antecedents*, *transactions*, dan *outcomes*, data tidak hanya dibandingkan untuk menentukan perbedaan tujuan antara keadaan yang diharapkan dengan keadaan yang sebenarnya, tetapi juga dibandingkan dengan standar yang mutlak agar diketahui dengan jelas kemanfaatan suatu program.

Robert O. Brinkerhoff menyatakan bahwa model evaluasi *countenance* digambarkan Stake dalam bentuk gambar berikut :⁵⁴



Gambar 2. 1.
Desain Penelitian Evaluasi Model *Countenance*

Rational pada gambar 2.1 menjelaskan pentingnya dilakukan suatu program. *Antecedents* adalah kondisi atau hal

⁵⁴ Daniel L. Stufflebeam – Anthony J. Shinkfield, Op. Cit., hal 218.

yang dilakukan sebelum dilaksanakannya suatu program, *transactions* adalah proses atau kegiatan yang berlangsung selama suatu program dilaksanakan, serta *outcomes* yang merupakan hasil yang diperoleh setelah suatu program telah dilaksanakan.

Pada matriks *description*, ditunjukkan *intens* dan *observations*. *Intens* menggambarkan apa yang direncanakan atau tujuan yang diharapkan dari suatu program baik mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Evaluator harus memahami apa yang direncanakan agar dapat menentukan data yang dibutuhkan dan mengembangkan alat pengumpul data sehingga memudahkan kegiatan observasi. *Observations* menggambarkan apa yang dilihat pengamat tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil program atau apa yang sebenarnya terjadi sebagai implementasi dari rencana pada *intens*.

Pada matriks *judgement*, ditunjukkan *standards* dan *judgements*. *Standards* menggambarkan tolak ukur atau kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu program yang dievaluasi. Pada tahap ini, evaluator menunjukkan standar pelaksanaan program berdasarkan dasar hukum yang berlaku. Sedangkan *judgements* menggambarkan pertimbangan dari apa yang telah dilakukan pada *intens* dan *observations* pada matriks *description*, serta *standards* pada matriks *judgement*.

Langkah-langkah yang dilakukan evaluator dalam melakukan evaluasi model *countenance* adalah sebagai berikut:⁵⁵

1. Pengumpulan data

Pada langkah ini, evaluator mengumpulkan data mengenai *antecedents*, *transactions*, dan *outcomes* yang diinginkan pengembang program.

2. Analisis kesesuaian (*congruence*)

Evaluator mengadakan analisis kongruen, yang berarti membandingkan antara apa yang direncanakan pengembang program (*intens*) dengan yang sebenarnya terjadi (*observations*). Evaluator melakukan analisis kongruen berdasarkan rencana pada *intens*, apakah sesuai atau terjadi penyimpangan, dan apa yang menyebabkan terjadi penyimpangan.

3. Analisis data (*contingency*) secara logis maupun empiris

Evaluator mengadakan analisis data yakni dengan memberikan pertimbangan mengenai keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Terdapat dua analisis data yang dilakukan antara lain analisis data logis dan analisis data empiris. Analisis data logis merupakan pertimbangan pertama yang diberikan evaluator mengenai keterkaitan antara kotak *antecedents*, *transactions* dan *outcomes* berdasarkan yang diinginkan pengembang program. Sedangkan *contingency* empiris ialah hasil dari pertimbangan evaluator mengenai keterkaitan antara kotak

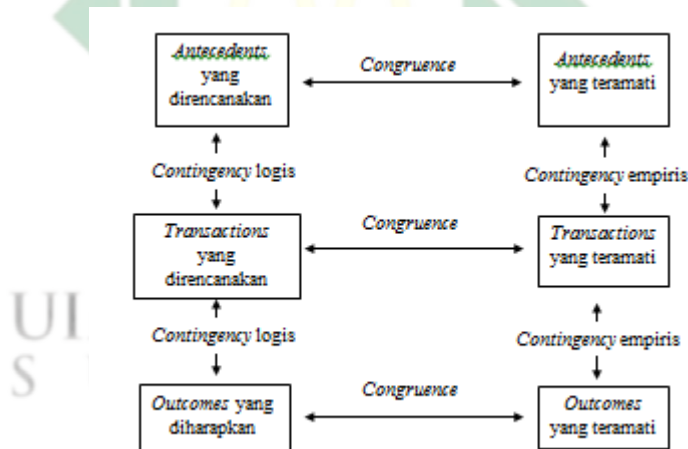
⁵⁵ Zainal Arifin, Op. Cit., hal 122.

antecedents, *transactions* dan *outcomes* berdasarkan data lapangan. Evaluatur mengungkapkan apakah perencanaan akan tercapai dengan rencana pelaksanaan yang dikemukakan pengembang program, ataukah ada cara lain yang lebih efektif, begitupula antara pelaksanaan dengan hasil yang diharapkan.

4. Pertimbangan hasil

Langkah akhir yang dilakukan evaluatur ialah memberikan pertimbangan mengenai program yang dikaji berdasarkan standar tertentu.

Stake merepresentasikan proses analisis data pada matriks *description* melalui gambar berikut:⁵⁶



Bagan 2. 1.
Proses Analisis Data pada Matriks *Description*

⁵⁶ Walcott H.Beatty, *Improving Educational Assessment and An Inventory of Measures of Affective Behavior*, (Washington, D. C.: Association for Supervision and Curriculum Development, 1969), 20.

C. Program Remedial

1. Pengertian Program Remedial

Pengertian remedial menurut KBBI mengenai pendidikan adalah suatu proses perbaikan dalam masalah pengajaran.⁵⁷ Program remedial merupakan pengajaran khusus yang berfungsi untuk menolong peserta didik mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan karakteristik kesulitan belajar yang dihadapi.⁵⁸ Remedial juga dapat diartikan sebagai layanan pendidikan kepada peserta didik dalam memperbaiki prestasi belajarnya sehingga kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan dapat tercapai.⁵⁹ Pengajaran remedial menurut Mustika, yakni suatu bentuk khusus dari program pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki sebagian atau seluruh kesulitan belajar yang dialami peserta didik.⁶⁰ Program remedial dilakukan pada peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM pada suatu KD tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa remedial merupakan salah satu bentuk pembelajaran pada

⁵⁷ KBBI, "Remedial." *KBBI Online*, diakses dari <https://kbbi.web.id/remedial>, pada tanggal 16 Januari 2021.

⁵⁸ Muchlisin Riadi, "Fungsi, Prinsip, Pendekatan, dan Bentuk-bentuk Pembelajaran Remedial." *KajianPustaka.com*, diakses dari Fungsi, Prinsip, Pendekatan dan Bentuk-Bentuk Pembelajaran Remedial - *KajianPustaka.com*, pada tanggal 17 Desember 2020.

⁵⁹ Nasruddin Hasibuan, "Mengoptimalkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Remedial", *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9: 2, (Agustus, 2014), 286.

⁶⁰ Juitaning Mustika, *Psikologi Pendidikan*, (Metro: Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP Kumala Lampung, 2016), 118.

peserta didik yang belum mencapai KKM dengan diberikan sebuah perlakuan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dapat tercapai dengan maksimal.

Sehingga, berdasarkan pengertian program yang telah dijelaskan sebelumnya, serta pengertian remedial yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa program remedial merupakan sebuah rancangan terorganisir pada salah satu bentuk pembelajaran terhadap peserta didik yang belum mencapai KKM dengan diberikan sebuah perlakuan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dapat tercapai dengan maksimal.

2. Tujuan dan Fungsi Program Remedial

Tujuan diadakan remedial adalah agar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat menguasai materi pelajaran yang dipelajari secara tuntas.⁶¹ Sedangkan fungsi remedial meliputi:⁶²

- a. Fungsi korektif yaitu melakukan perbaikan terhadap cara belajar peserta didik maupun cara mengajar guru.
- b. Fungsi pemahaman berupa peningkatan pemahaman yang lebih baik terhadap kekurangan maupun kelebihan guru maupun peserta didik.
- c. Fungsi penyesuaian yakni membantu peserta didik dalam menyesuaikan karakteristik dirinya terhadap

⁶¹ Warji Reksohutomo, Op. Cit., hal 77.

⁶² Nasruddin Hasibuan, Op. Cit., hal 285.

tuntutan belajar sehingga dapat belajar sesuai keadaan dan kemampuannya dan berpeluang untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

- d. Fungsi akselerasi berarti mempercepat penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran.
- e. Fungsi terapeutik yakni membantu mengatasi kesulitan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar agar dapat menunjang pencapaian prestasi belajarnya baik dalam aspek sosial maupun pribadi.

3. Pelaksanaan Program Remedial

Menurut Makmun, agar program remedial dapat dilaksanakan dengan baik sehingga mencapai hasil yang diinginkan, maka pelaksanaan program remedial harus melalui prosedur yang tepat. Skema prosedur pelaksanaan program remedial digambarkan seperti gambar berikut:⁶³



Bagan 2. 2.
Skema Prosedur Pelaksanaan Program Remedial.

⁶³ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Keputusan Dirjen Pendid., Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar pada Madrasah Tsanawiyah. Jakarta: Keputusan Dirjen Pendidik, 2018.

Langkah-langkah tersebut antara lain:

a. Analisis hasil tes

Langkah ini merupakan landasan titik tolak dari langkah pelaksanaan program remedial berikutnya. Setelah guru melakukan klasifikasi peserta didik yang belum tuntas, selanjutnya guru mengidentifikasi kesulitan belajar pada peserta didik dalam menjawab soal. Kegiatan yang dapat guru lakukan adalah dengan memeriksa dan menelaah hasil jawaban peserta didik dari penilaian harian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Tujuan dilakukannya analisis hasil tes adalah agar guru mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik sehingga menyebabkan peserta didik tersebut belum mencapai ketuntasan belajarnya.

b. Pembelajaran remedial

Beberapa cara yang dapat digunakan guru dalam melaksanakan program remedial antara lain :⁶⁴

- 1) Pemberian bimbingan secara individu, dilakukan bila peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM mengalami kesulitan yang berbeda-beda.
- 2) Pemberian bimbingan secara kelompok, dilakukan bila dalam pembelajaran klasikal terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan yang sama.

⁶⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat, Loc. Cit.

- 3) Pemberian pembelajaran ulang, dilakukan bila seluruh peserta didik mengalami kesulitan. Pembelajaran ulang dapat dilakukan dengan memberikan metode dan media yang berbeda, baik menyederhanakan materi, variasi cara menyajikan materi, maupun menyederhanakan tes atau pertanyaan.
- 4) Pemanfaatan tutor sebaya, yakni peserta didik yang nilainya telah mencapai KKM membantu peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM, baik secara individu maupun kelompok.

c. Tes ulang

Pada langkah ini, guru mengukur perubahan pada diri peserta didik yang melaksanakan program remedial, apakah sudah mencapai tujuan pelaksanaan program remedial atau belum. Dalam hal ini, guru melakukan pengukuran prestasi belajar kembali dengan cara tes ulang. Setelah dilakukan tes ulang, terdapat tiga kemungkinan dan rekomendasi yang dapat diberikan, antara lain:⁶⁵

- 1) Kasus menunjukkan peningkatan prestasi yang dihasilkan sesuai dengan kriteria yang diharapkan, maka dapat dilanjutkan ke program pembelajaran berikutnya.

⁶⁵ Masbur, "Remedial Teaching Sebagai Suatu Solusi: Suatu Analisis Teoritis", *Jurnal Ilmiah: Didaktika*, 12: 2, (Februari, 2012), 353

- 2) Kasus menunjukkan peningkatan prestasi, namun belum memenuhi kriteria yang diharapkan, maka dilakukan pengayaan.
- 3) Kasus belum menunjukkan perubahan dalam hal prestasi, maka perlu dilakukan diagnosis lagi untuk mengetahui letak kelemahan pengajaran remedial untuk selanjutnya dilakukan ulangan dengan alternatif yang sama.

4. Penilaian Program Remedial

Setelah peserta didik mengikuti program remedial, guru dapat memberikan nilai KD sebagai hasil penilaian harian (PH) melalui beberapa alternatif seperti:⁶⁶

- a. Alternatif 1 yakni peserta didik diberi nilai sesuai capaian yang diperoleh setelah mengikuti program remedial. Keuntungan menggunakan ketentuan ini adalah mampu meningkatkan motivasi peserta didik selama mengikuti program remedial karena memiliki kesempatan untuk memperoleh nilai yang maksimal. Ketentuan ini juga sesuai dengan prinsip belajar tuntas. Sedangkan kelemahannya adalah guru akan dianggap tidak adil oleh peserta didik yang telah tuntas namun nilainya dilampaui oleh peserta didik yang mengikuti remedial.
- b. Alternatif 2 yakni peserta didik diberi nilai berupa hasil rata-rata antara capaian sebelum dan setelah mengikuti program remedial. Alternatif 2 ini

⁶⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat, Op. Cit., hal 26.

merupakan upaya mengatasi kelemahan alternatif 1, dengan catatan agar guru menginformasikan kepada peserta didik mengenai ketentuan nilainya.

- c. Alternatif 3 yakni peserta didik diberi nilai KKM yang ditetapkan sekolah untuk suatu mata pelajaran, berapapun nilai yang dicapai peserta didik tersebut telah melampaui nilai KKM.

D. Pembelajaran Matematika

1. Definisi Pembelajaran Matematika

Pembelajaran merupakan suatu proses atau cara seseorang ataupun makhluk hidup belajar, sedangkan pembelajaran dalam dunia pendidikan berarti interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar sehingga peserta didik dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap agar dapat belajar dengan baik.⁶⁷ Pembelajaran merupakan suatu sistem yang memadukan antara konsep mengajar dan konsep belajar dan menekankan pada usaha untuk menumbuhkan aktivitas peserta didik.⁶⁸ Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik guna

⁶⁷ Wikipedia, "Pembelajaran." *Wikipedia*, diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran> pada tanggal 30 Desember 2020.

⁶⁸ Cut Morina Zubainur - Bambang, Bahan Ajar Mata Kuliah: Perencanaan Pembelajaran Matematika, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), 6.

memperoleh ilmu dan pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan sikap agar dapat belajar dengan baik.

Matematika berasal dari bahasa Yunani yakni *mathema* yang berarti pengetahuan, pemikiran, dan pembelajaran, yang sebelumnya disebut ilmu hisab (ilmu yang mempelajari besaran, struktur, ruang, dan perubahan).⁶⁹ Menurut Kurniawan, matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir, pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi, ilmu penalaran logik, pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah ruang serta bentuk, pengetahuan tentang aturan yang ketat, serta pengetahuan tentang struktur-struktur logik.⁷⁰ Matematika memiliki karakteristik antara lain bersifat deduktif, logis, aksiomatik, simbolik, hierarkis-sistematis, dan abstrak.⁷¹ Matematika bersifat deduktif yang berarti pada setiap pengambilan kesimpulan didasarkan pada premis yang kebenarannya telah dibuktikan, logis yang berarti benar menurut nalar dan sesuai dengan logika atau kaidah berpikir, aksiomatik yang pernyataannya telah diterima sebagai suatu kebenaran secara umum, simbolik yakni dengan menyajikan konsep berupa simbol atau notasi unik

⁶⁹ Wikipedia, "Matematika." *Wikipedia*, diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Matematika> pada tanggal 30 Desember 2020.

⁷⁰ Agus Prasetyo Kurniawan, *Strategi Pembelajaran Matematika: Buku Perkuliahan Program S-1 Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2015), 4.

⁷¹ Nanang Priatna - Ricki Yuliardi, *Pembelajaran Matematika Untuk Guru SD dan Calon Guru SD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 3.

yang memiliki arti, hierarkis-sistematis yakni dipelajari secara terstruktur, serta abstrak yang berarti pengembangan ilmu pada tingkat yang lebih tinggi yakni melalui pikiran dan imajinasi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang bilangan dan kalkulasi, penalaran logik, fakta-fakta kuantitatif, serta masalah ruang dan bentuk.

Pembelajaran matematika merupakan sebuah proses belajar mengajar yang dibangun guru sehingga peserta didik mampu mengembangkan kreativitas berpikir, mengkonstruksi pengetahuan baru, serta meningkatkan pengetahuannya mengenai matematika.⁷² Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian pembelajaran dan matematika di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik mengenai ilmu matematika yang mempelajari tentang bilangan dan kalkulasi, penalaran logik, fakta-fakta kuantitatif, serta masalah ruang dan bentuk.

2. Tujuan Pembelajaran Matematika

Terdapat lima tujuan pembelajaran matematika yang harus dicapai peserta didik meliputi:⁷³

⁷² Fatrima Santri Syafri, *Pembelajaran Matematika: Pendidikan Guru SD/MI* (Yogyakarta: Matematika, 2016), 16.

⁷³ Fadjar Shadiq, *Strategi Pemodelan pada Pemecahan Masalah Matematika* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 2.

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep materi matematika, serta mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, serta tepat dalam melakukan sebuah pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun suatu bukti, maupun menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model serta menafsirkan solusi yang didapatkan.
- d. Mengomunikasikan gagasan dengan bentuk tabel, simbol, diagram, atau sebuah media untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam sehari-hari, yakni dengan memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat untuk mempelajari matematika, serta ulet dan percaya diri dalam melakukan sebuah pemecahan masalah.

E. Implementasi Model Evaluasi *Countenance* pada Program Remedial Mata Pelajaran Matematika

Desain penelitian evaluasi model *countenance* yang dikaitkan dengan program remedial pada mata pelajaran matematika ialah sebagai berikut.

1. *Rational* menunjukkan bahwa pentingnya dilakukan program remedial mata pelajaran matematika.
2. *Antecedents* adalah kondisi yang dilakukan atau dipersiapkan sebelum dilaksanakan program remedial.
3. *Transactions* merupakan tahap penerapan atas desain perencanaan, dalam hal ini ialah pelaksanaan program remedial.
4. *Outcomes* yaitu hasil yang diperoleh setelah program remedial terlaksana.
5. *Intens* menggambarkan tujuan yang diharapkan oleh sekolah mengenai program remedial.
6. *Observations* menggambarkan apa yang sebenarnya terjadi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari program remedial.
7. *Standards* menggambarkan tolak ukur atau kriteria yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan program remedial.
8. *Judgements* menggambarkan pertimbangan berdasarkan tujuan yang diharapkan (*intens*) dan yang sebenarnya terjadi (*observations*), yang akan dibandingkan dengan *standards* yang digunakan, baik pada tahap *antecedents*, *transactions*, maupun *outcomes*.

Dalam penelitian ini, matriks *description* berhubungan dengan *intens* program remedial pada mata pelajaran matematika dan hasil observasi evaluator terhadap program remedial di sekolah. Sedangkan matriks *judgement* berhubungan dengan *standards* atau acuan dalam pelaksanaan program remedial serta *judgements* atau pertimbangan evaluator mengenai program remedial antara yang diharapkan, yang terjadi dan bagaimana kriterianya.

Tiga tahapan dalam evaluasi model *countenance* pada penelitian mengenai program remedial ini, antara lain :

1. *Antecedents* (Perencanaan pelaksanaan program remedial)

Agar seorang guru dapat melaksanakan program remedial dengan optimal, maka perlu menyusun perencanaan dengan matang. *Antecedents* merupakan perencanaan guru dan kepala sekolah dalam menyusun kegiatan program remedial. Perencanaan tersebut juga disusun berdasarkan dasar hukum yang berlaku sesuai dengan Kurikulum 2013. Sehingga indikator yang dievaluasi pada tahap ini antara lain adanya pedoman program remedial, adanya ketentuan sekolah mengenai pengelolaan program remedial (metode, jadwal pelaksanaan, dan jenis penilaian yang akan digunakan), dan tersusunnya program remedial pada perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus.

Pada matriks *description* dilakukan tahap *intens* yang menggambarkan tujuan yang akan dicapai oleh pengembang dalam merencanakan program remedial, serta

tahap *observations* yang menjelaskan hasil observasi evaluator terhadap ketercapaian perencanaan program remedial. Selain itu, pada matriks *judgement* terdapat tahap *standards* yang menggambarkan kriteria yang harus dipenuhi pada pelaksanaan perencanaan program remedial, sedangkan *judgements* menggambarkan penilaian evaluator terhadap perencanaan pelaksanaan program remedial.

2. *Transactions* (Pelaksanaan program remedial)

Tahap ini merupakan tahap penerapan atas desain perencanaan mengenai program remedial berupa aktivitas dan respon peserta didik dalam melaksanakan kegiatan program remedial, serta kegiatan guru dalam melaksanakan program remedial. Kegiatan guru dilakukan dengan menggunakan berbagai metode sesuai dengan sifat, jenis, dan latar belakang kesulitan belajar peserta didik. Sehingga indikator yang dievaluasi pada tahap ini antara lain pelaksanaan pembelajaran dalam program remedial, penerapan metode pembelajaran remedial, tes ulang, serta aktivitas dan respon peserta didik.

Pada matriks *description* dilakukan tahap *intens* yang menggambarkan tujuan yang akan dicapai oleh pengembang saat melaksanakan program remedial, serta tahap *observations* yang menjelaskan hasil observasi evaluator terhadap ketercapaian pelaksanaan program remedial. Selain itu, pada matriks *judgement* terdapat tahap

standards yang menggambarkan kriteria yang harus dipenuhi pada pelaksanaan program remedial, sedangkan *judgements* menggambarkan penilaian evaluator terhadap keterlaksanaan program remedial.

3. *Outcomes* (Hasil dari program remedial)

Tahap ini merupakan tahap setelah program remedial telah terlaksana dengan didapatkan hasil belajar peserta didik dalam bentuk nilai. Sehingga indikator yang dievaluasi pada tahap ini adalah daftar nilai peserta didik sebelum dilakukan program remedial, hasil dari program remedial peserta didik yang telah terlaksana, serta adanya perubahan hasil belajar peserta didik.

Pada matriks *description* dilakukan tahap *intens* yang menggambarkan tujuan yang akan dicapai pengembang setelah program remedial peserta didik telah dilaksanakan, serta tahap *observations* yang menjelaskan hasil observasi evaluator setelah dilaksanakannya program remedial. Selain itu, pada matriks *judgement* terdapat tahap *standards* yang menggambarkan kriteria yang harus dipenuhi pada pelaksanaan penilaian dalam program remedial, sedangkan *judgements* menggambarkan penilaian evaluator terhadap hasil yang didapatkan setelah dilaksanakan program remedial.

Dalam tabel 2.1 berikut dipresentasikan matriks evaluasi model *countenance* mengenai indikator yang dinilai pada penelitian ini.

Tabel 2.1.
Indikator Program Remedial Sesuai Model
Countenance

No	Tahapan	<i>Intens</i>	<i>Observations</i>	<i>Standards</i>
1.	<i>Antecedents</i>	Adanya pedoman program remedial	Juknis program remedial	-
2.		Adanya ketentuan sekolah mengenai pengelolaan program remedial	RPP program remedial	-
3.		Tersusunnya program remedial dalam perangkat pembelajaran	a. RPP b. Silabus	Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016
1.	<i>Transactions</i>	Pelaksanaan pembelajaran dalam program remedial	Pelaksanaan pembelajaran dalam program remedial	Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 disesuaikan dengan Keputusan Dirjen Pendis Nomor 5162 Tahun 2018
2.		Penerapan metode pembelajaran	Penerapan metode pembelajaran	Panduan Penilaian oleh Pendidik dan

		remedial	remedial	Satuan Pendidikan untuk SMP
3.		Tes ulang	a. Kisi-kisi penilaian b. Instrumen penilaian	Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk SMP
4.		Aktivitas dan respon peserta didik	Aktivitas dan respon peserta didik	-
1.	<i>Out-comes</i>	Daftar nilai peserta didik sebelum dilakukan program remedial	Daftar nilai peserta didik sebelum dilakukan program remedial	-
2.		Hasil dari program remedial peserta didik	Hasil dari program remedial peserta didik	-
3.		Adanya perubahan hasil belajar peserta didik	Adanya perubahan hasil belajar peserta didik	KKM mata pelajaran matematika di MTs Negeri 2 Surabaya

Berikut standar yang digunakan sebagai patokan dalam evaluasi program remedial mata pelajaran matematika di MTs Negeri 2 Surabaya:

1. Standar RPP dan silabus

Untuk standar yang digunakan dalam penyusunan perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP, mengacu

pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses. Berikut standar mengenai penyusunan silabus dan RPP yang termuat dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016.

Tabel 2.2.
Standar Penyusunan Silabus

No.	Komponen
Komponen Inti	
1.	Kompetensi Inti (KI)
2.	Kompetensi Dasar (KD)
3.	Materi Pembelajaran
4.	Kegiatan Pembelajaran
Komponen Pendukung	
5.	Identitas Mata Pelajaran
6.	Identitas Sekolah
7.	Penilaian
8.	Alokasi Waktu
9.	Sumber Belajar

Tabel 2.3.
Standar Penyusunan RPP

No.	Komponen
Komponen Inti	
1.	Tujuan Pembelajaran
2.	Langkah-langkah Pembelajaran

3.	Penilaian Hasil Belajar
Komponen Pendukung	
4.	Identitas Sekolah
5.	Identitas Mata Pelajaran
6.	Kelas/Semester
7.	Materi Pokok
8.	Alokasi Waktu
9.	KD dan IPK
10.	Materi Pembelajaran
11.	Metode Pembelajaran
12.	Media Pembelajaran
13.	Sumber Belajar

2. Standar pelaksanaan pembelajaran dalam program remedial

Untuk standar yang digunakan dalam membandingkan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru, mengacu pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses. Sedangkan standar yang digunakan untuk membandingkan pelaksanaan program remedial yang dilaksanakan guru mengacu pada Keputusan Dirjen Pendis Nomor 5162 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar. Berikut standar mengenai pelaksanaan pembelajaran yang termuat dalam Permendikbud Nomor

22 Tahun 2016 yang disesuaikan dengan Keputusan Dirjen Pendis Nomor 5162 Tahun 2018.

Tabel 2.4.
Standar Pelaksanaan Pembelajaran
dalam Program Remedial

No.	Kegiatan
Kegiatan Pendahuluan (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016)	
1.	Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
2.	Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik
3.	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
4.	Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
5.	Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus
Kegiatan Inti (Keputusan Dirjen Pendis Nomor 5162 Tahun 2018)	
1.	Analisis hasil tes
2.	Pembelajaran remedial
3.	Tes ulang

Kegiatan Penutup (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016)	
1.	Menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung
2.	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
3.	Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok
4.	Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

3. Standar metode pembelajaran remedial

Untuk standar yang digunakan dalam penerapan metode pembelajaran remedial mengacu pada Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2017. Berikut standar mengenai penerapan metode pembelajaran remedial yang termuat dalam Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama.

Tabel 2.5.
Standar Penerapan Metode Pembelajaran Remedial

No.	Metode Pembelajaran Remedial	Keterangan
1.	Pemberian bimbingan secara individu	Dilakukan bila peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM mengalami kesulitan

		yang berbeda-beda
2.	Pemberian bimbingan secara kelompok	Dilakukan bila dalam pembelajaran klasikal terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan sama
3.	Pemberian pembelajaran ulang	Dilakukan bila seluruh peserta didik mengalami kesulitan. Pembelajaran ulang dapat dilakukan dengan memberikan metode dan media yang berbeda, baik menyederhanakan materi, variasi cara menyajikan materi, maupun menyederhanakan tes atau pertanyaan
4.	Pemanfaatan tutor sebaya	Peserta didik yang nilainya telah mencapai KKM membantu peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM, baik secara individu maupun kelompok.

4. Standar kisi-kisi dan instrumen penilaian

Untuk standar yang digunakan dalam menyusun kisi-kisi penilaian dan instrumen penilaian, mengacu pada Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama yang diterbitkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2017. Berikut standar mengenai penyusunan kisi-kisi penilaian dan instrumen penilaian yang termuat dalam Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama.

Tabel 2.6.
Standar Penyusunan Kisi-Kisi Penilaian

No.	Komponen
Komponen Identitas	
1.	Nama sekolah
2.	Kelas/Semester
3.	Tahun pelajaran
4.	Mata Pelajaran
Komponen Matriks	
5.	Kompetensi Dasar
6.	Materi
7.	Indikator soal
8.	Bentuk soal
9.	Jumlah soal

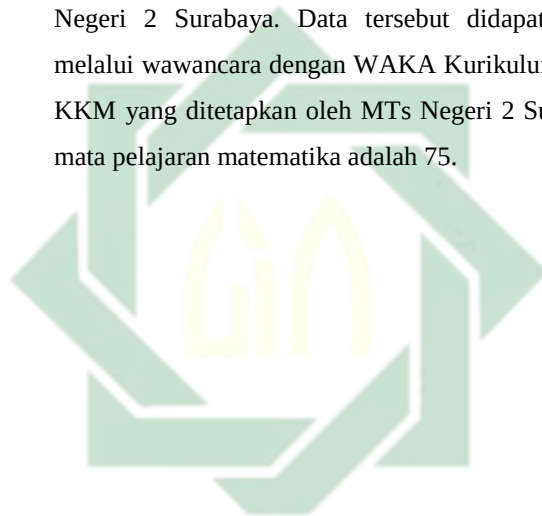
Tabel 2.7.
Standar Penyusunan Instrumen Penilaian

No.	Kriteria
1.	Mengarah pada pencapaian indikator hasil belajar
2.	Dapat dikerjakan oleh peserta didik
3.	Sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik
4.	Memuat materi yang sesuai dengan cakupan kurikulum
5.	Bersifat adil

6.	Menetapkan batas waktu penyelesaian
----	-------------------------------------

5. Standar penilaian mata pelajaran matematika

Standar yang digunakan dalam mengukur ketercapaian ketuntasan belajar peserta didik mengacu pada data KKM mata pelajaran matematika di MTs Negeri 2 Surabaya. Data tersebut didapatkan peneliti melalui wawancara dengan WAKA Kurikulum. Sehingga, KKM yang ditetapkan oleh MTs Negeri 2 Surabaya pada mata pelajaran matematika adalah 75.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian evaluatif, lebih tepatnya evaluasi program. Penelitian evaluatif ini bermaksud untuk mengumpulkan data dan menyajikan berbagai informasi yang akurat dan objektif mengenai keterlaksanaan program remedial pada mata pelajaran matematika berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Sehingga, dapat diukur serta dinilai keberhasilan program remedial yang terlaksana pada mata pelajaran matematika. Adapun model evaluasi yang digunakan adalah model *countenance* yang menekankan pada dua aktivitas utama yakni *descriptions* dan *judgement*, serta membedakan pada tiga tahapan dalam evaluasi program, yakni *antecedents* (perencanaan), *transactions* (pelaksanaan), dan *outcomes* (hasil).

Pendekatan evaluasi yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Sehingga dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif mengenai program remedial yang terlaksana pada mata pelajaran matematika. Dalam penelitian ini peneliti menyelidiki, menjelaskan dan memaparkan data yang telah didapat berdasarkan pengamatan terhadap subjek penelitian sesuai dengan pelaksanaan program remedial mata pelajaran matematika yang berlangsung.

Penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif ini berarti mengumpulkan data dan menyajikan berbagai

informasi mengenai keterlaksanaan program remedial pada mata pelajaran matematika berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan cara menggambarkan dan menjelaskan data yang didapat melalui kata-kata atau deskripsi sehingga ditemukan kualitas dari program remedial pada mata pelajaran matematika yang telah terlaksana. Pada penelitian ini, dijelaskan secara deskriptif terkait *antecedents* atau perencanaan program berupa penyusunan program remedial pada mata pelajaran matematika, *transactions* atau pelaksanaan program berupa aktivitas guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan program remedial, dan *outcomes* atau hasil berupa perubahan nilai peserta didik sebelum dan setelah melaksanakan program remedial mata pelajaran matematika.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di MTs Negeri 2 Surabaya yang beralamat di Jalan Citra Raya Lakarsantri No. 27 Kota Surabaya. Peneliti memilih MTs Negeri 2 Surabaya sebagai tempat penelitian karena hasil PLP II peneliti di MTs Negeri 2 Surabaya menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM serta penanganan dari sekolah yang belum maksimal.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat dalam tabel 3.1 berikut.

Tabel 3. 1.
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Tanggal
1.	Permohonan izin penelitian ke sekolah	7 Februari 2022
2.	Pelaksanaan penelitian Wawancara	11 Februari 2022
3.	Pelaksanaan penelitian b. Observasi c. Angket	14 Februari 2022

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian evaluasi ini adalah peserta didik kelas IX-I yang mengikuti program remedial mata pelajaran matematika, guru bidang studi matematika yang mengadakan program remedial di kelas IX-I MTs Negeri 2 Surabaya, dan WAKA Kurikulum MTs Negeri 2 Surabaya. Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan informan dengan pertimbangan atau tujuan tertentu.

Pertimbangan yang digunakan peneliti dalam memilih peserta didik kelas IX sebagai subjek penelitian karena, kelas IX merupakan kelas tinggi yang urgen untuk diberikan program remedial, sebab program remedial merupakan salah satu kesempatan peserta didik kelas IX untuk memperbaiki nilai sebelum naik ke jenjang berikutnya. Kemudian, alasan peneliti memilih WAKA Kurikulum dan guru matematika sebagai subjek penelitian karena menyesuaikan konsep evaluasi model *countenance*. Dalam hal ini, WAKA

Kurikulum dinilai paham mengenai manajemen program remedial di MTs Negeri 2 Surabaya (untuk mendapatkan data *intens*) dan guru matematika yang merupakan pelaksana program remedial di dalam kelas (untuk mendapatkan data *observations*). Berikut pengkodean subjek dalam penelitian ini.

Tabel 3. 2.
Kode Subjek Penelitian

No.	Subjek Penelitian	Kode
1.	WAKA Kurikulum	S_1
2.	Guru bidang studi matematika kelas IX-I	S_2

D. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dalam melakukan sebuah penelitian adalah mendapatkan data, sehingga langkah paling strategis yang harus dilakukan peneliti adalah teknik pengumpulan data.⁷⁴ Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program remedial pada mata pelajaran matematika menggunakan model evaluasi *countenance*, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, sebagai berikut:

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 224.

1. Observasi

Observasi dilakukan peneliti dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap aktivitas guru bidang studi matematika dan aktivitas peserta didik yang mengikuti program remedial untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan program remedial di dalam kelas (*transactions*).

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai manajemen program remedial sebagai perencanaan program remedial (*antecedents*), serta prosedur pemberian nilai untuk peserta didik setelah mengikuti program remedial (*outcomes*). Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan WAKA Kurikulum MTs Negeri 2 Surabaya dan guru bidang studi matematika yang mengadakan program remedial di kelas IX-I. Proses berlangsungnya wawancara direkam dengan alat bantu *handphone* untuk mengantisipasi adanya kesalahan dalam penulisan hasil wawancara.

Peneliti menggunakan metode wawancara jenis semi terstruktur untuk mengambil data. Tahapan wawancara terdiri atas :⁷⁵

- a. Menentukan responden;
- b. Menyiapkan bahan pembicaraan untuk pelaksanaan wawancara;

⁷⁵ Sugiyono, Op. Cit., hal 235.

- c. Mengawali atau membuka alur wawancara;
 - d. Melangsungkan alur wawancara;
 - e. Mengonfirmasi ringkasan hasil wawancara kepada responden agar informasi yang didapatkan telah dinyatakan benar serta mengakhiri pelaksanaan wawancara;
 - f. Menulis hasil wawancara;
 - g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.
3. Angket

Angket atau kuesioner dilakukan peneliti dengan memberikan beberapa pernyataan yang ditujukan untuk peserta didik. Angket diberikan untuk mendapatkan respon peserta didik terhadap program remedial pada mata pelajaran matematika, sehingga dapat menambah informasi mengenai pelaksanaan program remedial di dalam kelas (*transactions*).

4. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai perencanaan pelaksanaan program remedial (*antecedents*), pelaksanaan program remedial di dalam kelas (*transactions*), hingga hasil yang diperoleh peserta didik setelah melaksanakan program remedial (*outcomes*). Dokumen ini berupa data nilai remedial matematika peserta didik maupun foto atau catatan yang menunjukkan berbagai keterlaksanaan program remedial pada mata pelajaran matematika di kelas IX-I MTs Negeri

2 Surabaya. Dokumen diperoleh dari arsip di sekolah dan berkas yang disusun guru.

E. Instrumen Penelitian

1. Lembar observasi

Lembar observasi yang digunakan peneliti memuat tentang langkah-langkah guru dalam melaksanakan program remedial yang meliputi pelaksanaan pembelajaran dalam program remedial, penerapan metode dalam pembelajaran program remedial, serta aktivitas peserta didik dalam melaksanakan program remedial.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara semi terstruktur dilakukan peneliti dengan membawa instrumen penelitian yakni pedoman wawancara berupa beberapa pertanyaan mengenai perencanaan dan hasil dari program remedial pada mata pelajaran matematika di MTs Negeri 2 Surabaya kepada WAKA Kurikulum dan guru bidang studi matematika yang mengadakan program remedial di kelas IX-I. Pedoman wawancara yang digunakan saat wawancara dengan WAKA Kurikulum berisi tentang pedoman program remedial, ketentuan sekolah mengenai pengelolaan program remedial seperti metode pembelajaran, jadwal pelaksanaan, serta ketentuan pemberian nilai peserta didik setelah melakukan program remedial. Pedoman wawancara yang digunakan

saat wawancara dengan guru bidang studi berisi tentang dilakukannya analisis hasil tes, pemberian bimbingan, tes ulang, ketentuan pemberian nilai peserta didik setelah melakukan program remedial, dan perubahan hasil belajar peserta didik.

3. Lembar Angket

Lembar angket yang digunakan peneliti memuat respon peserta didik tentang pelaksanaan program remedial berupa penerapan metode dan model pembelajaran program remedial, serta kegiatan tes ulang dalam kegiatan program remedial. Dalam lembar angket ini, peneliti menggunakan skala *Likert* untuk mengukur variabel penelitian. Jawaban pada setiap item terdiri atas:⁷⁶

Tabel 3. 3.
Jawaban Tiap Item Skala *Likert*

Sangat Setuju
Setuju
Netral
Kurang Setuju
Tidak Setuju

⁷⁶ Sugiyono, Op. Cit., hal 93.

4. Lembar Penilaian Dokumentasi

Lembar penilaian dokumentasi merupakan sumber utama peneliti dalam mengumpulkan data hasil penelitian, terutama untuk mengetahui keterlaksanaan program remedial baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Dalam lembar penilaian dokumentasi, memuat penilaian terhadap perencanaan program remedial, yakni kelengkapan juknis penyusunan program, kisi-kisi penilaian, dan instrumen penilaian yang digunakan guru dalam melaksanakan tes ulang. Lembar penilaian dokumentasi juga memuat kelengkapan dokumen berupa daftar nilai hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan program remedial.

Tabel 3. 4.
Lembar Penilaian Kelengkapan
Dokumen Program Remedial

Aspek yang dinilai	Kriteria yang dinilai
Kelengkapan Dokumen Program Remedial	a. Daftar nilai hasil belajar peserta didik sebelum dilakukan program remedial
	b. Daftar nilai hasil belajar peserta didik setelah dilakukan program remedial
	c. Silabus
	d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
	e. Juknis Penyusunan Program Remedial
	f. Rencana Pelaksanaan Program Remedial
	g. Kisi-kisi penilaian
	h. Instrumen penilaian program remedial

F. Keabsahan Data

Untuk membuktikan penelitian yang dilakukan merupakan penelitian ilmiah, maka peneliti harus melakukan keabsahan data. Keabsahan juga dilakukan untuk menguji data yang telah didapat. Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk mengecek kebenaran data sehingga diperoleh data yang valid. Triangulasi yang dilakukan untuk pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data melalui berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Melalui triangulasi sumber, peneliti mengecek data yang telah diperoleh berdasarkan beberapa sumber. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti membandingkan hasil dokumentasi, angket, dan data wawancara dari seluruh subjek. Data dikatakan valid bila hasil perbandingan seluruh data dari sumber memiliki banyak kesamaan. Peneliti juga melakukan triangulasi teknik yakni dengan mengecek data yang telah diperoleh berdasarkan beberapa teknik. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti membandingkan hasil dokumentasi, hasil observasi, dan data wawancara dari seluruh subjek. Data dikatakan valid bila hasil perbandingan seluruh data dari berbagai teknik memiliki banyak kesamaan. Namun bila data-data cenderung berbeda, maka peneliti melakukan wawancara kembali kepada sumber yang berbeda agar memperoleh data baru yang mampu mewakili tujuan penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis Data Observasi

Analisis data observasi dilakukan peneliti untuk mengetahui langkah-langkah guru dalam melaksanakan program remedial yang meliputi pelaksanaan pembelajaran dalam program remedial, penerapan metode dalam pembelajaran program remedial, serta aktivitas peserta didik dalam melaksanakan program remedial.

- a. Pelaksanaan program remedial dan penerapan metode dalam program remedial

Berikut penjelasan tahapan analisis data dalam penelitian ini:

- 1) Menghitung persentase keterlaksanaan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total skor yang tercapai}}{\text{Skor maksimal pada standar}} \times 100\%$$

- 2) Pengkategorian skala interval

Tabel 3. 5.

Kategori Skala Interval

Persentase (P)	Kategori
$81\% \leq P \leq 100\%$	Sangat baik
$61\% \leq P \leq 80\%$	Baik

$20\% \leq P \leq 60\%$	Cukup baik
$P < 20\%$	Kurang baik

- b. Aktivitas peserta didik dalam melaksanakan program remedial

Berikut penjelasan tahapan analisis data dalam penelitian ini:

- 1) Menghitung persentase masing-masing pernyataan menggunakan rumus sebagai berikut.

Persentase =

$$\frac{\text{Peserta didik yang melakukan aktivitas}}{\text{Total peserta didik}} \times 100\%$$

- 2) Menghitung rata-rata persentase dari seluruh pernyataan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Total persentase}}{\text{Banyak pernyataan}} \times 100\%$$

- 3) Pengkategorian skala interval seperti pada tabel 3.5

2. Analisis Data Wawancara

Analisis data wawancara dilakukan peneliti untuk mengetahui ketentuan sekolah mengenai pengelolaan program remedial, dilakukannya analisis hasil tes, pembelajaran remedial, dan tes ulang. Berikut

penjelasan tahapan analisis data wawancara dalam penelitian ini:⁷⁷

a. Reduksi Data (*reduction data*)

Peneliti membaca, mempelajari, dan menelaah data hasil wawancara yang dilakukan bersama WAKA Kurikulum MTs Negeri 2 Surabaya dan guru bidang studi matematika. Reduksi data dalam penelitian ini merupakan tahap analisis yang mengacu pada proses menajamkan, menggolongkan informasi, serta membuang data yang tidak perlu, mengenai pengelolaan program remedial berdasarkan ketentuan sekolah dan dalam proses pemberian nilai. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mereduksi data ialah:

- 1) Memutar hasil rekaman wawancara selama beberapa kali agar dapat menuliskan dengan tepat yang diucapkan subjek;
- 2) Mentranskrip hasil wawancara yang telah diberi kode, seperti :

$P_{a,b}, S_{a,b}$

Keterangan:

- P : Peneliti
 S : Subjek penelitian atau narasumber
 a : Subjek penelitian ke-a, a = 1, 2

⁷⁷ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 64.

b : Pertanyaan atau jawaban ke-b,
 $b = 1, 2, 3, 4, \dots$

- 3) Memeriksa hasil transkrip dengan mendengarkan kembali ucapan subjek saat proses wawancara berlangsung guna mengurangi kesalahan penulisan hasil transkrip.

b. Penyajian Data (*data display*)

Peneliti menyajikan data berdasarkan hasil dari proses reduksi data. Data yang disajikan adalah hasil transkrip wawancara dalam bentuk deskripsi yang berisi tahapan *antecedents* dan *outcomes* dalam model evaluasi *countenance*. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menyajikan data ialah:

- 1) Mengolah dan mendeskripsikan hasil transkrip wawancara;
- 2) Membahas deskripsi hasil transkrip wawancara melalui triangulasi sumber;
- 3) Menyajikan deskripsi berdasarkan tahapan perencanaan dan hasil.

c. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing or verification*)

Peneliti membuat rangkuman hasil analisis data wawancara berdasarkan hasil pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

3. Analisis Data Angket

Analisis data angket dilakukan peneliti untuk mengetahui respon peserta didik dalam melaksanakan program remedial. Berikut penjelasan tahapan analisis data angket dalam penelitian ini:⁷⁸

- a. Menghitung banyak peserta didik yang menjawab item jawaban pada setiap pernyataan
- b. Memberi skor setiap item jawaban skala Likert sebagai berikut.⁷⁹

Tabel 3. 6.
Konversi Skor Jawaban Pernyataan Positif

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

Tabel 3. 7.
Konversi Skor Jawaban Pernyataan Negatif

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	1
Setuju	2

⁷⁸ Sudaryono, Gaguk Margono, Wardani Rahayu., *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 56.

⁷⁹ Rameli Agam, *Menulis Karya Ilmiah: Panduan Lengkap Menulis Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah Populer* (Yogyakarta: Familia, 2015), 56.

Netral	3
Kurang Setuju	4
Tidak Setuju	5

- c. Menghitung skor dari setiap pernyataan
- d. Menghitung total skor dari seluruh pernyataan.
- e. Menghitung persentase penilaian menggunakan rumus berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

- f. Pengkategorian skala interval seperti pada tabel 3.5.

4. Analisis Data Dokumentasi

Analisis data lembar penilaian ini dianalisis dengan mencocokkan dokumen penilaian dengan lembar penilaian kelengkapan dokumen. Berikut penjelasan tahapan analisis data dokumentasi dalam penelitian ini:

- a. Menghitung persentase penilaian menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total skor yang tercapai}}{\text{Skor maksimal pada standar}} \times 100\%$$

- b. Pengkategorian skala interval seperti pada tabel 3.5.

Peserta didik dikatakan tuntas jika nilainya di atas KKM. Sedangkan peserta didik yang nilainya di bawah KKM dikatakan belum tuntas. KKM yang

ditetapkan oleh MTs Negeri 2 Surabaya untuk mata pelajaran matematika ialah 75.

Hasil analisis data dokumentasi dijadikan sebagai acuan dalam penarikan simpulan mengenai keterlaksanaan program remedial. Hasil analisis dokumentasi dan hasil analisis data wawancara ditarik kesimpulan menggunakan triangulasi sumber untuk mendeskripsikan perencanaan (*antecedents*) dari program remedial mata pelajaran matematika. Sedangkan pelaksanaan (*transactions*) dari program remedial mata pelajaran matematika dianalisis berdasarkan kesesuaian data antara hasil analisis observasi, hasil analisis angket, dan hasil analisis dokumentasi (triangulasi sumber). Serta hasil analisis dokumentasi dengan hasil analisis data wawancara dan angket ditarik kesimpulan menggunakan triangulasi sumber untuk mendeskripsikan hasil (*outcomes*) dari program remedial mata pelajaran matematika.

5. Analisis secara *congruence* dan *contingency*

Congruence yakni menganalisis data secara horizontal, sehingga dilakukan dengan cara membandingkan antara data *intens* dengan data *observations*. Hal ini dilakukan untuk setiap tahap *antecedents*, *transactions*, dan *outcomes*. Analisis secara *congruence* ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah 1, 2, dan 3. Berikut penjelasan tahapan analisis data secara *congruence*.

- a. Membandingkan kesesuaian antara yang diharapkan (data *intens*) dengan yang sebenarnya terjadi (*observations*);
- b. Mengukur kesesuaian antara yang sebenarnya terjadi (*observations*) dengan standarnya (*standards*);
- c. Memberikan pertimbangan (*judgements*).

Contingency yakni menganalisis data secara vertikal, sehingga analisis secara *contingency* dilakukan dengan cara membandingkan antara data *antecedents*, data *transactions*, dengan data *outcomes*. Analisis secara *contingency* terbagi menjadi 2, yakni logis dan empiris. Analisis *contingency* logis dilakukan pada komponen *intens*, sedangkan analisis *contingency* empiris dilakukan pada komponen *observations*. Analisis secara *contingency* ini untuk menjawab rumusan masalah ke-4 mengenai kesimpulan dari keterkaitan pada setiap tahapan. Berikut penjelasan tahapan analisis data secara *contingency*.

- a. Mengukur keterkaitan secara logis antara data *antecedents* dan data *transactions* pada komponen *intens*;
- b. Mengukur keterkaitan secara logis antara data *transactions* dan data *outcomes* pada komponen *intens*;

- c. Mengukur keterkaitan secara empiris antara data *antecedents* dan data *transactions* pada komponen *observations*;
- d. Mengukur keterkaitan secara empiris antara data *transactions* dan data *outcomes* pada komponen *observations*.

Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan indikator pada setiap tahapan dalam evaluasi model *countenance* mengenai program remedial. Berikut daftar validator instrumen dalam penelitian ini.

Tabel 3. 8.
Daftar Validator Instrumen Penelitian

No.	Nama Validator	Jabatan	Hasil Validasi			
			LO	PW	LA	LD
1.	Agustin Ernawati, M.Pd.	Dosen Pendidikan Matematika STKIP Al Hikmah Surabaya	LDP	LD	LD	LD
2.	Shoffan Shoffa, S.Pd., M.Pd.	Dosen Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surabaya	LDP	LDP	LDP	LDP
3.	Taufik	Guru Matematika	LDP	LD	LDP	LD

	Kurohman, S.Pd.	MTs. Al-Azhar Menganti				
--	--------------------	---------------------------	--	--	--	--

Keterangan :

LO : Lembar observasi

PW : Pedoman wawancara

LA : Lembar angket

LD : Lembar Penilaian Dokumentasi

LD : Instrumen layak digunakan

LDP : Instrumen layak digunakan dengan perbaikan

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan peneliti terdiri dari empat tahap yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, dan tahap penyusunan laporan.

1. Tahap Persiapan

Beberapa hal yang dilakukan pada tahap persiapan meliputi :

- a. Melakukan studi pendahuluan dengan mengidentifikasi, merumuskan masalah, serta melakukan studi literatur;
- b. Membuat proposal penelitian;
- c. Membuat instrumen penelitian meliputi lembar observasi, lembar angket, pedoman wawancara, dan lembar penilaian dokumentasi;
- d. Uji validasi instrumen penelitian;

- e. Meminta izin kepada pihak MTs Negeri 2 Surabaya untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut;
- f. Membuat perjanjian dan kesepakatan dengan WAKA Kurikulum MTs Negeri 2 Surabaya, guru bidang studi matematika kelas IX-I, serta peserta didik yang mengikuti program remedial yang akan dijadikan subjek penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Beberapa hal yang dilakukan pada tahap pelaksanaan meliputi :

- a. Melakukan wawancara kepada WAKA Kurikulum dan guru bidang studi matematika kelas IX-I;
- b. Mengamati pelaksanaan program remedial mata pelajaran matematika;
- c. Memberikan lembar angket pada peserta didik kelas IX-I yang mengikuti program remedial
- d. Mengumpulkan dokumentasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dalam pelaksanaan program remedial mata pelajaran matematika.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan langkah-langkah dalam evaluasi model *countenance*. Langkah-langkah tersebut antara lain pengumpulan data, analisis data secara *contingency* dan *congruence*, serta penilaian (*judgements*). Pada tahap pengumpulan data, peneliti mendeskripsikan data yang diperoleh berdasarkan tahapan *antecedents*, *transactions*, dan *outcomes*, dengan masing-

masing tahapan membahas data *intens*, data *observations*, dan standarnya. Pada tahap analisis data, peneliti menganalisis secara *contingency* (berdasarkan tiap tahapan yakni *antecedents*, *transactions*, dan *outcomes*) dan *congruence* (berdasarkan tiap komponen yakni *intens*, *observations* dan *standards*). Serta pada tahap penilaian, peneliti memberikan pertimbangan atas kesesuaian antara *intens*, *observations*, dan *standards* pada masing-masing tahapan, baik *antecedents*, *transactions*, maupun *outcomes*.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab IV ini, peneliti melakukan deskripsi data dan analisis data mengenai program remedial pada mata pelajaran matematika yang disesuaikan dengan langkah-langkah model evaluasi *countenance*. Langkah-langkah tersebut antara lain pengumpulan data, analisis data secara *contingency* dan *congruence*, serta penilaian (*judgements*). Pada langkah pengumpulan data, peneliti mendeskripsikan data yang telah diperoleh. Setelah deskripsi data diperoleh, peneliti melakukan analisis data berdasarkan analisis model evaluasi *countenance*. Analisis tersebut yakni analisis *congruence* dan analisis *contingency*.

A. Deskripsi Data

Pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan data yang diperoleh berdasarkan tahapan perencanaan (*antecedents*), pelaksanaan (*transactions*), dan hasil (*outcomes*). Kemudian pada 3 tahapan *countenance* berikut akan dijelaskan data berdasarkan data *intens*, data *observations*, dan standarnya.

1. Tahap perencanaan (*antecedents*)

Indikator yang dievaluasi pada tahap perencanaan dalam penelitian ini antara lain adanya pedoman program remedial, adanya ketentuan sekolah mengenai pengelolaan program remedial, serta tersusunnya program remedial dalam perangkat pembelajaran yang dibuat guru sebelum pembelajaran. Peneliti memperoleh data *intens* melalui wawancara

langsung kepada WAKA Kurikulum MTs Negeri 2 Surabaya dan guru matematika kelas IX-I MTs Negeri 2 Surabaya. Peneliti juga memperoleh data *observations* dengan melihat berkas yang disusun sekolah mengenai program remedial di MTs Negeri 2 Surabaya serta berkas yang disusun guru matematika kelas IX-I yang berkaitan dengan program remedial.

a. Adanya pedoman program remedial

1) *Intens*

Berikut data *intens* mengenai pedoman program remedial yang didapatkan melalui wawancara dengan WAKA Kurikulum.

P_{1.1}: “Dasar apakah yang digunakan untuk menetapkan kebijakan terkait program remedial di MTs Negeri 2 Surabaya?”

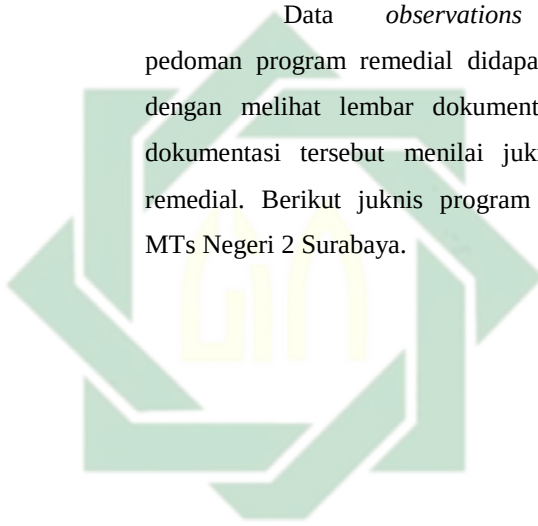
S_{1.1}: “Terkait pengembangan kurikulum, termasuk tentang program remedial, kita susun setiap tahun dengan mengacu pada standar yang telah ditetapkan pemerintah yaitu standar nasional pendidikan. Dari standar tersebut sudah ada standar isi, standar proses, dan juga standar penilaian. Berdasarkan acuan tersebut, memang harus dilakukan program remedial jika nilai peserta didik kurang dari KKM.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa acuan MTs Negeri 2 Surabaya dalam mengembangkan kurikulum adalah berdasarkan Peraturan

Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Untuk mengembangkan kurikulum, termasuk mengembangkan terkait program remedial, mengacu pada standar proses dan standar penilaian.

2) *Observations*

Data *observations* mengenai pedoman program remedial didapatkan peneliti dengan melihat lembar dokumentasi. Lembar dokumentasi tersebut menilai juknis program remedial. Berikut juknis program remedial di MTs Negeri 2 Surabaya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Program Remedial dan Pengayaan

1. Definisi Pembelajaran Remedial dan Remedial Tes

Remedial merupakan program pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM dalam satu KD tertentu. Pembelajaran remedial diberikan segera setelah peserta didik diketahui belum mencapai KKM, baik aspek pengetahuan maupun keterampilan. Pembelajaran remedial dilakukan untuk memenuhi kebutuhan/hak peserta didik. Dalam pembelajaran remedial, pendidik membantu peserta didik untuk memahami kesulitan belajar yang dihadapi secara mandiri, mengatasi kesulitan dengan memperbaiki sendiri cara belajar dan sikap belajarnya yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal

2. Mekanisme Pelaksanaan Remedial

Pembelajaran remedial pada hakikatnya adalah pemberian bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan atau kelambatan belajar. Pelaksanaan remedial meliputi langkah – langkah berikut ini;

- a) Melakukan analisis hasil belajar
- b) Mendiagnosis kesulitan belajar
- c) Menentukan teknik pembelajaran remedial
- d) Memberikan perlakuan (*treatment*) pembelajaran remedial.
- e) Semua pembelajaran remedial diakhiri dengan tes ulang, pada materi materi atau indikator yang gagal dicapai pada tes sebelumnya.

3. Pelaksanaan Remedial

Pelaksanaan remedial bisa di dalam kelas maupun di luar kelas. Pelaksanaan remedial di dalam kelas apabila peserta didik di kelas tersebut sebagian besar hasil belajarnya di bawah KKM, sehingga perlu pembelajaran ulang. Pelaksanaan pembelajaran remedial di luar kelas, apabila terdapat sebagian kecil peserta didik yang mengikuti remedial

Gambar 4. 1.
Juknis Program Remedial

Pada juknis program remedial tersebut, dapat diketahui bahwa program remedial diberikan kepada peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM. Dalam juknis juga dijelaskan mengenai mekanisme pelaksanaan program remedial.

- b. Adanya ketentuan sekolah mengenai pengelolaan program remedial

1) *Intens*

Berikut data *intens* mengenai ketentuan sekolah mengenai pengelolaan program remedial yang ditunjukkan dalam kutipan wawancara peneliti dengan WAKA Kurikulum.

$P_{1.2}$: “Bagaimana manajemen program remedial di MTs Negeri 2 Surabaya?”

$S_{1.2}$: “Untuk guru mata pelajaran, telah dianjurkan pada setiap KD yang dicapai, apabila terdapat peserta didik yang nilainya kurang dari KKM, maka dilaksanakan program remedial, dan jika lebih dari KKM maka akan diberikan pengayaan. Serta untuk pelaksanaan program remedial dan pengayaan diserahkan ke guru mata pelajaran.”

$P_{1.3}$: “Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan program remedial?”

$S_{1.3}$: “Sebelum peserta didik mengerjakan tes ulang, guru memahami kembali

materi yang telah diujikan sebelumnya, metode ataupun modelnya juga tergantung dengan situasi dan kondisi. Kemudian, bentuk pelaksanaan tes ulang, sepenuhnya diserahkan kepada guru. Guru boleh saja memberikan tes ulang secara tertulis maupun penugasan. Jika peserta didik yang mengikuti program remedial lebih mampu secara praktik, maka guru juga boleh memberikan tes ulang berupa praktik. Jadi, guru memberikan bentuk program remedial menyesuaikan kemampuan peserta didik.”

P_{1.4} : “Kapan program remedial dilaksanakan?”

S_{1.4} : “Pastinya diberikan setelah mengetahui terdapat peserta didik yang belum mencapai KKM setelah mengikuti PH. Program remedial ini biasanya dilaksanakan saat jam pelajaran. Namun jika terdapat peserta didik yang sudah mengikuti program remedial namun hasilnya masih belum mencapai KKM, sedangkan pembelajaran sudah menginjak KD berikutnya, maka program remedial diadakan di luar jam pelajaran, yaitu setelah Penilaian Akhir Semester (PAS). Jadi, terdapat jadwal untuk program remedial di luar jam pelajaran, jika memang program remedial belum terlaksana.”

P_{1.5} : “Bagaimana ketentuan pemberian nilai dalam mengukur hasil belajar peserta didik setelah mengikuti program

remedial?”

$S_{1.5}$: “Jika nilai peserta didik setelah mengikuti program remedial telah mencapai atau melampaui KKM, maka nilai akhir yang akan didapat peserta didik adalah nilai KKM yang telah ditetapkan pada setiap mata pelajaran. Sehingga, peserta didik yang mengikuti program remedial tidak melebihi nilai temannya yang tidak mengikuti program remedial. Untuk pelajaran matematika ini, nilai KKMnya adalah 75.”

$P_{1.6}$: “Apa saja hal yang harus diperhatikan dalam menyusun program remedial?”

$S_{1.6}$: “Guru harus membuat RPP lagi yang berkaitan tentang program remedial, setelah itu menyampaikan pada peserta didik mengenai jadwal dan siapa saja yang mengikuti. Kemudian, program remedial dapat dilaksanakan.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa jika peserta didik yang nilainya telah melampaui KKM, maka akan diberikan pengayaan. Sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari KKM, maka akan diberikan program remedial. Pelaksanaan program remedial diserahkan kepada guru mata pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kesulitan belajar yang dialami peserta didik (wawancara $S_{1.2}$). Guru dapat membantu peserta

didik untuk memahami KD yang dirasa sulit menggunakan metode dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kesulitan peserta didik. Setelah guru membantu peserta didik memahami kesulitan belajarnya, guru memberikan tes ulang. Tes ulang dapat dilakukan secara tertulis maupun penugasan. Bagi mata pelajaran yang memungkinkan untuk tes ulang berupa penilaian praktik, maka guru dapat mengukur capaian peserta didik yang mengikuti program remedial dengan penilaian praktik (wawancara $S_{1.3}$). Program remedial dapat dilaksanakan pada jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Bagi peserta didik yang telah mengikuti program remedial namun nilainya masih belum mencapai KKM, maka akan mengikuti program remedial lagi di luar jam pelajaran, yakni setelah mengikuti PAS (wawancara $S_{1.4}$). Pemberian nilai hasil belajar bagi peserta didik yang nilainya telah mencapai KKM setelah mengikuti program remedial, akan diberi nilai sama dengan KKM yang ditetapkan oleh MTs Negeri 2 Surabaya, yakni 75 (wawancara $S_{1.5}$). Hal yang harus diperhatikan guru dalam mempersiapkan program remedial agar dapat berjalan dengan baik adalah dengan menyusun RPP program remedial (wawancara $S_{1.6}$).

2) *Observations*

Data *observations* mengenai ketentuan sekolah dalam mengelola program remedial didapatkan peneliti dengan melihat lembar dokumentasi. Lembar dokumentasi tersebut menilai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berkaitan dengan program remedial. Pada RPP program remedial yang disusun guru, guru mengawali dengan menyebutkan nama sekolah, mata pelajaran, dan pokok bahasan. Pokok bahasan yang dinilai pada program remedial ini mengenai bab bangun ruang sisi lengkung. Kemudian guru menyebutkan kelas, semester, tahun ajaran, serta menyebutkan banyak soal yang akan dinilai pada program remedial. Guru juga mendata peserta didik yang akan mengikuti program remedial beserta nilainya.

c. Tersusunnya program remedial dalam perangkat pembelajaran

1) *Intens*

Berikut data *intens* mengenai penyusunan program remedial dalam perangkat pembelajaran yang diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran matematika IX-I.

$P_{1.7}$: “Apakah Ibu menyusun RPP dan silabus sesuai dengan standar dari

Permendikbud?”

S_{2.7} : “Iya, saya menyusun RPP dan silabus sesuai dengan aturan dalam Permendikbud, namun saat ini saya belum mengembangkan format RPP terbaru yang satu lembar.”

P_{1.8} : “Apakah program remedial termuat dalam RPP dan silabus yang Ibu susun?”

S_{2.8} : “Iya, silabus dan RPP sudah saya susun pada awal semester dan di dalamnya sudah tertera program remedial atau program perbaikan. Namun karena harus menyesuaikan kesulitan peserta didik, maka detail mengenai pelaksanaan dan metode program remedial terlampir.”

Berdasarkan petikan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa guru menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP menyesuaikan dari komponen yang diatur dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Dalam pelaksanaan pengembangan RPP, guru belum membuat RPP yang disederhanakan meskipun telah keluar Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (wawancara *S_{2.7}*). Di dalam silabus dan RPP yang telah disusun guru, termuat kegiatan program remedial. Metode dan

pelaksanaan program remedial disajikan secara terlampir (wawancara $S_{2.8}$).

2) Observations

Data *observations* mengenai penyusunan program remedial dalam perangkat pembelajaran didapatkan peneliti dengan melihat silabus dan RPP. Berikut silabus yang telah disusun guru.

SILABUS

Sekolah	: MTs Negeri 2 Surabaya
Mata pelajaran	: Matematika
Kelas Semester	: IX/2
Alokasi Waktu	: 25 x 40 menit

Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2:** Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- **KI-3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemamusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI-4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.7 Membuat generalisasi luas permukaan dan volume berbagai bangun ruang sisi lengkung (tabung, kerucut, dan bola).	Bangun Ruang Sisi Lengkung Tabung Kerucut Bola Luas Permukaan : tabung, kerucut,	Mencermati model atau benda di sekitar yang berkaitan dengan bangun ruang sisi lengkung Mencermati unsur-unsur bangun ruang sisi lengkung (tabung, kerucut, dan bola) melalui gambar, video atau benda nyata Mencermati bentuk dan ukuran sisi jaring-jaring

bangun ruang sisi lengkung (tabung, kerucut, dan bola), serta gabungan beberapa bangun ruang sisi lengkung	dan bola Volume : tabung, kerucut, dan bola Pemecahan masalah yang melibatkan bangun ruang sisi lengkung	tabung, kerucut, dan bola Melakukan percobaan untuk menemukan rumus luas permukaan dan rumus volume bangun ruang sisi lengkung (tabung, kerucut, dan bola) Menyajikan hasil pembelajaran tentang bangun ruang sisi lengkung (tabung, kerucut, dan bola), serta gabungan beberapa bangun ruang sisi lengkung Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun ruang sisi lengkung (tabung, kerucut, dan bola)
--	--	---

Mengetahui, Kepala MTs Negeri 2 Kota Surabaya	Surabaya, Juni 2021 Guru Mata Pelajaran
Dra. Hj. Enik Eri Purwaty, M.Pd NIP. 19660930 199303 2001	Nur Hamiyah, S.Pd NIP. 19780421 200501 2002

Gambar 4. 2.
Silabus

Berikut penilaian peneliti mengenai silabus yang disusun guru yang ditampilkan dalam tabel 4.1.

Tabel 4. 1.
Lembar Dokumentasi Silabus

No.	Komponen	Kelengkapan	
		Ada	Tidak
Komponen Inti			
1.	Kompetensi Inti (KI)	√	
2.	Kompetensi Dasar (KD)	√	
3.	Materi Pembelajaran	√	
4.	Kegiatan Pembelajaran	√	
Komponen Pendukung			
5.	Identitas Mata Pelajaran	√	
6.	Identitas Sekolah	√	
7.	Penilaian		√
8.	Alokasi Waktu	√	
9.	Sumber Belajar		√

Pada silabus tersebut, dapat diketahui identitas sekolah dan identitas mata pelajaran yang ditempuh. Guru juga mencantumkan kelas atau semester dan alokasi waktu yang dibutuhkan. KD yang dibahas ialah KD 3.7 dan 4.7 mengenai bangun ruang sisi lengkung. Dapat terlihat juga bahwa guru

menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam membahas KD 3.7 dan 4.7. Silabus diakhiri dengan tanda tangan (TTD) oleh guru pengampu mata pelajaran matematika dan kepala sekolah.

Berikut penilaian peneliti mengenai RPP yang disusun guru pada bab bangun ruang sisi lengkung.

Tabel 4. 2.
Lembar Dokumentasi RPP

No.	Komponen	Kelengkapan	
		Ada	Tidak
Komponen Inti			
1.	Tujuan Pembelajaran	√	
2.	Langkah-langkah Pembelajaran	√	
3.	Penilaian Hasil Belajar	√	
Komponen Pendukung			
4.	Identitas Sekolah	√	
5.	Identitas Mata Pelajaran	√	
6.	Kelas/Semester	√	
7.	Materi Pokok		√
8.	Alokasi Waktu	√	

9.	KD dan IPK	√	
10.	Materi Pembelajaran	√	
11.	Metode Pembelajaran	√	
12.	Media Pembelajaran	√	
13.	Sumber Belajar	√	

Pada lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP, terlihat bahwa guru menyusun RPP diawali dengan mencantumkan identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, dan alokasi waktu. Kemudian guru menjelaskan Kompetensi Inti (KI) yang dilanjutkan dengan menjelaskan Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK). Pada KD 3.7 dan 4.7 mengenai bangun ruang sisi lengkung (tabung, kerucut, dan bola), guru mengembangkan 6 indikator dari KD 3.7 dan 3 indikator dari KD 4.7. Setelah menjelaskan KD dan IPK, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik. Selanjutnya, guru menyebutkan materi pembelajaran, metode pembelajaran (berupa pendekatan, model pembelajaran, dan metode pembelajaran), media pembelajaran, beserta sumber belajar. Kemudian guru menjelaskan secara rinci mengenai langkah-

langkah pembelajaran pada KD 3.7 dan 4.7 dari pertemuan pertama hingga pertemuan ke-16 baik kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Pada bagian akhir RPP, ditunjukkan tentang penilaian hasil belajar yang dilengkapi dengan instrumen penilaian dan langkah tindak lanjut berupa program remedial dan pengayaan.

2. Tahap pelaksanaan (*transactions*)

Tahap pelaksanaan terbagi atas empat indikator yakni pelaksanaan pembelajaran dalam program remedial, penerapan metode pembelajaran remedial, tes ulang, serta aktivitas dan respon peserta didik. Peneliti memperoleh data *intens* melalui wawancara langsung kepada guru matematika kelas IX-I MTs Negeri 2 Surabaya, sedangkan data *observations* diperoleh peneliti dengan melakukan observasi saat proses pembelajaran berlangsung, melihat berkas program remedial yang disusun guru matematika kelas IX-I, serta berdasarkan respon peserta didik pada angket yang telah diisi peserta didik.

a. Pelaksanaan pembelajaran dalam program remedial

1) *Intens*

Untuk memperoleh data *intens* mengenai pelaksanaan pembelajaran dalam program remedial maka dilakukanlah wawancara kepada guru matematika kelas IX-I. Berikut

kutipan wawancara peneliti dengan guru matematika kelas IX-I.

*P*_{1.9}: “Untuk alur atau proses pembelajaran saat dilakukannya program remedial, apakah tetap ada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup?”

*S*_{2.9}: “Iya, Mbak, sama seperti biasanya.”

*P*_{1.10}: “Bagaimana cara Ibu membuka pelajaran?”

*S*_{2.10}: “Saya salam, mengabsen peserta didik yang masuk siapa saja, menanyakan kabar mereka, memberitahu materi apa yang akan dipelajari, dan yang paling penting memotivasi mereka terutama di saat pandemi seperti ini harus pandai menjaga kesehatan, supaya belajarnya juga tidak terganggu.”

*P*_{1.11}: “Apa yang akan Ibu lakukan pada kegiatan inti pembelajaran dalam program remedial?”

*S*_{2.11}: “Saya mengulas kembali materi-materi pada PH yang tidak dapat terjawab oleh peserta didik, terutama pada materi atau indikator yang rata-rata tidak bisa dikerjakan. Mungkin juga saya berikan media atau alat peraga yang memudahkan peserta didik untuk paham. Contohnya pada PH bab bangun ruang sisi lengkung ini, mungkin besok saya bawa semangka atau benda yang bisa saya belah atau pecah menjadi beberapa bagian. Mungkin dengan mengamati

benda terbelah secara langsung, peserta didik bisa lebih paham.”

*P*_{1.12}: “Terkait program remedial, apakah Ibu melakukan penelaahan hasil tes peserta didik?”

*S*_{2.12}: “Iya.”

*P*_{1.13}: “Tindakan apa yang Ibu lakukan dalam menelaah hasil tes peserta didik?”

*S*_{2.13}: “Saya mengoreksi hasil pengerjaan peserta didik. Untuk bab ini, peserta didik kesulitan menjawab soal penalaran yang membutuhkan beberapa rumus untuk menjawabnya. Contohnya tentang mencari luas permukaan bola yang sudah terbagi sebanyak tiga kali.”

*P*_{1.14}: “Apakah Ibu menentukan alternatif tindakan sesuai dengan masalah yang dialami peserta didik?”

*S*_{2.14}: “Iya. Saya akan menanamkan kembali konsep mengenai indikator atau soal pada PH yang susah dipahami peserta didik.”

*P*_{1.15}: “Adakah pihak lain yang membantu menangani masalah peserta didik?”

*S*_{2.15}: “Karena selama ini kasusnya tidak terlalu berat, jadi saya bisa menanganinya sendiri. Tetapi jika kasusnya sudah berat, contohnya seperti peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar, tidak memiliki semangat, ataupun tidak bisa konsentrasi meskipun sudah diberi

materi saat program remedial, maka saya membutuhkan bantuan dari guru BK.”

*P*_{1.16}: “Apakah Ibu akan memberikan pembelajaran pada peserta didik yang mengikuti program remedial?”

*S*_{2.16}: “Iya.”

*P*_{1.17}: “Apakah Ibu akan memberikan tes ulang pada peserta didik yang mengikuti program remedial?”

*S*_{2.17}: “Iya mbak.

*P*_{1.18}: “Apakah Ibu memeriksa kembali hasil pengerjaan tes ulang peserta didik?”

*S*_{2.18}: “Iya, karena dari situ dapat diketahui apakah peserta didik sudah paham materi dan dapat menjawab soal dengan benar atau belum.”

*P*_{1.19}: “Apakah Ibu akan memberikan pengayaan atau tugas tambahan setelah dilakukan program remedial?”

*S*_{2.19}: “Biasanya tidak, karena menurut saya sudah cukup hanya dengan program remedial saja.”

*P*_{1.20}: “Bagaimana cara Ibu menutup pembelajaran?”

*S*_{2.20}: “Saya menanyakan kembali tentang materi pada hari tersebut yang masih belum dimengerti, kalau tidak ada pertanyaan maka saya *review* materi yang dibahas pada pertemuan itu. Saya juga memberi peserta didik tugas untuk

dikerjakan di rumah sebagai bahan latihan mereka, biasanya mengerjakan soal yang ada di LKS.”

Berdasarkan petikan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa guru akan melaksanakan pembelajaran secara prosedural. Dalam proses pembelajaran, guru melakukan kegiatan pendahuluan, yang dilanjutkan dengan kegiatan inti, dan diakhiri dengan kegiatan penutup (wawancara $S_{2.9}$). Kegiatan pendahuluan dilakukan guru dengan memberikan salam, memeriksa kehadiran peserta didik, dan menanyakan kabar peserta didik. Guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tetap menjaga kesehatan (wawancara $S_{2.10}$). Pada inti pembelajaran dalam program remedial, langkah pertama yang dilakukan guru adalah melakukan analisis hasil tes peserta didik berupa mengoreksi dan mencari tahu indikator soal yang dominan dijawab salah atau dinilai sulit bagi peserta didik (wawancara $S_{2.13}$). Kemudian, guru akan memberikan program remedial dengan memberikan pembelajaran remedial berupa bimbingan mengenai indikator soal yang susah dipahami (wawancara $S_{2.14}$). Guru tidak memberikan layanan bimbingan dan konseling, karena selama ini guru mampu menangani

kesulitan belajar peserta didik (wawancara $S_{2.15}$). Langkah selanjutnya yakni guru memberikan bimbingan atau pembelajaran agar dapat mempermudah peserta didik dalam memahami KD yang dinilai sulit (wawancara $S_{2.16}$). Setelah dilakukan pembelajaran remedial, dilakukanlah tes ulang kepada peserta didik (wawancara $S_{2.17}$). kemudian, guru memeriksa kembali hasil pengerjaan peserta didik yang mengikuti program remedial untuk mengetahui pencapaian peserta didik pada KD yang diremedial (wawancara $S_{2.18}$). Guru tidak memberikan pengayaan atau tugas tambahan pada peserta didik setelah dilakukan program remedial. Menurut guru, dengan dilaksanakannya program remedial sudah cukup untuk membantu kesulitan belajar peserta didik (wawancara $S_{2.19}$). Langkah penutup yang dilakukan guru ialah memberikan umpan balik terhadap pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan tersebut. Selain itu, guru juga menyampaikan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas yang terdapat di LKS sebagai bentuk latihan peserta didik terkait materi yang telah dijelaskan guru (wawancara $S_{2.20}$).

2) *Observations*

Data *observations* diperoleh peneliti dengan melihat lembar observasi saat

pelaksanaan program remedial di kelas IX-I. Pada kegiatan pendahuluan, guru masuk ke dalam kelas dengan tepat waktu dan penuh semangat, kemudian membuka pelajaran dengan salam. Setelah guru salam, guru menanyakan siapa peserta didik yang tidak masuk, lalu menginformasikan bahwa pada pertemuan tersebut dilaksanakan program remedial bab bangun ruang sisi lengkung. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang berkaitan dengan program remedial. Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menganalisis hasil tes dengan mengoreksi lembar pengerjaan PH peserta didik, yang dilanjut dengan menentukan tindakan yang harus dilakukan pada peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM. Kemudian, guru memberikan bimbingan kepada peserta didik. Setelah melakukan pembelajaran, guru kembali membagikan soal PH sebagai tes ulang dalam program remedial. Kemudian, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan terima kasih dan salam. Berikut penilaian peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran dalam program remedial.

Tabel 4. 3.
Pelaksanaan Pembelajaran dalam Program Remedial

No.	Kegiatan	Terlaksana	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan			
1.	Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	√	
2.	Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik	√	
3.	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari		√
4.	Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai		√

5.	Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus	√	
Kegiatan Inti			
6.	Analisis hasil tes	√	
7.	Pembelajaran remedial	√	
8.	Tes ulang	√	
Kegiatan Penutup			
9.	Menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung		√
10.	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran		√
11.	Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok		√
12.	Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.		√

b. Penerapan metode pembelajaran remedial

1) *Intens*

Berikut data intens mengenai penerapan metode pembelajaran remedial yang diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas IX-I.

P_{1.21}: “Metode apa yang Ibu gunakan saat memberikan pembelajaran pada peserta didik yang mengikuti program remedial?”

S_{2.21}: “Agar peserta didik lebih mudah untuk memahami materi, saya akan menjelaskan materi di depan kelas dengan membawa media atau alat peraga. Dengan demikian peserta didik dapat mengamati benda terbelah secara langsung dan dapat menentukan volume atau luas permukaannya.”

Berdasarkan petikan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa guru memberikan bimbingan kepada peserta didik dengan cara pembelajaran ulang. Pembelajaran ulang diberikan guru dengan memvariasikan cara penyajian materi, yaitu dengan media yang berbeda. Guru dibantu alat peraga menjelaskan indikator soal yang rata-rata peserta didik kesulitan untuk menjawabnya.

2) *Observations*

Data *observations* mengenai penerapan metode pembelajaran remedial menunjukkan bahwa pada saat program remedial, guru menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran yang juga disesuaikan dengan kesulitan peserta didik. Guru memberikan bimbingan secara individu dan pembelajaran ulang. Guru memberikan pembelajaran ulang karena terdapat 18 dari 28 peserta didik yang nilainya di bawah KKM. Pembelajaran ulang diberikan dengan membahas cara penyelesaian tentang keliling alas, luas permukaan, dan volume dari bangun ruang sisi lengkung yang terdapat pada soal di lembar penilaian. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan secara individu kepada dua peserta didik, karena peserta didik tersebut masih kesulitan dalam memahami materi yang telah dijelaskan saat pembelajaran ulang.

c. Tes ulang

1) *Intens*

Berikut data intens yang diambil peneliti melalui wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas IX-I mengenai kegiatan tes ulang.

$P_{1.22}$: “Apakah Ibu menyusun instrumen penilaian berdasarkan kisi-kisi yang Ibu

buat?”

*S*_{2.22}: “Iya, saya membuat kisi-kisi, kemudian dari kisi-kisi tersebut saya buat pertanyaannya.”

*P*_{1.23}: “Bagaimana bentuk penilaian yang Ibu gunakan dalam mengukur pengerjaan tes ulang peserta didik?”

*S*_{2.23}: “Penilaian yang saya berikan baik PH, program remedial, maupun pengayaan, semuanya dalam bentuk uraian. Karena melalui soal uraian, dapat mengukur cara berpikir peserta didik. Dari pengerjaan peserta didik, saya dapat mengetahui apakah jawaban siswa benar atau salah dari langkah-langkahnya ataukah saat perhitungan hasil akhir. Untuk tesnya, kurang lebih sama dengan tes sebelumnya.”

Melalui petikan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa guru menyusun instrumen penilaian berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat. Bentuk penilaian dalam program remedial untuk mengukur kembali hasil belajar peserta didik adalah berupa tes tertulis. Tes tertulis yang diberikan guru dalam bentuk uraian. Tes tertulis dalam bentuk uraian ini dinilai guru mampu untuk mengukur perkembangan kemampuan peserta didik dalam memahami materi. Guru juga menyebutkan bahwa penilaian saat program

remedial kurang lebih sama dengan penilaian sebelumnya (penilaian harian atau PH).

2) *Observations*

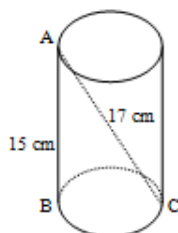
Data *observations* mengenai tes ulang didapatkan peneliti dengan melihat lembar dokumentasi yang diperoleh pada saat pelaksanaan program remedial di kelas IX-I. Lembar dokumentasi tersebut menilai kisi-kisi penilaian dan instrumen penilaian dalam program remedial.

Pada kisi-kisi penilaian, dapat diketahui bahwa guru membuat 5 soal matematika untuk kelas IX semester genap. KD yang dinilai ialah KD 3.7 tentang membuat generalisasi luas permukaan dan volume berbagai bangun ruang sisi lengkung (tabung, kerucut, dan bola). Dalam kisi-kisi tersebut, guru memberikan soal dalam bentuk uraian yang mencakup pertanyaan tentang tabung, kerucut, bola, gabungan bangun ruang sisi lengkung, dan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan bangun ruang sisi lengkung.

Berikut instrumen penilaian dalam program remedial yang telah disusun guru.

Kerjakan soal-soal berikut ini!

1. Perhatikan gambar berikut.



Keliling alas tabung tersebut adalah ...

2. Sebuah kerucut mempunyai keliling alas 132 cm dan tinggi kerucut adalah 28 cm. Panjang garis pelukis kerucut adalah ...
3. Perhatikan bangun seperdelapan bola pejal di bawah ini.



Jika jari-jarinya 14 cm, luas permukaan bangun tersebut adalah ...

4. Sebuah kubah berbentuk setengah bola yang berdiameter 8,4 Meter akan dicat permukaan luarnya. Jika biaya untuk mengecat Rp. 25.000,00 per m^2 , total biaya untuk mengecat permukaan kubah adalah ...
5. Perhatikan gambar di bawah ini.



Gambar tersebut menunjukkan sebuah benda terbentuk dari kerucut dan belahan bola. Panjang diameter bola adalah 21 cm dan tinggi kerucut 35 cm. Volume benda tersebut adalah ... cm^3 .

Gambar 4. 3.
Instrumen Penilaian dalam Program Remedial

Pada instrumen penilaian tersebut, terlihat bahwa guru menyusun 5 butir soal yang sesuai dengan indikator soal dalam kisi-kisi. Butir soal tersebut sudah sesuai dengan materi yang diujikan, yakni mengenai tabung, kerucut, dan bola dalam bangun ruang sisi lengkung.

d. Aktivitas dan respon peserta didik

1) *Intens*

Berikut data intens mengenai aktivitas peserta didik yang mengikuti program remedial yang diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas IX-I.

P_{1.24}: “Apa yang Ibu harapkan terhadap aktivitas peserta didik pada saat dilaksanakan program remedial?”

S_{2.24}: “Saya sampaikan kepada peserta didik yang mengikuti program remedial, bahwa sebenarnya mereka bisa, mereka sama dengan peserta didik yang sudah tuntas sebelumnya. Jadi, saya berharap kepada peserta didik terutama saat program remedial seperti ini, mereka mengejar ketertinggalannya dengan memiliki semangat belajar yang tinggi sehingga dapat memperoleh nilai yang terbaik dan tuntas belajarnya.”

Dari kutipan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas IX-I tersebut, dapat diketahui bahwa harapan guru

terhadap aktivitas peserta didik saat berlangsungnya program remedial adalah peserta didik mengejar ketertinggalannya dengan memiliki semangat belajar yang tinggi. Karena bagi guru, peserta didik baik yang mengikuti maupun tidak mengikuti program remedial adalah sama.

2) *Observations*

Data *observations* mengenai aktivitas dan respon peserta didik didapatkan peneliti dengan melihat lembar observasi dan lembar angket yang telah diisi peserta didik yang mengikuti program remedial di kelas IX-I. Berikut tabel yang menunjukkan aktivitas peserta didik kelas IX-I pada saat mengikuti program remedial.

Tabel 4. 4.
Aktivitas Peserta Didik

No.	Kegiatan	Banyak Peserta Didik
1.	Peserta didik memperhatikan guru ketika pembelajaran	15
2.	Peserta didik bertanya terkait materi dalam pembelajaran ulang (pada	1

	tiap sesi)	
3.	Peserta didik mencatat materi dalam pembelajaran ulang	9
4.	Melaksanakan dan mengerjakan ujian yang diberikan	15
5.	Peserta didik jujur dalam mengerjakan ujian	7
6.	Peserta didik disiplin dalam mengerjakan ujian	8

Berikut respon peserta didik kelas IX-I yang mengikuti program remedial terhadap pelaksanaan program remedial.

Tabel 4. 5.
Respon Peserta Didik

No.	Pernyataan	Jumlah Responden (Peserta didik)				
		SS	S	N	KS	TS
Pernyataan Positif						
1.	Saya berusaha mengejar ketertinggalan dengan mengikuti program remedial	6	8	0	1	0
2.	Saya senang mengikuti program remedial	4	9	0	1	1

No.	Pernyataan	Jumlah Responden (Peserta didik)				
		SS	S	N	KS	TS
	karena berkesempatan untuk memahami materi pelajaran lebih baik					
3.	Saya rugi jika tidak mengikuti program remedial matematika	4	7	0	4	0
4.	Saya berusaha memahami pelajaran matematika setelah mengikuti program remedial	2	11	0	1	1
5.	Saya senang dengan metode dan model pembelajaran yang digunakan dalam program remedial	2	8	0	4	1
6.	Soal-soal pada program remedial mudah	0	8	0	6	1

No.	Pernyataan	Jumlah Responden (Peserta didik)				
		SS	S	N	KS	TS
	dikerjakan dan mudah dipahami					
7.	Saya mengerjakan soal remedial yang diberikan guru	5	10	0	0	0
8.	Saya menanyakan materi yang belum dipahami sebelum mengikuti program remedial	1	8	0	4	2
9.	Guru memotivasi saya dalam kegiatan belajar mengajar melalui program remedial	2	10	0	2	1
10.	Saya berusaha belajar dengan maksimal agar nilai saya mencapai KKM dan tidak	7	8	0	0	0

No.	Pernyataan	Jumlah Responden (Peserta didik)				
		SS	S	N	KS	TS
	mengikuti program remedial lagi					
11.	Saya merasa program remedial matematika memberikan banyak manfaat	4	8	0	2	1
Pernyataan Negatif						
12.	Saya merasa terbebani jika terpaksa harus ikut program remedial	0	2	0	10	3

3. Tahap hasil (*outcomes*)

Tahap hasil terbagi atas tiga indikator yakni daftar nilai peserta didik sebelum dilakukan program remedial, hasil dari program remedial peserta didik, serta adanya perubahan hasil belajar peserta didik. Peneliti memperoleh data *intens* melalui wawancara langsung kepada guru matematika kelas IX-I MTs Negeri 2 Surabaya. Sedangkan data *observations* diperoleh peneliti

dengan melihat daftar nilai peserta didik sebelum dan sesudah melaksanakan program remedial.

- a. Daftar nilai peserta didik sebelum dilakukan program remedial

- 1) *Intens*

Berikut kutipan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran matematika kelas IX-I yang digunakan untuk mendapatkan data *intens* mengenai daftar nilai peserta didik sebelum dilakukan program remedial.

P_{1.25}: “Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum diadakan program remedial?”

S_{2.25}: “Peserta didik ada yang mendapat nilai di atas KKM karena mereka sudah memahami konsep, namun terkadang banyak juga yang mendapat nilai di bawah KKM.”

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, guru menjelaskan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang sudah tuntas belajarnya, yakni dengan memperoleh nilai di atas KKM. Namun masih terdapat peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM sehingga harus memperbaiki nilainya dengan mengikuti program remedial.

- 2) *Observations*

Data *observations* mengenai daftar nilai peserta didik kelas IX-I sebelum dilakukan

program remedial didapatkan peneliti dengan melihat lembar dokumentasi. Berikut daftar nilai penilaian harian 1 peserta didik kelas IX-I bab bangun ruang sisi lengkung.

Tabel 4. 6.
Daftar Nilai Penilaian Harian 1

No.	Nama	L/P	Nilai	KKM	Keterangan
1	AAS	P	78	75	Tuntas
2	AAR	P	95	75	Tuntas
3	ADR	P	40	75	Belum tuntas
4	AEP	P	75	75	Tuntas
5	BCA	P	50	75	Belum tuntas
6	CRN	P	75	75	Tuntas
7	DAK	P	75	75	Tuntas
8	DAPK	P	90	75	Tuntas
9	DAFD	L	40	75	Belum tuntas
10	EPE	P	85	75	Tuntas
11	KK	P	50	75	Belum tuntas
12	KBN	P	50	75	Belum tuntas
13	KPW	P	72	75	Belum tuntas
14	MADF	L	40	75	Belum tuntas

15	MTBS	L	50	75	Belum tuntas
16	MRDA	L	50	75	Belum tuntas
17	MWH	L	50	75	Belum tuntas
18	NRP	P	85	75	Tuntas
19	NLW	L	50	75	Belum tuntas
20	NAH	P	60	75	Belum tuntas
21	RFC	P	60	75	Belum tuntas
22	RMDC	P	50	75	Belum tuntas
23	RAS	L	60	75	Belum tuntas
24	SAR	P	40	75	Belum tuntas
25	SFA	P	95	75	Tuntas
26	SZAS	P	50	75	Belum tuntas
27	TZR	P	85	75	Tuntas
28	YH	L	70	75	Belum tuntas

Berdasarkan daftar nilai penilaian harian 1 tersebut, menunjukkan bahwa terdapat 10 peserta didik dengan nilai di atas KKM. Sedangkan 18 peserta didik lainnya mendapatkan nilai di bawah KKM. Nilai tertinggi penilaian harian tersebut adalah 95 dan nilai terendahnya 40.

b. Hasil dari program remedial peserta didik

1) *Intens*

Berikut kutipan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran matematika kelas IX-I yang digunakan untuk mendapatkan data *intens* mengenai daftar nilai peserta didik setelah dilakukan program remedial.

P_{1.26}: “Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah mengikuti program remedial?”

S_{2.26}: “Biasanya, setelah peserta didik diberikan program remedial, masih ada peserta didik yang nilainya di bawah KKM atau belum tuntas. Tetapi bagi saya tidak apa, yang penting sudah ada perbaikan atau peningkatan hasil belajar. Untuk peserta didik yang masih belum tuntas, saya meminta bantuan peserta didik lainnya yang nilainya sudah di atas KKM untuk memahamkan materi.”

Melalui kutipan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa masih terdapat peserta didik yang nilainya di bawah KKM meskipun telah mengikuti program remedial. Namun karena sudah terdapat perbaikan atau peningkatan hasil belajar, maka guru tidak mempermasalahkan tentang belum tuntasnya belajar peserta didik. Maka dari itu, guru meminta peserta didik yang telah tuntas untuk

membantu memahami materi pada peserta didik yang masih belum tuntas belajarnya.

2) *Observations*

Data *observations* mengenai hasil dari program remedial peserta didik didapatkan peneliti dengan melihat lembar dokumentasi. Lembar dokumentasi tersebut berkaitan tentang daftar nilai hasil belajar peserta didik kelas IX-I setelah dilakukan program remedial. Berikut daftar nilai hasil belajar peserta didik kelas IX-I yang mengikuti program remedial bab bangun ruang sisi lengkung.

Tabel 4. 7.
Daftar Nilai Hasil Belajar Peserta Didik
Setelah Dilakukan Program Remedial

No.	Nama	Remidial	KKM	Keterangan
1	ADR	75	75	Tuntas
2	BCA	80	75	Tuntas
3	DAFD	60	75	Belum Tuntas
4	KK	80	75	Tuntas
5	KBN	75	75	Tuntas
6	KPW	90	75	Tuntas
7	MADF	60	75	Belum Tuntas
8	MTBS	80	75	Tuntas
9	MRDA	75	75	Tuntas

10	NLW	75	75	Tuntas
11	NAH	85	75	Tuntas
12	RMDC	80	75	Tuntas
13	RAS	75	75	Tuntas
14	SAR	80	75	Tuntas
15	YH	75	75	Tuntas

Berdasarkan daftar nilai peserta didik setelah dilakukan program remedial tersebut, menunjukkan bahwa dari 15 peserta didik yang mengikuti program remedial, 13 diantaranya sudah tuntas, sedangkan 2 peserta didik lainnya masih di bawah KKM.

c. Adanya perubahan hasil belajar peserta didik

1) *Intens*

Berikut kutipan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran matematika kelas IX-I yang digunakan untuk mendapatkan data intens mengenai adanya perubahan hasil belajar peserta didik.

P_{1.27}: “Apa yang Ibu harapkan terhadap peserta didik setelah diberikan program remedial?”

S_{2.27}: “Pertama, harapan saya terhadap peserta didik setelah diberikan program remedial adalah nilainya meningkat dan pastinya tuntas dalam setiap KD. Kedua, peserta didik benar-benar memahami konsep dan menguasai

materi.”

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa guru berharap bahwa setelah dilaksanakan program remedial, peserta didik dapat meningkatkan nilainya dan menuntaskan hasil belajarnya. Selain itu, guru juga berharap peserta didik mampu untuk memahami konsep yang telah diajarkan serta menguasai materi.

2) *Observations*

Data *observations* mengenai perubahan hasil belajar peserta didik didapatkan peneliti dengan melihat lembar dokumentasi. Lembar dokumentasi tersebut berkaitan tentang perbandingan antara nilai peserta didik kelas IX-I sebelum dan setelah dilakukannya program remedial. Berikut daftar nilai hasil belajar peserta didik kelas IX-I sebelum dan setelah dilakukan program remedial pada bab bangun ruang sisi lengkung.

Tabel 4. 8.
Daftar Nilai Hasil Belajar Peserta Didik
Sebelum dan Setelah Dilakukan Program
Remedial

No.	Nama	Nilai		KKM	Keterangan
		PH	Remedial		
1	AAS	78	-	75	Tuntas
2	AAR	95	-	75	Tuntas

3	ADR	40	75	75	Tuntas
4	AEP	75	-	75	Tuntas
5	BCA	50	80	75	Tuntas
6	CRN	75	-	75	Tuntas
7	DAK	75	-	75	Tuntas
8	DAPK	90	-	75	Tuntas
9	DAFD	40	60	75	Belum tuntas
10	EPE	85	-	75	Tuntas
11	KK	50	80	75	Tuntas
12	KBN	50	75	75	Tuntas
13	KPW	72	90	75	Tuntas
14	MADF	40	60	75	Belum tuntas
15	MTBS	50	80	75	Tuntas
16	MRDA	50	75	75	Tuntas
17	MWH	50	-	75	Belum tuntas
18	NRP	85	-	75	Tuntas
19	NLW	50	75	75	Tuntas
20	NAH	60	85	75	Tuntas
21	RFC	60	-	75	Belum tuntas
22	RMDC	50	80	75	Tuntas
23	RAS	60	75	75	Tuntas
24	SAR	40	80	75	Tuntas

25	SFA	95	-	75	Tuntas
26	SZAS	50	-	75	Belum tuntas
27	TZR	85	-	75	Tuntas
28	YH	70	75	75	Tuntas

Berdasarkan daftar nilai peserta didik sebelum dan setelah dilakukan program remedial tersebut, menunjukkan bahwa dari 28 peserta didik yang mengikuti program remedial, 15 diantaranya sudah mengikuti program remedial.

B. Analisis Data

Pada bagian ini, peneliti menganalisis data secara *congruence* berdasarkan tahapan perencanaan (*antecedents*), pelaksanaan (*transactions*), dan hasil (*outcomes*). Pada 3 tahapan *countenance* tersebut akan dijelaskan *judgements* data berdasarkan deskripsi data. Analisis *congruence* dilakukan dengan membandingkan antara *intens* dengan *observations* disertai dengan standarnya. Kemudian peneliti juga menganalisis data secara *contingency*.

1. Tahap perencanaan (*antecedents*)

a. Adanya pedoman program remedial

Berdasarkan hasil wawancara, program remedial diberikan kepada peserta didik yang nilainya kurang dari KKM. Pada gambar 4.1 berupa juknis program remedial juga disebutkan bahwa

program remedial diberikan kepada peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM. Maka, dapat dikatakan bahwa terdapat kesesuaian antara pernyataan WAKA Kurikulum dengan lembar penilaian dokumentasi.

- b. Adanya ketentuan sekolah mengenai pengelolaan program remedial

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengelolaan program remedial, menunjukkan bahwa guru diberi kebebasan dalam menyusun dan melaksanakan program remedial. Hal ini sesuai dengan semua hasil dokumentasi yang didapat, yakni tersusunnya RPP program remedial oleh guru secara sederhana. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat kesesuaian antara pernyataan WAKA Kurikulum dengan hasil dokumentasi.

- c. Tersusunnya program remedial dalam perangkat pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara mengenai penyusunan program remedial dalam perangkat pembelajaran, diketahui bahwa guru menyusun silabus sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Hal ini sesuai dengan gambar 4.2 berupa silabus yang didapatkan peneliti. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat kesesuaian mengenai silabus antara pernyataan guru mata pelajaran matematika kelas IX-I dengan lembar dokumentasi.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menyusun RPP sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 namun dengan format lama. Hal ini sesuai dengan lembar dokumentasi berupa RPP yang didapatkan peneliti. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat kesesuaian mengenai RPP antara pernyataan guru mata pelajaran matematika kelas IX-I dengan lembar dokumentasi.

Berdasarkan tabel 4.1 mengenai lembar dokumentasi silabus, terlihat bahwa guru menyusun silabus dengan 7 komponen dari 9 komponen penyusunan silabus. Sehingga persentase keberhasilan guru dalam menyusun silabus yang dibandingkan dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 ialah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Total skor yang tercapai}}{\text{Skor maksimal pada standar}} \times 100\% \\
 &= \frac{7}{9} \times 100\% \\
 &= 78\%
 \end{aligned}$$

Karena pada tabel 3.5 persentase 78% berada di rentang 61% – 80% maka dapat disimpulkan bahwa silabus yang telah disusun guru dinilai baik. Sedangkan dalam tabel 4.2 mengenai lembar dokumentasi RPP, terlihat bahwa guru menyusun RPP dengan 12 komponen dari 13 komponen penyusunan RPP. Sehingga persentase keberhasilan

guru dalam menyusun RPP yang dibandingkan dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 ialah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Total skor yang tercapai}}{\text{Skor maksimal pada standar}} \times 100\% \\
 &= \frac{12}{13} \times 100\% \\
 &= 92\%
 \end{aligned}$$

Karena pada tabel 3.5 persentase 92% berada di rentang 81% – 100%, maka dapat disimpulkan bahwa RPP yang telah disusun guru dinilai sangat baik.

Berikut kesimpulan hasil penilaian dokumentasi peneliti mengenai penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru berupa silabus dan RPP, yang dibandingkan dengan standar penyusunan silabus dan RPP dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016.

Tabel 4. 9.
Hasil Penilaian Dokumentasi
Penyusunan Perangkat Pembelajaran

No.	Dokumen	SB	B	CB	KB
1.	Silabus		√		
2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√			

d. Kesimpulan analisis tahap perencanaan (*antecedents*)

Berikut kesimpulan mengenai hasil analisis *congruence* tahap perencanaan (*antecedents*) yang disajikan dalam bentuk *countenance matrix*.

Tabel 4. 10.
Countenance Matrix Tahap Antecedents

Matriks <i>Description</i>		Matriks <i>Judgement</i>	
<i>Intens</i>	<i>Observations</i>	<i>Standards</i>	<i>Judgements</i>
1. Program remedial disusun dan dikembangkan berdasarkan Permendikbud tentang standar proses dan standar penilaian. 2. Penyusunan silabus dan RPP sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yang disederhanakan.	1. Terdapat juknis tentang pelaksanaan program remedial di MTs Negeri 2 Surabaya. 2. Tersusunnya silabus, RPP, dan RPP program remedial oleh guru	1. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 menyatakan bahwa peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti program remedial. 2. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 menjelaskan terdapat 9 komponen penyusunan silabus dan 13 komponen penyusunan RPP dengan SE Nomor	1. Mekanisme program remedial berupa juknis pelaksanaan program remedial telah disiapkan dengan matang 2. Guru telah menyusun silabus dengan baik dan RPP dengan sangat baik,

		14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan RPP.	namun tidak menerapkan prinsip efektif, efisien, dan berorientasi kepada peserta didik 3. RPP program remedial tidak memuat komponen inti yang akan berdampak pada pelaksanaan program remedial.
--	--	---	---

2. Tahap pelaksanaan (*transactions*)

a. Pelaksanaan pembelajaran dalam program remedial

Berdasarkan data *intens* yang disesuaikan dengan data *observations* mengenai pelaksanaan pembelajaran dalam program remedial, menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian pada kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti

pembelajaran. Namun, tidak terdapat kesesuaian antara data *intens* dengan hasil *observations* peneliti mengenai kegiatan penutup.

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa guru melaksanakan 6 dari 12 langkah kegiatan pembelajaran. Sehingga persentase keberhasilan yang diperoleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dibandingkan dengan standar pelaksanaan pembelajaran dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 dan Keputusan Dirjen Pendis Nomor 5162 Tahun 2018 adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Total skor yang tercapai}}{\text{Skor maksimal pada standar}} \times 100\% \\ &= \frac{6}{12} \times 100\% \\ &= 50\% \end{aligned}$$

Karena pada tabel 3.5 persentase 50% berada di rentang 20% – 60%, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dinilai cukup baik.

b. Penerapan metode pembelajaran remedial

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran matematika kelas IX-I mengenai penerapan metode pembelajaran remedial, diketahui bahwa guru akan memberikan bimbingan dengan pembelajaran ulang. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti saat berlangsungnya program remedial yang menunjukkan bahwa guru

memberikan bimbingan secara individu dan pembelajaran ulang. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat kesesuaian antara pernyataan guru mata pelajaran matematika kelas IX-I dengan hasil observasi peneliti.

Berdasarkan hasil observasi mengenai penerapan metode pembelajaran remedial yang dibandingkan dengan standar metode pembelajaran remedial yang termuat dalam Panduan Penilaian, maka dapat disimpulkan bahwa metode yang diberikan guru saat pemberian bimbingan dinilai sangat baik karena guru menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran yang juga disesuaikan dengan kesulitan peserta didik.

c. Tes ulang

Berdasarkan hasil wawancara, dijelaskan bahwa guru membuat instrumen penilaian berdasarkan kisi-kisi. Hal ini sesuai dengan gambar 4.3 dan gambar 4.4 yang menunjukkan bahwa guru telah membuat instrumen penilaian berdasarkan kisi-kisi. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat kesesuaian antara pernyataan guru mata pelajaran matematika kelas IX-I dengan lembar penilaian dokumentasi.

Berdasarkan gambar 4.3 dan gambar 4.4 mengenai penyusunan kisi-kisi penilaian dan instrumen penilaian yang dibandingkan dengan

standar penyusunan kisi-kisi penilaian dan instrumen penilaian yang termuat dalam Panduan Penilaian, dapat dikatakan bahwa guru mencantumkan 9 komponen penyusunan kisi-kisi. Komponen tersebut antara lain nama sekolah, kelas/semester, tahun pelajaran, mata pelajaran, kompetensi dasar, materi, indikator soal, bentuk soal, dan jumlah soal. Sehingga persentase keberhasilan yang diperoleh guru dalam menyusun kisi-kisi penilaian adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Total skor yang tercapai}}{\text{Skor maksimal pada standar}} \times 100\% \\
 &= \frac{9}{9} \times 100\% \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

Guru juga menyusun instrumen penilaian dengan mengarah pada 6 kriteria penyusunan instrumen penilaian. Kriteria tersebut antara lain mengarah pada pencapaian indikator hasil belajar, dapat dikerjakan oleh peserta didik, sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik, memuat materi yang sesuai dengan cakupan kurikulum, bersifat adil, dan menetapkan batas waktu penyelesaian. Sehingga persentase keberhasilan yang diperoleh guru dalam menyusun instrumen penilaian adalah sebagai berikut.

Persentase

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Total skor yang tercapai}}{\text{Skor maksimal pada standar}} \times 100\% \\
 &= \frac{6}{6} \times 100\% \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

Karena pada tabel 3.5 persentase 100% berada di rentang 81% – 100%, maka dapat disimpulkan bahwa guru dalam menyusun kisi-kisi penilaian dan instrumen penilaian dengan sangat baik. Berikut tabel yang menunjukkan hasil penilaian dokumentasi mengenai penyusunan kisi-kisi penilaian dan instrumen penilaian oleh guru yang telah dibandingkan dengan standar.

Tabel 4. 11.
Hasil Penilaian Dokumentasi Mengenai Tes Ulang.

No.	Kriteria yang dinilai	SB	B	CB	KB
1.	Kisi-kisi penilaian	√			
2.	Instrumen penilaian program remedial	√			

d. Aktivitas dan respon peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran matematika kelas IX-I mengenai aktivitas dan respon peserta didik, diketahui bahwa

harapan guru terhadap aktivitas peserta didik saat berlangsungnya program remedial adalah peserta didik mengejar ketertinggalannya dengan memiliki semangat belajar yang tinggi. Hal ini sesuai dengan tabel 4.10 dan tabel 4.11 yang menunjukkan bahwa peserta didik melaksanakan dan mengerjakan ujian yang diberikan sehingga dapat mengejar ketertinggalannya. Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat kesesuaian antara pernyataan guru mata pelajaran matematika kelas IX-I dengan hasil angket dan hasil observasi peneliti.

Berdasarkan tabel 4.10 mengenai aktivitas peserta didik pada saat pelaksanaan program remedial, didapatkan persentase pada tiap pernyataan dan rata-rata persentase sebagai berikut.

Tabel 4. 12.
Hasil Penilaian Observasi Perilaku Peserta Didik

No.	Pernyataan	Banyak Peserta Didik	Persentase
1.	Peserta didik memperhatikan guru ketika pembelajaran	15	100%
2.	Peserta didik bertanya terkait materi dalam pembelajaran ulang (pada tiap sesi)	1	100%

3.	Peserta didik mencatat materi dalam pembelajaran ulang	9	60%
4.	Melaksanakan dan mengerjakan ujian yang diberikan	15	100%
5.	Peserta didik jujur dalam mengerjakan ujian	7	46,67%
6.	Peserta didik disiplin dalam mengerjakan ujian	8	53,33%
Total Persentase			460%
Rata-rata Persentase			76,67%

Karena pada tabel 3.5 persentase 76,67% berada di rentang 61% – 80%, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik berada pada kategori baik.

Berdasarkan tabel 4.11 mengenai respon peserta didik terhadap pelaksanaan program remedial, didapatkan nilai konversi dan total skor yang tercapai pada tiap pernyataan sebagai berikut.

Tabel 4. 13.
Konversi Respon Peserta Didik

No.	Pernyataan	Nilai Konversi					Skor
		SS	S	N	KS	TS	
Pernyataan Positif							

No.	Pernyataan	Nilai Konversi					Skor
		SS	S	N	KS	TS	
1.	Saya berusaha mengejar ketertinggalan dengan mengikuti program remedial	24	24	0	2	0	50
2.	Saya senang mengikuti program remedial karena berkesempatan untuk memahami materi pelajaran lebih baik	16	27	0	2	1	46
3.	Saya rugi jika tidak mengikuti program remedial matematika	16	21	0	8	0	45
4.	Saya berusaha memahami pelajaran matematika setelah mengikuti program remedial	8	33	0	2	1	44
5.	Saya senang dengan metode dan model pembelajaran yang digunakan dalam program remedial	8	24	0	8	1	41
6.	Soal-soal pada program remedial mudah dikerjakan dan mudah dipahami	0	24	0	12	1	37
7.	Saya mengerjakan soal remedial yang diberikan guru	20	30	0	0	0	50

No.	Pernyataan	Nilai Konversi					Skor
		SS	S	N	KS	TS	
8.	Saya menanyakan materi yang belum dipahami sebelum mengikuti program remedial	4	24	0	8	2	38
9.	Guru memotivasi saya dalam kegiatan belajar mengajar melalui program remedial	8	30	0	4	1	43
10.	Saya berusaha belajar dengan maksimal agar nilai saya mencapai KKM dan tidak mengikuti program remedial lagi	28	24	0	0	0	52
11.	Saya merasa program remedial matematika memberikan banyak manfaat	16	24	0	4	1	45
Pernyataan Negatif							
12.	Saya merasa terbebani jika terpaksa harus ikut program remedial	0	4	0	30	12	46
	Total Skor						537

Melalui lembar angket yang telah diisi peserta didik, didapatkan persentase yang menunjukkan kesimpulan mengenai respon peserta

didik terhadap program remedial yang telah terlaksana.

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Total skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{537}{720} \times 100\% \\
 &= 75\%
 \end{aligned}$$

Karena pada tabel 3.5 persentase 75% berada di rentang 61% – 80%, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik menilai program remedial telah terlaksana dengan baik.

- e. Kesimpulan analisis tahap pelaksanaan (*transactions*)

Berikut kesimpulan mengenai hasil analisis *congruence* tahap pelaksanaan (*transactions*) yang disajikan dalam bentuk *countenance matrix*.

Tabel 4. 14.
Countenance Matrix Tahap Transactions

Matriks <i>Description</i>		Matriks <i>Judgement</i>	
<i>Intens</i>	<i>Observations</i>	<i>Standards</i>	<i>Judgements</i>
1. Guru melaksanakan pembelajaran program remedial sesuai dengan Standar Proses	1. Kegiatan pembelajaran yang terlaksana berupa 3 langkah kegiatan	1. Pelaksanaan pembelajaran berupa 5 langkah kegiatan pendahuluan dan 4 langkah	1. Keterlaksanaan pembelajaran program remedial dilakukan dengan cukup

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 dan Standar Penilaian Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016.	pendahuluan, 3 langkah kegiatan inti, dan 0 langkah kegiatan penutup pembelajaran.	kegiatan penutup pembelajaran disesuaikan dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, 3 langkah kegiatan inti disesuaikan dengan Keputusan Dirjen Pendis Nomor 5162 Tahun 2018.	baik.
2. Guru memberikan metode pembelajaran remedial berupa bimbingan sesuai dengan kesulitan yang dialami peserta didik.	2. Guru melaksanakan pembelajaran program remedial di kelas IX-I KD 3.7 dan 4.7 dengan metode bimbingan secara individu dan pembelajaran ulang.	2. Terdapat 4 metode pembelajaran remedial sesuai dengan tingkat kesulitan peserta didik berdasarkan Panduan Penilaian oleh Pendidik dan	2. Pemilihan metode pembelajaran remedial dilakukan dan diberikan dengan sangat baik serta sesuai dengan Panduan Penilaian.
3. Penyusunan instrumen penilaian berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat dan memenuhi kriteria dari	2. Guru menyusun instrumen penilaian berdasarkan kisi-kisi.	4. Aktivitas peserta didik saat pelaksanaan program remedial berada pada kategori	3. Kisi-kisi dan instrumen penilaian disusun dengan sangat baik sesuai dengan kriteria dalam Panduan Penilaian.
	3. Peserta		

Panduan Penilaian.	didik melaksanakan dan mengerjakan tes ulang dalam program remedial.	Satuan Pendidikan untuk SMP. 3. Memenuhi 9 komponen penyusunan kisi-kisi dan 6 kriteria penyusunan instrumen penilaian sesuai dengan Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk SMP.	baik dan peserta didik menilai program remedial telah terlaksana dengan baik.
-----------------------	--	---	--

3. Tahap hasil (*outcomes*)

- a. Daftar nilai peserta didik sebelum dilakukan program remedial

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa setelah mengikuti PH, terdapat peserta didik yang belum tuntas sehingga harus memperbaiki nilainya dengan mengikuti program remedial. Sedangkan pada tabel 4.12 berupa daftar nilai penilaian harian peserta didik, diketahui bahwa 64% peserta didik kelas IX-I nilainya di bawah KKM.

Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat kesesuaian antara pernyataan S_2 dengan lembar dokumentasi.

b. Hasil dari program remedial peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa masih terdapat peserta didik yang nilainya di bawah KKM meskipun telah mengikuti program remedial. Daftar nilai peserta didik setelah dilakukan program remedial yang ditunjukkan pada tabel 4.13, juga menunjukkan bahwa 13% peserta didik yang nilainya di bawah KKM. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat kesesuaian antara pernyataan S_2 dengan lembar dokumentasi.

c. Adanya perubahan hasil belajar peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa guru berharap peserta didik mengalami peningkatan nilai setelah dilakukan program remedial. Pada tabel 4.13 berupa daftar nilai peserta didik sebelum dan setelah dilakukan program remedial, menunjukkan bahwa 100% peserta didik mengalami peningkatan nilai. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat kesesuaian antara pernyataan S_2 dengan lembar dokumentasi.

Berdasarkan daftar nilai peserta didik sebelum dan setelah mengikuti program remedial, yang dibandingkan dengan KKM mata pelajaran matematika di MTs Negeri 2 Surabaya, menunjukkan bahwa 100% peserta didik yang

mengikuti program remedial telah mengalami peningkatan nilai, dengan 87% peserta didik telah memahami konsep dan 13% peserta didik lainnya nilainya masih di bawah KKM sehingga dinilai belum memahami konsep. Dapat disimpulkan bahwa program remedial yang dilakukan peserta didik kelas IX-I di MTs Negeri 2 Surabaya belum dilakukan dengan baik. Dengan kata lain, program remedial pada mata pelajaran matematika di MTs Negeri 2 Surabaya belum mampu mengatasi kesulitan belajar peserta didik, sehingga peserta didik perlu dibantu kembali dengan program remedial di luar jam pelajaran melalui bimbingan secara individu untuk memahami materi lebih lanjut.

d. Kesimpulan analisis tahap hasil (*outcomes*)

Berikut kesimpulan mengenai hasil analisis *congruence* tahap hasil (*outcomes*) yang disajikan dalam bentuk *countenance matrix*.

Tabel 4. 15.
Countenance Matrix Tahap Outcomes

Matriks <i>Description</i>		Matriks <i>Judgement</i>	
<i>Intens</i>	<i>Observations</i>	<i>Standards</i>	<i>Judgements</i>
Hasil penilaian peserta didik memenuhi	1. Nilai PH peserta didik kelas IX-I pada KD 3.7 dan 4.7	Nilai KKM yang ditetapkan untuk mata	Hasil dari program remedial menunjukkan bahwa 100%

atau melebihi KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran matematika di MTs Negeri 2 Surabaya.	menunjukkan bahwa 18 dari 28 peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM. 2. Setelah mengikuti program remedial, terdapat 13 dari 15 peserta didik yang nilainya di atas KKM.	pelajaran matematika di MTs Negeri 2 Surabaya adalah 75.	peserta didik mengalami peningkatan nilai, namun 13% peserta didik masih belum memahami materi dengan baik sehingga nilainya belum mencapai KKM.
---	--	--	--

4. Analisis *contingency*

Analisis *contingency* berarti melakukan perbandingan antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Peneliti tak hanya menganalisis secara logis, namun juga secara empiris. Peneliti menganalisis data secara logis berarti peneliti memberikan pertimbangan mengenai keterkaitan *antecedents* yang direncanakan (*intens*), *transactions* yang direncanakan, dan *outcomes* yang direncanakan. Peneliti juga menganalisis data secara empiris dengan memberikan pertimbangan mengenai keterkaitan antara *antecedents* yang terjadi (*observations*), *transactions* yang terjadi, dan *outcomes* yang terjadi.

a. Analisis *Contingency Logis*

Analisis *contingency* secara logis dilakukan peneliti dengan melihat data *intens* yang didapatkan pada tahap *antecedents*, *transactions*, dan *outcomes*. Data tersebut berupa hasil wawancara dengan WAKA Kurikulum dan guru mata pelajaran matematika kelas IX-I mengenai program remedial.

1) *Antecedents*

Dijelaskan bahwa pengembangan program remedial di MTs Negeri 2 Surabaya mengacu pada Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), terutama berdasarkan standar proses dan standar penilaian. Dalam hal ini, berarti bahwa peserta didik yang nilainya telah melampaui KKM akan diberikan pengayaan, sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari KKM akan diberikan program remedial. Guru diberikan kebebasan dalam menyusun dan melaksanakan program remedial, namun tetap disesuaikan dengan kesulitan yang dialami peserta didik. Dalam penyusunan perangkat pembelajaran berupa RPP dan silabus, guru menjelaskan bahwa telah menyusun RPP dan silabus dengan menyesuaikan format dari Permendikbud. Namun guru juga menjelaskan bahwa RPP yang dibuat masih dalam bentuk format lama.

2) *Transactions*

Data mengenai pelaksanaan program remedial yang direncanakan guru telah didapatkan peneliti melalui kegiatan wawancara. Didapatkan hasil bahwa guru akan melaksanakan pembelajaran secara prosedural, baik kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Kegiatan inti pembelajaran yang akan dilakukan guru memuat analisis hasil tes, pembelajaran remedial, dan tes ulang. Dalam kegiatan pembelajaran remedial dengan memberikan bimbingan, guru akan melakukan pembelajaran ulang dengan menggunakan media pembelajaran yang berbeda. Dalam kegiatan tes ulang, guru akan memberikan penilaian dalam bentuk uraian. Instrumen penilaian yang diberikan disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat. Dengan adanya program remedial ini, guru mengharapkan peserta didik memiliki semangat belajar yang tinggi dalam mengejar ketertinggalan belajarnya.

3) *Outcomes*

Dalam wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran matematika mengenai data *intens* pada tahap *outcomes*, diketahui bahwa terdapat beberapa peserta didik yang sudah tuntas belajarnya dengan memperoleh nilai di atas

KKM. Namun juga terdapat peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM sehingga harus mengikuti program remedial untuk memperbaiki nilainya. Guru juga menjelaskan bahwa meskipun peserta didik telah mengikuti program remedial untuk memperbaiki nilai, masih terdapat peserta didik yang nilainya di bawah KKM. Dalam hal ini, guru meminta peserta didik yang telah tuntas untuk membantu memahami materi pada peserta didik yang masih belum tuntas belajarnya. Guru berharap setelah dilaksanakan program remedial, peserta didik dapat meningkatkan nilainya, menuntaskan hasil belajarnya, mampu memahami konsep yang telah diajarkan, serta menguasai materi pembelajaran.

4) Simpulan

Mengenai data *intens* pada tahap *antecedents*, dapat diketahui bahwa MTs Negeri 2 Surabaya memberikan program remedial kepada peserta didik yang nilainya di bawah KKM dengan berdasar pada standar proses dan standar penilaian yang dikeluarkan oleh Kemendikbud. MTs Negeri 2 Surabaya juga memberikan kebebasan kepada guru dalam menyusun dan mengembangkan kegiatan program remedial sesuai dengan kesulitan belajar peserta didik. Maka dari itu, guru menyusun

silabus dan RPP dengan memuat kegiatan program remedial, meskipun RPP yang disusun guru masih dalam format lama. Hal ini sesuai dengan tahap *transactions* yang disiapkan guru karena guru akan melaksanakan pembelajaran sesuai prosedur. Guru akan melaksanakan pembelajaran mulai dari pendahuluan, inti, dan penutup dengan inti pembelajaran yang akan diisi dengan pembelajaran program remedial. Tahap *outcomes* akan dapat tercapai karena guru akan melakukan program remedial sesuai dengan langkah-langkah. Harapan guru pada peserta didik setelah mengikuti program remedial ialah peserta didik dapat meningkatkan nilai, menuntaskan hasil belajarnya, mampu memahami konsep yang telah diajarkan, serta menguasai materi pembelajaran. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kesesuaian atau keterkaitan antara tahap *antecedents* yang direncanakan (*intens*), *transactions* yang direncanakan, dan *outcomes* yang direncanakan.

b. Analisis *Contingency* Empiris

Analisis *contingency* secara empiris dilakukan peneliti dengan melihat data *observations* yang didapatkan pada tahap *antecedents*, *transactions*, dan *outcomes*. Data tersebut berupa

hasil observasi, hasil penilaian dokumentasi, dan hasil angket respon peserta didik kelas IX-I mengenai program remedial.

1) *Antecedents*

Juknis program remedial di MTs Negeri 2 Surabaya menjelaskan bahwa program remedial diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sehingga nilainya belum mencapai KKM. Dalam hal ini, guru menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP yang di dalamnya termuat program remedial. Silabus yang disusun guru dinilai baik karena telah melengkapi 7 dari 9 komponen penyusunan silabus. RPP yang disusun guru juga dinilai sangat baik karena melengkapi 12 dari 13 komponen penyusunan RPP. Namun, RPP yang disusun guru masih dalam format lama, sehingga penyusunan RPP dinilai kurang efisien. Guru juga membuat RPP program remedial secara sederhana. Dalam RPP program remedial tersebut disajikan dalam bentuk tabel nama peserta didik yang mengikuti program remedial beserta nilainya dan banyak soal yang akan dinilai. Guru tidak menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan pada saat program remedial dilaksanakan.

2) *Transactions*

Pada tahap pelaksanaan program remedial, peneliti menilai kegiatan pendahuluan telah dilakukan guru dengan cukup baik. Dinilai cukup baik karena guru melakukan pendahuluan pembelajaran dengan singkat namun masih terdapat peserta didik yang belum siap untuk mengikuti pembelajaran. Pada saat inti pembelajaran, guru melakukan 3 kegiatan yang harus dilakukan saat program remedial. Dalam kegiatan pembelajaran remedial, dengan sangat baik guru menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran untuk lebih memudahkan pemahaman peserta didik. Sehingga, kegiatan inti pembelajaran yang dilakukan dinilai sudah terlaksana dengan sangat baik. Namun, kegiatan menutup pembelajaran dinilai kurang baik karena guru hanya mengucapkan terima kasih dan salam. Respon peserta didik terhadap pelaksanaan program remedial dinilai telah terlaksana dengan baik. Berkaitan dengan instrumen penilaian, guru memberikan soal yang sama dengan soal saat PH. Kisi-kisi dan instrumen penilaian dinilai sangat baik karena telah memenuhi seluruh kriteria yang ditentukan.

3) *Outcomes*

Hasil PH peserta didik kelas IX-I menunjukkan bahwa terdapat 18 dari 28 peserta

didik mendapat nilai di bawah KKM. Setelah diberikan program remedial pada peserta didik yang nilainya di bawah KKM, daftar nilai peserta didik menunjukkan bahwa seluruh peserta didik mengalami peningkatan nilai. Namun, masih terdapat 2 peserta didik yang telah mengikuti program remedial memperoleh nilai di bawah KKM.

4) Simpulan

Berkaitan dengan tahap *antecedents* yang telah dilakukan, guru telah menyusun silabus dengan baik dan RPP dengan sangat baik. Namun, penyusunan RPP dinilai kurang efektif karena guru membuat RPP dengan format lama. Hal ini akan berdampak pada proses pembelajaran karena dengan penyusunan RPP yang sangat rinci, guru tidak menerapkan prinsip efektif, efisien, dan berorientasi pada peserta didik. Guru juga membuat RPP program remedial secara sederhana. Dalam RPP program remedial tersebut guru tidak menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, hal ini juga akan berdampak pada proses pembelajaran. Guru akan kesulitan mengatur pola pembelajaran dan mengatur waktu. Hal ini terlihat pada tahap *transactions* yang telah terlaksana. Guru dinilai sangat baik pada saat inti pembelajaran, namun cukup baik

dalam membuka pelajaran dan kurang baik dalam menutup pembelajaran. Guru belum mempersiapkan peserta didik secara matang sebelum memulai kegiatan pembelajaran, sehingga pada awal guru memberikan bimbingan, peserta didik masih belum kondusif. Karena tahap *transactions* program remedial di kelas IX-I dinilai cukup baik, maka akan berpengaruh pada tahap *outcomes*. Tahapan hasil dikategorikan belum dilakukan dengan baik karena masih terdapat peserta didik yang masih belum memahami materi bab bangun ruang sisi lengkung yang ditandai dengan belum tercapainya KKM setelah dilakukan program remedial. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kesesuaian atau keterkaitan antara tahap *antecedents* yang terjadi (*observations*), *transactions* yang terjadi, dan *outcomes* yang terjadi.

Berdasarkan kedua simpulan dari analisis data *contingency*, maka dapat dikatakan bahwa terdapat kesesuaian atau keterkaitan antara tahap *antecedents*, *transactions*, maupun *outcomes* baik secara logis ataupun empiris.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan deskripsi dan analisis data pada bab IV, telah dijelaskan mengenai *intens, observations, standards, dan judgements*, pada tiga tahapan *countenance* yakni *antecedents, transactions, dan outcomes*, yang membahas tentang program remedial mata pelajaran matematika di kelas IX-I MTs Negeri 2 Surabaya. Terdapat 3 indikator penelitian yang belum memenuhi standar dan 2 indikator yang telah memenuhi standar. Kedua indikator yang telah memenuhi standar berada pada tahap *transactions*, antara lain : (1) penerapan metode pembelajaran remedial dan (2) tes ulang. Ketiga indikator yang belum memenuhi standar yakni pada tahap *antecedents* berupa tersusunnya program remedial dalam perangkat pembelajaran, tahap *transactions* berupa pelaksanaan pembelajaran dalam program remedial, dan tahap *outcomes* berupa adanya perubahan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian serupa juga didapatkan oleh Ishmah dkk. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ishmah pada tahap *antecedents* dikategorikan cukup, sedangkan tahap *transactions* dan *outcomes* dikategorikan kurang.⁸⁰ Ketiga tahapan yang dilakukan terhadap pelaksanaan program remedial tersebut masih diperlukan pertimbangan karena belum memenuhi standar. Berdasarkan ketentuan dari Kemendikbud, keseluruhan aspek dalam kurikulum 2013 harus mencapai standar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, perlu untuk dideskripsikan hasil penelitian untuk mengetahui secara detail indikator yang belum memenuhi standar agar dapat diberikan rekomendasi atau

⁸⁰ Syarifah Amalia Ishmah, Haratua Tiur Maria Silitonga, Syukran Syukran Mursyid, Loc. Cit.

pertimbangan (*judgements*). Hambatan yang ditemukan pada saat pelaksanaan program remedial selama penelitian berlangsung juga akan menjadi pertimbangan peneliti. Berikut pembahasan mengenai setiap indikator dalam penelitian ini yang disajikan berdasarkan 3 tahapan *countenance*.

A. Perencanaan (*Antecedents*) Program Remedial Mata Pelajaran Matematika di MTs Negeri 2 Surabaya

Tersusunnya perangkat pembelajaran merupakan langkah persiapan yang harus dilakukan guru secara matang agar pelaksanaan pembelajaran matematika dapat berjalan dengan optimal dan sesuai standar. Pada tahap perencanaan (*antecedents*) dalam penelitian ini, perangkat pembelajaran yang diamati meliputi : (1) Silabus, (2) RPP, dan (3) RPP program remedial. Meskipun Kemendikbud telah mengatur standar dalam penyusunan silabus dan RPP, namun RPP program remedial juga tak kalah pentingnya untuk disusun guru dengan baik.

Berdasarkan studi dokumentasi terhadap silabus yang disusun guru matematika dan telah dibandingkan dengan standar penyusunan silabus dari Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, didapatkan hasil bahwa guru telah menyusun silabus dengan sangat baik. Hal ini berarti tidak terdapat ketimpangan antara silabus yang ada dengan standar yang telah ditetapkan. Menurut Agus dkk, silabus memuat rencana mengenai kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar, sehingga dapat diketahui metode yang hendak digunakan

serta tujuan pendidikan yang wajib dicapai.⁸¹ Dengan disusunnya silabus yang baik, maka akan bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran lebih lanjut. Seperti penjelasan dari Widyastuti dkk bahwa silabus dapat dijadikan acuan guru untuk menyusun perangkat pembelajaran sebagai aktualisasi kurikulum secara operasional pada tingkat satuan pendidikan, sehingga guru lebih mudah untuk melakukan pembelajaran.⁸²

Berkaitan dengan penyusunan RPP, perbandingan antara RPP yang disusun guru dengan standar yang berlaku menunjukkan hasil bahwa guru menyusun RPP dengan sangat baik. Namun guru masih menggunakan format lama, sehingga komponen pada RPP dijelaskan secara rinci dan berlembar-lembar. Dengan hal ini pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan RPP. Meskipun tidak terdapat persyaratan jumlah halaman dalam menyusun RPP, namun guru dapat memodifikasi format RPP yang telah dibuat dengan menerapkan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi kepada peserta didik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Octavia dkk menjelaskan bahwa guru tidak mengalami kesulitan dalam menyusun RPP 1 lembar, bahkan tidak membuat guru

⁸¹ Rachmi Marsheilla Aguss, Dina Amelia, Zaenal Abidin, Pernata, “Pelatihan Pembuatan Perangkat Ajar Silabus dan RPP SMK PGRI 1 Limau”, *Journal of Technology and Social for Community Service (JTSCS)*, 2: 2, (September, 2021), 49.

⁸² Ana Widyastuti dkk, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 15.

terbebani dengan administrasi sekolah.⁸³ Hijrawati menjelaskan bahwa RPP 1 lembar disusun guru dengan sebaik mungkin dan dipantau oleh kepala sekolah dan supervisor sehingga saat diterapkan dalam pembelajaran maka tujuan pembelajaran akan tercapai.⁸⁴ Sejalan dengan pernyataan dari Mendikbud, yang menjelaskan bahwa dengan adanya penyederhanaan RPP, guru dapat lebih difokuskan untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran.⁸⁵ Meskipun hanya 1 lembar, komponen yang terdapat di RPP mencakup komponen inti dan komponen lainnya bersifat pelengkap. Guru dapat memodifikasi format RPP yang telah dibuat dengan kreatif.

Berdasarkan studi dokumentasi terhadap RPP yang disusun guru khusus untuk pelaksanaan program remedial, terlihat bahwa guru hanya menyebutkan identitas sekolah, identitas mata pelajaran, materi pembelajaran, kelas/semester, serta nama dan nilai peserta didik yang mengikuti program remedial. Bila dibandingkan dengan standar penyusunan RPP yang dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, RPP program remedial yang disusun guru dinilai tidak baik. Hal ini karena guru tidak mencantumkan komponen inti RPP

⁸³ Risna Octavia, Budiono, Nurul Zuriah, "Perspektif dan Pengembangan Model RPP Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud No. 14 Tahun 2019", *Jurnal Kultur Demokrasi*, 9: 2, (Desember, 2020), 70.

⁸⁴ Hijrawati, Skripsi: "*Persepsi Kepala Sekolah dan Guru Terhadap Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 1 Lembar di SDN Balangnipa*" (Sinjai: IAIM Sinjai, 2021), 84.

⁸⁵ Kemdikbud, "Kurangi Beban Guru, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Cukup Satu Halaman." *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*, diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/kurangi-beban-guru-rencana-pelaksanaan-pembelajaran-rpp-cukup-satu-halaman>, pada tanggal 26 April 2022.

seperti tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Meskipun RPP program remedial tidak wajib untuk disusun, namun lebih baik guru tetap mempersiapkan RPP program remedial dengan baik. Hal ini agar kegiatan pembelajaran dalam program remedial dapat berjalan dengan terarah, efektif, dan efisien. Guru dapat menyusun RPP program remedial meskipun hanya dengan mencantumkan komponen inti RPP.

Berdasarkan pemaparan di atas terkait tahap *antecedents* yang membahas tentang penyusunan perangkat pembelajaran remedial, dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa : (1) silabus yang disusun dinilai sangat baik; (2) secara format, RPP yang disusun dinilai sangat baik, namun tidak menerapkan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi kepada peserta didik; serta (3) tidak termuat komponen inti pada RPP program remedial yang akan berdampak pada pelaksanaan program remedial.

B. Pelaksanaan (*Transactions*) Program Remedial Mata Pelajaran Matematika di MTs Negeri 2 Surabaya

Tiga aspek yang ditekankan pada tahap pelaksanaan atau *transactions* dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran dalam program remedial, penerapan metode pembelajaran remedial, serta tes ulang. Dalam pembahasan mengenai pelaksanaan pembelajaran berikut, dijelaskan secara detail mengenai kegiatan pendahuluan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran. Kegiatan inti yang dibahas berupa langkah-langkah yang dilakukan guru dalam

melaksanakan program remedial. Peneliti juga membahas mengenai metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam melaksanakan program remedial, serta pembahasan tentang studi dokumentasi terhadap tes ulang yang berupa kisi-kisi dan instrumen penilaian pada saat pelaksanaan program remedial bab bangun ruang sisi lengkung.

Pembelajaran menurut Purnomo merupakan kegiatan memilih, menetapkan, serta mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.⁸⁶ Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan 3 tahapan kegiatan, yakni kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Sejalan dengan standar tersebut, maka penelitian ini juga menggunakan 3 tahapan tersebut untuk mengetahui keterlaksanaan program remedial mata pelajaran matematika di MTs Negeri 2 Surabaya.

Berdasarkan kegiatan observasi, diketahui bahwa kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru antara lain menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, dan memotivasi peserta didik. Bila dibandingkan dengan standar mengenai kegiatan pendahuluan pembelajaran, guru seharusnya juga melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari atau apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. Menurut Artapati dan Budiningsih, tanya jawab sangat perlu

⁸⁶ Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019), 119.

dilakukan agar dapat mengukur pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari.⁸⁷ Kegiatan tanya jawab akan menumbuhkan keberanian peserta didik untuk menjawab pertanyaan, berpendapat, maupun mengeluarkan ide. Juga menurut Sapriyanto, tujuan pembelajaran yang hendak dicapai perlu disampaikan pada peserta didik serta dianalisis, sehingga dapat mengingatkan dan menguatkan peserta didik dalam belajar.⁸⁸ Dalam hal ini, guru akan semakin menjadi pusat perhatian dan peserta didik semakin siap belajar serta kondusif. Menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar juga penting untuk disampaikan agar peserta didik mengetahui apa yang diharapkan guru, sehingga peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan maksimal dan mencapai tujuan pembelajaran. Kendala yang ditemukan pada saat kegiatan pendahuluan adalah masalah waktu. Hal ini merupakan dampak dari kebijakan pemerintah di masa pandemi yakni berkurangnya durasi pembelajaran. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru hanya kurang dari 5 menit sehingga menyebabkan peserta didik belum siap untuk menerima pembelajaran. Menurut Lidi dan Ningsih, kegiatan bermakna harusnya dilakukan pada saat kegiatan pendahuluan, seperti membuka pelajaran dengan sebuah kejutan dan rasa ingin tahu agar dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik pada materi yang

⁸⁷ Lalu Wirya Artapati dan C Asri Budiningsih, “Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Negeri Serayu Yogyakarta”, *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4: 2, (Oktober, 2017), 196.

⁸⁸ Yudi Sapriyanto, “Meningkatkan Kualitas Pendidikan melalui Tujuan Pembelajaran.” *SMAN 1 Simpang Rimba*, diakses dari <https://sman1simpangrimba.bangkaselatankab.go.id/post/detail/7-meningkatkan-kualitas-pendidikan-melalui-tujuan-pembelajaran>, pada tanggal 9 Mei 2022.

diajarkan sehingga berefek pada peningkatan hasil belajar peserta didik.⁸⁹ Merujuk pada penjelasan Huda, keterampilan membuka pelajaran seperti menarik perhatian peserta didik dan mengondisikan mental peserta didik merupakan salah satu kunci keberhasilan dari seluruh proses belajar mengajar sehingga dapat tercapai proses pembelajaran yang dinamis.⁹⁰ Melalui kegiatan pendahuluan yang matang, peserta didik akan memperoleh pengetahuan, konsep awal materi, serta ketertarikan terhadap materi. Dengan demikian peserta didik akan siap mengikuti inti pembelajaran hingga tercapai tujuan pembelajaran.

Dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran, guru menerapkan langkah-langkah program remedial. Terdapat 3 langkah yang dilakukan guru yakni analisis hasil tes, pembelajaran remedial, dan tes ulang. Berdasarkan Keputusan Dirjen Pendis, dijelaskan bahwa terdapat 3 langkah yang dapat dilakukan guru dalam melaksanakan program remedial, antara lain analisis hasil tes, pembelajaran remedial, dan tes ulang. Hal ini menunjukkan bahwa langkah-langkah guru dalam melaksanakan program remedial sudah sesuai dengan standar. Dirujuk dari penelitian yang dilakukan oleh Masbur, terdapat 7 langkah dalam melakukan program remedial, antara lain penelaahan kembali kasus, menentukan tindakan yang harus dilakukan, pemberian layanan bimbingan dan konseling, pemberian bimbingan, pengukuran

⁸⁹ Maria W. Lidi - Ningsih, “*Lima Menit Kegiatan Pendahuluan yang Bermakna (Kajian Motivasi)*.” (Paper presented at Seminar Nasional Pendidikan Matematika (Sempika), Ende, 2018), 169.

⁹⁰ Nurul Huda, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2010), 46.

kembali, re-evaluasi dan re-diagnostik, serta pemberian pengayaan atau tugas tambahan.⁹¹ Namun 2 langkah program remedial berupa pemberian layanan bimbingan dan konseling serta pemberian pengayaan atau tugas tambahan merupakan langkah opsional, sehingga guru diperbolehkan untuk tidak melaksanakan langkah tersebut dengan menyesuaikan pada keperluan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, tidak ditemukan kendala ketika guru menerapkan langkah-langkah program remedial, namun yang ditemukan ialah hambatan guru dalam mengelola kelas. Memasuki kegiatan pemberian bimbingan, masih terdapat peserta didik yang berbicara dengan temannya sehingga menyebabkan kelas gaduh. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik masih belum fokus dan belum siap menerima yang disampaikan guru. Keadaan demikian merupakan dampak dari belum maksimalnya apersepsi pada kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru, berupa pemberian rangsangan kepada peserta didik terkait materi yang akan dipelajari. Namun hal tersebut berlangsung sebentar karena guru langsung memberi teguran, dan materi kembali diajarkan dengan kondisi kelas yang kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru akan memberikan bimbingan pada peserta didik yang mengikuti program remedial dengan metode pembelajaran ulang melalui media pembelajaran yang berbeda. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru memberikan bimbingan bahkan dengan 2 metode, yakni secara individu dan bimbingan ulang. Berdasarkan buku yang berjudul Panduan Penilaian oleh

⁹¹ Masbur, Loc. cit.

Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama yang diterbitkan oleh Kemendikbud, dijelaskan bahwa terdapat 4 metode pembelajaran remedial. Pemberian bimbingan secara individu dilakukan bila peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM mengalami kesulitan yang berbeda-beda, sedangkan pemberian bimbingan secara kelompok dilakukan bila peserta didik mengalami kesulitan yang sama. Bila seluruh peserta didik mengalami kesulitan, maka guru dapat memberikan pembelajaran ulang. Hal ini dilakukan guru dengan cara memberikan metode dan media yang berbeda, baik menyederhanakan materi, variasi cara menyajikan materi, maupun menyederhanakan tes atau pertanyaan. Juga metode tutor sebaya, dilakukan dengan bantuan peserta didik yang nilainya telah mencapai KKM, untuk mengajarkan materi pada peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM, baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan dalam Keputusan Dirjen Pendis Nomor 5162 Tahun 2018 tentang Petunjuk dan Teknis Penilaian Hasil Belajar pada Madrasah Tsanawiyah, dijelaskan bahwa pembelajaran remedial dapat dilakukan secara individu, kelompok, pembelajaran ulang, pemberian tugas latihan secara khusus, serta tutor sebaya. Tugas latihan diberikan kepada peserta didik sebelum mengikuti tes ulang sebagai pelatihan intensif untuk membantu peserta didik menguasai tujuan pembelajaran. Berdasarkan Petunjuk dan Teknis Pembelajaran Tuntas, Remedial, dan Pengayaan di SMA, dijelaskan bahwa pembelajaran ulang diberikan bila peserta didik yang mengikuti program remedial lebih dari 50%, pemberian tugas maupun bimbingan kelompok bila

peserta didik yang mengikuti program remedial lebih dari 20% tetapi kurang dari 50%, dan bimbingan secara individu bila peserta didik yang mengikuti program remedial maksimal 20%.⁹²

Berdasarkan hasil observasi, terdapat 18 dari 28 peserta didik yang nilainya di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% peserta didik atau hampir seluruh peserta didik mengalami kesulitan. Terlihat dari letak kesalahan peserta didik dalam menjawab soal PH, setiap nomor soal pasti terdapat peserta didik yang tidak dapat menjawab. Sehingga, guru menentukan tindakan yang harus dilakukan berupa pemberian bimbingan menggunakan metode pembelajaran ulang. Pada wawancara yang telah dilakukan sebelumnya, guru mengungkapkan akan mengajarkan di depan kelas menggunakan media pembelajaran atau alat bantu buah semangka. Namun hasil observasi mendapatkan hasil yang berbeda. Guru tidak menggunakan buah semangka untuk membantu proses belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan guru mendapatkan vaksin COVID-19 pada 1 hari sebelum diberikannya program remedial, sehingga mempengaruhi daya tahan tubuhnya. Nampak pada saat guru memberikan pembelajaran ulang, dilakukan metode tanya jawab yang membahas tentang soal pada PH. Berbeda dengan pembelajaran sebelum PH, guru memberikan materi menggunakan metode ekspositori. Hal ini sesuai dengan kriteria pembelajaran remedial dengan menggunakan metode pembelajaran ulang, yang mana terdapat perbedaan metode pengajaran. Selain itu, guru juga

⁹² Direktorat Pembinaan SMA, *Juknis Pembelajaran Tuntas, Remedial, dan Pengayaan di SMA* (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2010), 38.

menggunakan metode individu pada peserta didik yang masih kesulitan setelah diberikan materi menggunakan metode tanya jawab.

Pada kegiatan tes ulang, guru memberikan kembali soal PH untuk diselesaikan peserta didik. Evaluasi terhadap kegiatan tes ulang dilakukan dengan menilai dokumentasi yang telah diperoleh dari guru mata pelajaran matematika. Dokumentasi tersebut ialah kisi-kisi dan instrumen penilaian terkait program remedial mata pelajaran matematika di kelas IX-I. Standar yang digunakan yaitu berdasarkan Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk SMP oleh Kemendikbud. Hasil penilaian dokumentasi menunjukkan bahwa kisi-kisi dan instrumen penilaian telah disusun dengan sangat baik. Terlihat bahwa guru telah memenuhi semua kriteria penyusunan kisi-kisi dan instrumen penilaian yang terdapat dalam Panduan Penilaian. Hasil penilaian dokumentasi juga menunjukkan bahwa instrumen penilaian disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian yang menjelaskan bahwa 3 langkah awal yang dilakukan guru terkait prosedur penilaian proses belajar dan hasil belajar ialah : (1) menetapkan tujuan penilaian dengan mengacu pada RPP yang telah disusun; (2) menyusun kisi-kisi penilaian, dan (3) membuat instrumen penilaian serta pedoman penilaiannya.

Kegiatan terakhir pada proses pembelajaran ialah kegiatan penutup. Aktivitas yang dilakukan guru hanya mengucapkan terima kasih dan salam. Berdasarkan wawancara dengan guru, harusnya guru memberikan *review* terkait yang telah diujikan pada

saat program remedial. Hal ini akan sejalan dengan yang disebutkan dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses mengenai kegiatan penutup pada bab IV tentang pelaksanaan pembelajaran, yang menjelaskan bahwa kegiatan penutup dilakukan dengan menyebutkan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung. Guru juga dapat memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran serta kegiatan tindak lanjut berupa pemberian tugas. Kemudian guru dapat memberikan informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. Meskipun bab bangun ruang sisi lengkung merupakan bab terakhir yang diajarkan di kelas IX, guru baiknya tidak hanya menutup dengan salam dan terima kasih saja, namun juga dengan memberikan motivasi yang lebih agar peserta didik semakin semangat untuk belajar dan mengikuti ujian selanjutnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai pelaksanaan pembelajaran dalam program remedial, antara lain : (1) meskipun pada kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan dengan sangat baik, namun keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran masih belum maksimal; (2) belum disusunnya RPP program remedial dengan matang berdampak pada manajemen waktu pembelajaran yang kurang optimal; (3) pemilihan metode pembelajaran remedial dalam bentuk pembelajaran ulang dan bimbingan secara individu merupakan pilihan yang tepat dan sesuai dengan kondisi; (4) pembelajaran ulang dan bimbingan secara individu terlaksana dengan maksimal dan sangat baik; serta

(5) tidak terdapat kesenjangan terkait kisi-kisi dan instrumen penilaian pada tes ulang.

C. Hasil (*Outcomes*) Program Remedial Mata Pelajaran Matematika di MTs Negeri 2 Surabaya

Evaluasi terhadap program remedial pada tahap hasil (*outcomes*) dalam penelitian ini diukur berdasarkan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti program remedial serta perubahan hasil belajarnya. Nilai yang telah didapatkan peserta didik saat PH dibandingkan dengan KKM untuk mengetahui pencapaian peserta didik. Tabel 4.12 menunjukkan hasil belajar peserta didik sebelum mengikuti program remedial. Tampak bahwa 18 dari 28 peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM. Maka dari itu, 18 peserta didik tersebut wajib mengikuti program remedial untuk memperbaiki hasil belajarnya. Namun hasil observasi menunjukkan bahwa hanya 15 peserta didik yang mengikuti program remedial, sedangkan 3 peserta didik lainnya tidak mengikuti. Berdasarkan Panduan Penilaian, peserta didik yang nilainya di bawah KKM wajib mengikuti program remedial.⁹³ Hal ini akan menjadi pertimbangan karena seharusnya seluruh peserta didik yang nilainya di bawah KKM harus mengikuti program remedial.

Untuk hasil dari program remedial, menunjukkan bahwa sudah terdapat peningkatan nilai oleh seluruh peserta didik yang mengikuti program remedial, namun masih terdapat 2 peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM. Secara umum, tujuan

⁹³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat, Op. Cit., hal 24.

program remedial tidak jauh berbeda dengan pembelajaran biasa, yakni untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Secara khusus, program remedial bertujuan agar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi belajarnya sesuai dengan yang diharapkan oleh guru dan sekolah melalui dengan proses perbaikan.⁹⁴ Dengan demikian, perlu dilakukan pembelajaran program remedial kembali agar seluruh peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Seperti yang dijelaskan dalam Panduan Penilaian bahwa program remedial diberikan secara berkesinambungan atau berulang-ulang hingga mencapai KKM yang ditentukan dengan waktu hingga batas akhir semester.⁹⁵ Hal serupa juga disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, yang menjelaskan bahwa peserta didik yang telah mengikuti program remedial namun nilainya masih di bawah KKM, akan diberikan tindak lanjut.⁹⁶ Tindak lanjut tersebut berupa pemberian tugas yang dilakukan sampai tuntas. Hal ini dilakukan agar peserta didik benar-benar menguasai materi pada suatu KD tertentu. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika kelas IX-I, guru tidak memberikan kembali program remedial pada peserta didik yang nilai program remedialnya di bawah KKM, melainkan hanya pengajaran melalui tutor sebaya. Hal tersebut bertolak belakang dengan yang disampaikan dalam Panduan Pendidikan. Bila guru

⁹⁴ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 109.

⁹⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat, Op. Cit., hal 26.

⁹⁶ Widia Wahyuni, Skripsi: “*Analisis Pelaksanaan Remedial pada Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Sabak Auh dan SMA Negeri 1 Bungaraya Tahun Ajaran 2020/2021*” (Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2021), 71.

hanya memberikan pembelajaran melalui tutor sebaya dan tidak memberikan tes ulang, maka peserta didik dikatakan belum tuntas pada KD 3.7 dan 4.7. Kedua peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM serta 3 peserta didik yang belum mengikuti program remedial dapat dinyatakan belum tuntas.

Menurut Surya dan Amin, hasil capaian peserta didik setelah mengikuti program remedial dapat ditafsirkan dengan menggunakan cara dan kriteria seperti pada proses pembelajaran yang sesungguhnya, antara lain (1) peserta didik menunjukkan peningkatan prestasi dan kemampuan penyesuaiannya mencapai KKM yang diharapkan, (2) peserta didik menunjukkan peningkatan prestasi dan kemampuan penyesuaiannya, namun belum sepenuhnya mencapai KKM yang diharapkan, serta (3) peserta didik menunjukkan perubahan yang berarti, baik prestasi maupun kemampuan penyesuaiannya.⁹⁷ Serupa dengan teori yang dikemukakan oleh Amrina, yang menjelaskan bahwa melalui program remedial, guru akan membantu peserta didik untuk memahami, menghadapi, serta mengatasi kesulitan belajarnya dengan memperbaiki cara belajar dan sikap belajar yang mampu mendorong mencapai hasil belajar secara optimal.⁹⁸

Dalam proses pemberian nilai, MTs Negeri 2 Surabaya telah menetapkan nilai untuk peserta didik yang mengikuti program remedial. Hal ini disampaikan pada saat wawancara dengan WAKA Kurikulum. Peserta didik yang telah

⁹⁷ M. Surya dan M. Amin, *Pengajaran Remedial untuk SPG* (Jakarta: Percetakan Negara RI Jakarta, 1984), 72.

⁹⁸ Zulfa Amrina, *Evaluasi Pendidikan* (Padang: LPPM Universitas Bung Hatta, 2022), 29.

tuntas mengikuti program remedial, akan diberikan nilai sesuai KKM, yakni 75. Terdapat 3 alternatif pemberian nilai KD yang dapat dipilih sebagai hasil PH bagi peserta didik yang mengikuti program remedial.⁹⁹ Alternatif pertama, peserta didik diberikan nilai sesuai dengan pencapaian yang diperoleh setelah mengikuti program remedial. Alternatif kedua, peserta didik diberikan nilai dengan menghitung rata-rata antara nilai sebelum mengikuti program remedial dan nilai setelah mengikuti program remedial. Alternatif ketiga, peserta didik diberikan nilai sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah untuk suatu mata pelajaran. Alternatif ketiga inilah yang digunakan oleh MTs Negeri 2 Surabaya untuk menentukan nilai akhir peserta didik yang mengikuti program remedial.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa program remedial untuk mata pelajaran matematika pada kelas IX-I MTs Negeri 2 Surabaya saat ini belum dapat memberikan hasil yang baik. Artinya, program remedial mata pelajaran matematika pada kelas IX-I di MTs Negeri 2 Surabaya ini belum tuntas, sehingga masih perlu dilakukan kembali program remedial dengan pembelajaran di luar jam mengajar untuk dapat memahami materi lebih lanjut.

⁹⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat, Loc. Cit.

D. Kesesuaian antara *Antecedents*, *Transactions*, dan *Outcomes* dari Program Remedial Mata Pelajaran Matematika di MTs Negeri 2 Surabaya secara Logis dan Empiris

Berdasarkan data *intens* pada tahap *antecedents*, program remedial diberikan kepada peserta didik yang nilainya di bawah KKM dengan berdasar pada standar proses dan standar penilaian yang dikeluarkan oleh Kemendikbud. Selain itu, MTs Negeri 2 Surabaya juga memberikan kebebasan kepada guru dalam menyusun dan mengembangkan kegiatan program remedial sesuai dengan kesulitan belajar peserta didik. Dalam hal ini, guru menyusun silabus dan RPP dengan memuat kegiatan program remedial, meskipun RPP yang disusun guru masih dalam format lama. Secara umum, komponen-komponen di atas telah memenuhi penilaian indikator evaluasi tahap *antecedents*. Menurut Sopian dkk, kejelasan peraturan akan memungkinkan pelaku pendidikan seperti guru dapat mempersiapkan pembelajaran dengan jelas, mulai dari pandangan secara ideal dalam SKL hingga manajemen saat merencanakan, melaksanakan, serta menilai pembelajaran.¹⁰⁰ Panduan program remedial yang menjelaskan persiapan yang harus dilakukan pada tahap *antecedents* akan menunjang perencanaan dari *transactions* atau pelaksanaan dari program remedial.

Berdasarkan tahap *antecedents* yang direncanakan tersebut, secara logis sudah sesuai dengan tahap *transactions* yang disiapkan guru. Sopian dkk menjelaskan bahwa hasil evaluasi

¹⁰⁰ Yayan Sopian, Totok Bintoro, Riana Bagaskorowati, "Evaluasi Program Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) Se-Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang - Banten", *Jurnal Tunas Bangsa*, 7:1, (Februari, 2020), 29.

dalam tahap *transactions* menyangkut bagaimana harapan guru bahwa perencanaan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.¹⁰¹ Hal ini karena guru akan melaksanakan pembelajaran program remedial pada peserta didik yang nilainya di bawah KKM. Guru akan melaksanakan pembelajaran mulai dari pendahuluan, inti, dan penutup dengan inti pembelajaran yang akan diisi dengan pembelajaran program remedial. Terlihat bahwa guru telah menyiapkan langkah-langkah pembelajaran dengan matang. Begitu pula dengan pemilihan metode program remedial yang akan diberikan pada peserta didik, guru mempersiapkan sesuai dengan kesulitan yang dialami peserta didik. Hal ini mengindikasikan bahwa guru sudah memahami pelaksanaan program remedial yang akan dilakukan.

Tahap *transactions* yang disiapkan guru tersebut sudah sesuai dengan harapan guru pada tahap *outcomes*. Harapan guru pada peserta didik setelah mengikuti program remedial ialah peserta didik dapat meningkatkan nilai, menuntaskan hasil belajarnya, mampu memahami konsep yang telah diajarkan, serta menguasai materi pembelajaran. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kesesuaian atau keterkaitan antara tahap *antecedents* yang direncanakan (*intens*), *transactions* yang direncanakan, dan *outcomes* yang direncanakan. Hasil penelitian serupa juga didapatkan oleh Rapidli yang menyatakan bahwa evaluasi i implementasi kurikulum 2013 pada

¹⁰¹ Ibid.

tahap *antecedents*, *transactions*, dan *outcomes* dalam komponen *intens* tidak ditemukan kesenjangan.¹⁰²

Berdasarkan tahap *antecedents* yang telah dilakukan, guru telah menyusun silabus dengan baik dan RPP dengan sangat baik. Namun, penyusunan RPP dinilai kurang efektif karena guru membuat RPP dengan format lama. Penyusunan RPP yang sangat rinci sehingga tidak menerapkan prinsip efektif, efisien, dan berorientasi pada peserta didik, akan berdampak pada proses pembelajaran. Guru juga membuat RPP program remedial secara sederhana yakni dengan memuat hanya komponen pendukung dan tidak memuat komponen inti RPP. Tidak termuatnya langkah-langkah pembelajaran akan berdampak pada proses pembelajaran, seperti kesulitan mengatur pola pembelajaran dan mengatur waktu. Menurut Rahmawati, belum disusunnya RPP program remedial secara matang, mengakibatkan munculnya kendala pada saat melaksanakan program remedial, seperti kurangnya pemanfaatan alokasi waktu agar pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal.¹⁰³

Berdasarkan tahap *antecedents* tersebut, berdampak pada kegiatan *transactions* yang telah berlangsung. Hal ini terlihat pada kegiatan pembelajaran yang dinilai cukup baik. Guru belum mempersiapkan peserta didik secara matang sebelum memulai

¹⁰² Rapidli, Tesis: “*Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyan Negeri 2 Kabupaten Bogor)*” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), 94.

¹⁰³ Haswinda Rahmawati, Publikasi Ilmiah: “*Pelaksanaan Pengajaran Remedial yang Diberikan Guru Kepada ABK Lamban Belajar (Slow Learner) di SD Negeri Purworejo Nogosari*” (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), 11.

kegiatan pembelajaran, sehingga pada awal guru memberikan bimbingan, peserta didik masih belum kondusif. Selain itu juga guru tidak menutup pembelajaran dengan baik. Meskipun metode pembelajaran remedial dipilih dan dilaksanakan dengan sangat baik, namun guru kurang dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Faktor ini menyebabkan pembelajaran di kelas belum optimal. Akibatnya, yang direncanakan sulit untuk diimplementasikan di kelas. Menurut Lukum, jika guru mampu menyusun RPP dengan baik, maka pelaksanaan pembelajaran di kelas baik pula, sehingga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang baik.¹⁰⁴

Karena kegiatan *transactions* tersebut, maka akan berpengaruh pada tahap *outcomes*. Setelah peserta didik mengerjakan tes ulang, didapatkan hasil bahwa masih terdapat 2 peserta didik yang masih belum memahami materi bab bangun ruang sisi lengkung yang ditandai dengan belum tercapainya KKM setelah dilakukan program remedial. Hasil serupa juga didapatkan oleh penelitian yang dilakukan Lukum, yang menyebutkan bahwa masih terdapat peserta didik yang tidak tuntas dalam ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester, yang disebabkan oleh belum sesuai pelaksanaan pembelajaran.¹⁰⁵ Sehingga tahap *outcomes* dikategorikan belum tuntas. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kesesuaian atau keterkaitan antara tahap *antecedents* yang terjadi

¹⁰⁴ Astin Lukum, "Evaluasi Program Pembelajaran IPA SMP Menggunakan Model Countenance Stake", *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 19:1, (Juni, 2015), 35.

¹⁰⁵ Ibid.

(*observations*), *transactions* yang terjadi, dan *outcomes* yang terjadi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi program remedial mata pelajaran matematika menggunakan model *countenance* di MTs Negeri 2 Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Ditinjau dari tahapan perencanaan (*antecedents*), telah terdapat juknis penyusunan program remedial di MTs Negeri 2 Surabaya. Silabus dan RPP tersusun dengan baik dan sangat baik, namun RPP tidak menerapkan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi kepada peserta didik. Serta penyusunan RPP program remedial yang tidak memuat komponen inti akan berdampak pada pelaksanaan program remedial.
2. Ditinjau dari tahapan pelaksanaan (*transactions*), kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup pembelajaran dilakukan dengan cukup baik. Pemilihan metode pembelajaran remedial dilakukan dan diberikan dengan sangat baik. Kisi-kisi dan instrumen penilaian telah disusun dengan sangat baik. Aktivitas peserta didik dinilai baik dan peserta didik menilai program remedial telah terlaksana dengan baik.
3. Ditinjau dari tahapan hasil (*outcomes*), menunjukkan bahwa 100% peserta didik mengalami peningkatan nilai,

namun 13% peserta didik masih belum memahami materi dengan baik sehingga nilainya belum mencapai KKM.

4. Terdapat kesesuaian atau keterkaitan antara tahap *antecedents*, *transactions*, maupun *outcomes* baik secara logis ataupun empiris.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran-saran yang dikemukakan peneliti sebagai berikut:

1. Kepada guru mata pelajaran matematika, disarankan untuk memperbaiki perencanaan kegiatan program remedial yang telah berlangsung selama ini agar dapat melaksanakan program remedial dengan lebih matang dan sistematis lagi, serta kembali memberikan program remedial kepada peserta didik yang masih mendapatkan nilai di bawah KKM setelah mengikuti program remedial.
2. Kepada pimpinan sekolah baik kepala sekolah ataupun WAKA Kurikulum MTs Negeri 2 Surabaya untuk lebih meningkatkan komunikasi dan koordinasi terkait kegiatan program remedial kepada dewan guru, yang membahas berbagai metode, praktik, dan strategi mengajar, meskipun kebijakan kegiatan program remedial merupakan hak prerogatif guru.
3. Kepada peserta didik, agar belajar bersungguh-sungguh dengan tidak menyia-nyiakan kesempatan berupa kegiatan program remedial yang telah diberikan khususnya pada

mata pelajaran matematika, agar dapat tercapai hasil dan prestasi yang maksimal.

4. Kepada peneliti yang akan datang, untuk dapat mengevaluasi program remedial berikutnya bila masih terdapat peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM setelah mengikuti program remedial.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, Nurul., Skripsi: “Efektivitas Evaluasi Model Countenance Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sidoarjo.” Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2009.
- Agam, Rameli., *Menulis Karya Ilmiah: Panduan Lengkap Menulis Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Familia, 2015.
- Aguss, Rachmi Marsheilla., Dina Amelia, Zaenal Abidin, Permata., “Pelatihan Pembuatan Perangkat Ajar Silabus dan RPP SMK PGRI 1 Limau”, *Journal of Technology and Social for Community Service (JTSCS)*, Vol. 2 No. 2, September, 2021, 48-53.
- Agustinova, Danu Eko., *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Calpulis, 2015.
- Aliyyah, Rusi Rusmiati., “Initiative of Thoughts from Indonesia to The World of The Covid 19 Era: Evaluation Model of Education Programs”, *Novateur Publication*, Oktober 2020, 137-147.
- Amrina, Zulfa., *Evaluasi Pendidikan*, Padang: LPPM Universitas Bung Hatta, 2022.
- Ananda, Rusydi., dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Andriani, Siska., “Evaluasi CSE-UCLA pada Studi Proses Pembelajaran Matematika”, *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 6 No. 2, Desember 2015, 167-175.
- Arifin, Zainal., *Evaluasi Program: Teori dan Praktek dalam Konteks Pendidikan dan Nonpendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Artapati, Lalu Wirya., dan C Asri Budiningsih, “Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Negeri Serayu Yogyakarta”, *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Vol. 4 No. 2, Oktober 2017, 186-200.

- Badan Standar Nasional Pendidikan, *BSNP : Permendikbud No 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*, diakses tanggal 27 Desember 2020; <https://bsnp-indonesia.org/standar-penilaian-pendidikan/>; Internet.
- Beatty, Walcott H., *Improving Educational Assessment and An Inventory of Measures of Affective Behavior*, Washington, D. C.: Association for Supervision and Curriculum Development, 1969.
- Direktorat Pembinaan SMA, *Juknis Pembelajaran Tuntas, Remedial, dan Pengayaan di SMA*, Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2010.
- Endrayanto, Herman Yosep Sunu., dan Yustiana Wahyu Harumurti., *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*, Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- Fachri, Moh., “Urgensi Evaluasi Pembelajaran dalam Pendidikan”, *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 1, Maret 2018, 64-68.
- Hasibuan, Nasruddin., “Mengoptimalkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Remedial”, *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 2, Agustus 2014, 267-290.
- Hijrawati, Skripsi: “*Persepsi Kepala Sekolah dan Guru Terhadap Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 1 Lembar di SDN Balangnipa*” Sinjai: IAIM Sinjai, 2021.
- Huda, Nurul., *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2010.
- Idar, Joshua., dan Uri Ganiel, “Learning Difficulties in High School Physics: Development of A Remedial Teaching Method and Assessment of Its Impact on Achievement”, *Journal of Research in Science Teaching*, Vol. 22 No. 2, February 1985, 127-140.
- Ishmah, Syarifah Amalia., Haratua Tiur Maria Silitonga, Syukran Syukran Mursyid., “Evaluasi Program Remedi Berbasis Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Fisika Menggunakan Model Countenance Stake”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 9 No. 8, Agustus 2020, 1-11.

- Jaedun, Amat., "*Metode Penelitian Evaluasi Program.*" Makalah disampaikan pada Pelatihan Metode Penelitian Evaluasi Kebijakan dan Evaluasi Program Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2010.
- KBBI, *KBBI Online: Evaluasi*, diakses tanggal 10 Februari 2021; <https://kbbi.web.id/evaluasi>; Internet.
- KBBI, *KBBI Online: Program*, diakses tanggal 16 Januari 2021; <https://kbbi.web.id/program>; Internet.
- KBBI, *KBBI Online: Remedial*, diakses tanggal 16 Januari 2021; <https://kbbi.web.id/remedial>; Internet.
- Kemdikbud, *Kemdikbud: Kurangi Beban Guru, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Cukup Satu Halaman*, diakses tanggal 26 April 2022; <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/kurangi-beban-guru-rencana-pelaksanaan-pembelajaran-rpp-cukup-satu-halaman>; Internet.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kemdikbud, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Kemdikbud, 2014.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat, Kemendikbud, *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Kemendikbud, 2017.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kemdikbud, *Press Workshop: Implementasi Kurikulum 2013*, Bekasi: Kemdikbud, 2014.
- Kurniasih, Ranti., "Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematika dengan Penerapan Strategi *Reciprocal Teaching*", *AlphaMath: Journal of Mathematics Education*, Vol. 3 No. 1, Mei 2017, 50-57.
- Kurniawan, Agus Prasetyo., *Strategi Pembelajaran Matematika: Buku Perkuliahan Program S-1 Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2015.

- Kusaeri, K. (2014). Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013.
- Kusaeri, K., Arrifadah, Y., & Dina, A.M. (2021). BAGAIMANA BENTUK TUGAS MATEMATIKA YANG MAMPU MENDORONG MUNCULNYA PENALARAN IMITATIF DAN KREATIF?. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(4), 2145-2158.
- Lidi, Maria W. - Ningsih, “Lima Menit Kegiatan Pendahuluan yang Bermakna (Kajian Motivasi).” Paper presented at Seminar Nasional Pendidikan Matematika (Sempika), Ende, 2018.
- Lukman, Arif., Tesis: “Evaluasi Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi di Universitas Negeri Jakarta.” Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2018.
- Lukum, Astin., “Evaluasi Program Pembelajaran IPA SMP Menggunakan Model Countenance Stake”, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 19 No. 1, Juni 2015, 25-37.
- Masbur, “Remedial Teaching Sebagai Suatu Solusi: Suatu Analisis Teoritis”, *Jurnal Ilmiah: Didaktika*, Vol. 12 No. 2, Februari 2012, 348-367.
- Muryadi, Agustanico Dwi., “Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi”, *Jurnal Ilmiah PENJAS (Penelitian, Pendidikan, dan Pengajaran)*, Vol. 3 No. 1, Januari 2017, 1-16.
- Mustika, Juitaning., *Psikologi Pendidikan*, Metro: Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP Kumala Lampung, 2016.
- Octavia, Risna., Budiono, Nurul Zuriah, “Perspektif dan Pengembangan Model RPP Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud No. 14 Tahun 2019”, *Jurnal Kultur Demokrasi*, Vol. 9 No. 2, Desember, 2020, 62-71.
- Oktifa, Nita. *Aku Pintar: Mengenal Lebih Dekat Kurikulum Merdeka Belajar*, diakses tanggal 12 Juni 2022; <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/kurikulum-merdeka-belajar>; internet.
- Parnawi, Afi., *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.

- Pratiwi, Indah., Skripsi: “*Pelaksanaan Program Remedial dalam Pencapaian Ketuntasan Hasil Belajar PAI di SMP IT Insan Mulia Batanghari Lampung Timur.*” Lampung: IAIN Metro, 2019.
- Priatna, Nanang., dan Ricki Yuliardi, *Pembelajaran Matematika Untuk Guru SD dan Calon Guru SD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Purnomo, Halim., *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019.
- Puskurjar, *Sistem Informasi Kurikulum Nasional Pusat Kurikulum dan Pembelajaran: Kurikulum Merdeka*, diakses tanggal 12 Juni 2022; <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>; internet.
- Rahmawati, Haswinda., Publikasi Ilmiah: “*Pelaksanaan Pengajaran Remedial yang Diberikan Guru Kepada ABK Lamban Belajar (Slow Learner) di SD Negeri Purworejo Nogosari*”. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Rapidli, Tesis: “*Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyan Negeri 2 Kabupaten Bogor*” Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Reksohutomo, Warji., “Peranan Program Remedial dalam Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Belajar”, *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, doi : 10.21831/cp.v1i1.7460, 1984.
- Riadi, Muchlisin., *KajianPustaka.com*: “Fungsi, Prinsip, Pendekatan, dan Bentuk-bentuk Pembelajaran Remedial.”, diakses tanggal 17 Desember 2020; Fungsi, Prinsip, Pendekatan dan Bentuk-Bentuk Pembelajaran Remedial - KajianPustaka.com; Internet.
- Rosdiana, “Evaluasi Program Pembelajaran Remedial pada Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Donri Donri”, *PEP Educational Assessment*, Vol. 1 No. 1, September 2017, 51-57.

- Royse, David., Bruce A. Thyer., dan Deborah K. Padgett., *Program Evaluation: An Introduction*, Wadsworth: Cengage Learning, 2010.
- Sapriyanto, Yudi., *SMAN 1 Simpang Rimba: Meningkatkan Kualitas Pendidikan melalui Tujuan Pembelajaran*, diakses tanggal 9 Mei 2022;
<https://sman1simpangrimba.bangkaselatankab.go.id/post/detail/7-meningkatkan-kualitas-pendidikan-melalui-tujuan-pembelajaran>;
 Internet.
- Saputra, Avika Dias., dan Suhito Suhito, “Keefektifan *Adaptive Remedial Teaching Strategy* Berlatar Pembelajaran Aktif dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Jurusan IPS”, *Unnes Journal of Mathematics Education*, Vol. 4 No. 1, Maret 2015, 1-10.
- Setyowati., Tesis: “*Pengelolaan Pembelajaran IPS Terpadu Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Studi Situs Di Smp Negeri 1 Wonogiri)*.” Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011.
- Shadiq, Fadjar., *Strategi Pemodelan pada Pemecahan Masalah Matematika*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Siregar, Nani Restati., “*Persepsi Siswa pada Pelajaran Matematika: Studi Pendahuluan pada Siswa yang Menyenangi Game*.” Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia, Semarang, 2017.
- Sitompul, Nopita., dan Sri Rahayu., “Evaluasi Program Bantuan bagi Penyandang Disabilitas Netra Menggunakan Model Countenance Stake”, *Media Informasi: Penelitian Kesejahteraan Sosial KEMENSOS RI*, Vol. 43 No. 2, Agustus 2019.
- Slamet, “Pembelajaran Remedial untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas VI SDN Genengan 2 pada Pembelajaran Matematika FPB dan KPK)”, *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya, dan Sosial*, Vol. 2 No. 1, Juli 2015, 98-117.
- Sopian, Yayan., Totok Bintoro, Riana Bagaskorowati, “Evaluasi Program Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu pada

- Sekolah Dasar Negeri (SDN) Se-Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang - Banten”, *Jurnal Tunas Bangsa*, Vol. 7 No. 1 , Februari, 2020.
- Stake, Robert E., “Responsive Evaluation”, *ERIC: Education Resources Information Center*, Desember 1972, 1-4.
- Stufflebeam, Daniel L., dan Anthony J. Shinkfield, *Systematic Evaluation: A Self-Instructional Guide to Theory and Practice*, Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing, 1988.
- Sudaryono, Gaguk Margono, Wardani Rahayu., *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suranto, *Perencanaan dan Evaluasi Program Komunikasi*, Yogyakarta: Pena Pressindo, 2019.
- Surya, M., dan M. Amin, *Pengajaran Remedial untuk SPG*, Jakarta: Percetakan Negara RI Jakarta, 1984.
- Syafri, Fatrima Santri., *Pembelajaran Matematika: Pendidikan Guru SD/MI*, Yogyakarta: Matematika, 2016.
- Timutius, Febriananingsih., dan Nadya Rahma Apriliani., “Analisis Kesalahan Siswa Kelas IX-G di SMP Negeri 3 Cimahi dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematik pada Materi Lingkaran”, *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, Vol. 1 No. 3, Mei 2018, 305-312.
- Yusuf, A. Muri., *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2015.
- Wahyuni, Widia., Skripsi: “*Analisis Pelaksanaan Remedial pada Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Sabak Auh dan SMA Negeri 1 Bungaraya Tahun Ajaran 2020/2021.*” Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2021.
- Widyastuti, Ana, dkk., *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Wikipedia, *Wikipedia*: Kurikulum 2013, diakses tanggal 24 Desember 2020; https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum_2013; Internet.

Wikipedia, *Wikipedia*: Matematika, diakses tanggal 30 Desember 2020; <https://id.wikipedia.org/wiki/Matematika>; Internet.

Wikipedia, *Wikipedia*: Pembelajaran, diakses tanggal 30 Desember 2020; <https://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran>; Internet.

Widoyoko, Eko Putro., *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Zubainur, Cut Morina., dan Bambang., *Bahan Ajar Mata Kuliah: Perencanaan Pembelajaran Matematika*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.

